

**PERAN ZIKIR RATIBUL ATTAS TERHADAP RELIGIOSITAS
JAM'IYYAH NURUSA'ADAH PUTRI DESA KALISAPU, KECAMATAN
SLAWI, KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi

Jurusan Psikologi dan Psikoterapi

Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

AVINDHY NOVIANTI FARADHEA
NIM.18.11.31.015

PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI

JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERAN ZIKIR RATIBUL ATTAS TERHADAP RELIGIOSITAS
JAM'IIYAH NURUSA'ADAH PUTRI DESA KALISAPU, KECAMATAN
SLAWI, KABUPATEN TEGAL

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi

Jurusan Psikologi dan Psikoterapi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Dalam Bidang Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi

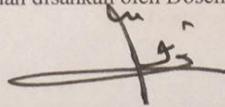
Oleh:

AVINDHY NOVIANTI FARADHEA

NIM.18.11.3.1.015

Surakarta, 13 Oktober 2022

Disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing Skripsi



Siti Fathonah, S.Th.I, MA

NIK. 19830223 201701 2 167

HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamualaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : AVINDHY NOVIANTI FARADHEA
JURUSAN : TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS : USHULUDDIN DAN DAKWAH

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul **“PERAN ZIKIR RATIBUL ATTAS TERHADAP RELIGIOSITAS JAM’IYYAH NURUSA’ADAH PUTRI DESA KALISAPU, KECAMATAN SLAWI, KABUPATEN TEGAL”** bukan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surakarta, 13 Oktober 2022



Avindhy Novianti Faradhea

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Siti Fathonah, S.Th.I, MA
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
NOTA PEMBIMBING
Perihal : Skripsi
Saudara/i : Avindhy Novianti Faradhea

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta .

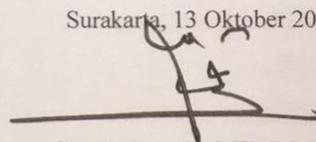
Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Avindhy Novianti Faradhea dengan NIM 18.11.3.1.015 yang berjudul **“PERAN ZIKIR RATIBUL ATTAS TERHADAP RELIGIOSITAS JAM’IYYAH NURUSA’ADAH PUTRI DESA KALISAPU, KECAMATAN SLAWI, KABUPATEN TEGAL”** sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang ilmu Tasawuf dan Psikoterapi. Oleh karena itu kami memohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas permohonan ini disampaikan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Surakarta, 13 Oktober 2022



Siti Fathonah, S.Th.I, MA
NIK. 19830223 201701 2 167

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN ZIKIR RATIBUL ATTAS TERHADAP RELIGIOSITAS JAM'IIYAH NURUSA'ADAH PUTRI DESA KALISAPU, KECAMATAN SLAWI, KABUPATEN TEGAL

Oleh:

AVINDHY NOVIANTI FARADHEA

NIM. 18.11.31.015

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada Hari Selasa Tanggal 25 Oktober 2022

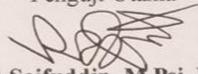
dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Dalam bidang Tasawuf dan Psikoterapi

Surakarta, 24 November 2022

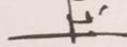
Penguji Utama



Ahmad Saifuddin, M.Psi, Psikolog

NIP. 19900802 201801 1001

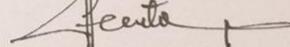
Penguji /Ketua Sidang



Siti Fathonah, S.Th.I, MA

NIK. 19830223 201701 2 167

Penguji I/Sekretaris Sidang



Lintang Seira Putri, M.A

NIP. 19910414 201903 2 011



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Dr. Islah, M.Ag

NIP. 19730522200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, terimakasih atas nikmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini. Salawat serta salam kupersembahkan kepada Habibina Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan ummat Islam. Maka, kupersembahkan sebuah karya kecil yang tidak seberapa ini untuk orang tua penulis terutama Mama Kusniasih, Kakak-kakak penulis terkhusus kakak pertama dan kakak kedua yang selalu bertanya: kapan wisudanya?. Terima kasih atas semangat dan dukungannya dan tak lupa kupersembahkan karya kecil ini untuk alm. kakak dan jodoh penulis dimasa depan, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan masa studi di kampus Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

“Jangan biarkan kesulitan membuatmu gelisah. Karena bagaimanapun juga hanya di malam yang paling gelap bintang-bintang tampak bersinar lebih terang”

(Sayyidina Ali bin Abi Thalib)

“Kesabaran diperlukan untuk mencapai suatu tujuan”

(Obito Uchiha)

“Tolong jangan terlalu keras pada diri sendiri”

(Kim Sunwoo)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil alaamiin...

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat, karunia dan Hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Ratibul Attas Terhadap Religiositas Jam’iyyah Nurusa’adah Desa Kalisapu, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata I (S1) Jurusan Tasawuf Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Penulis menyadari bahwa telah banyak mendapatkan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran dan waktunya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Bapak Supriyanto, M. UD, selaku Ketua Progam Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Ibu Siti Fathonah S.ThI., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan arahan demi arahan, serta membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Saifuddin, M.Psi., Psikolog, selaku dosen wali studi dan penguji utama dan Ibu Lintang Seira Putri, M.A. selaku penguji dua terimakasih atas arahan dan nasihatnya selama ini.
6. Seluruh Dosen Prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
7. Seluruh jajaran staff bagian akademik yang memudahkan administrasi bagi penulis dan segala keperluan peneliti dalam urusan akademik.
8. Kepada orang tua penulis, Bapak Kasmu’i dan Mama Kusniasih yang selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis.

9. Kepada kakak-kakak penulis. Alm. Mukrom, Ernawati Yuliani, Hendri Yuwono, Yeni Kurnaeni A.Md, Deni Prasetyo yang telah memberikan *support system* dan dukungan moral.
10. Kepada kakak pertama dan kakak kedua penulis yang bernama Maryani dan Heri Kustino S.Kom yang sering menanyakan kapan lulus terima kasih berkat pertanyaan beruntun kalian menambah semangat penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada ponakan penulis Farah Nur Fauziyyah, yang selalu menyemangati ketika penulis mager mengerjakan skripsi.
12. Kepada Fahim Yulikha Azhmi, Aghnia Fasya Aulia Gunawan S.Ag, yang telah mendengarkan keluh kesah selama proses pengerjaan skripsi.
13. Seluruh teman-teman TP angkatan 18 yang telah berjuang bersama dalam skripsi ini, kalian hebat!.
14. Seluruh anggota jam'iyah Nurusa'adah Putri dan ketua jam'iyah yang telah mempersilahkan penulis meneliti, terutama informan N, A dan H.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Kritik dan saran yang membangun penulis harapkan guna perbaikan pada masa yang akan datang.

Surakarta, 13 Oktober 2022

Penulis

Avindhya Novianti Faradhea

ABSTRAK

Pada zaman modern ini nilai-nilai keagamaan seseorang dapat berubah seiring berjalannya waktu, tidak mengenal usia baik kaum muda maupun tua. Berbagai fasilitas yang mengarah pada pemudahan dalam melakukan konsumsi terhadap berbagai kebutuhan bisa membuat generasi muda lupa diri dan kehilangan identitasnya sebagai masyarakat muslim muda. Oleh sebab itu dibutuhkan aktifitas keagamaan yang bisa menjadi alat untuk mencetak generasi muda yang mampu merepresentasikan Islam. Representasi dari Islam salah satunya yaitu jam'iyah Nurusa'adah. Jam'iyah ini memiliki aktifitas rutin membaca Ratibul Attas. Keberadaan jamiyyah ini memiliki salah satu tujuan untuk membentuk generasi muda yang berakhlak Islami. Penelitian ini akan membahas tentang peran zikir ratibul attas terhadap religiositas jam'iyah Nurussa'adah Putri di Desa Kalisapu, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-fenomenologi. Informan pada penelitian ini sebanyak 3 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposeful sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara membaca naskah kembali, horizontalisasi, membuat menjadi tema-tema, mengembangkan deskripsi terstruktur dan struktural dan terakhir mendeskripsikan esensi. Sedangkan uji keabsahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa zikir Ratibul Attas bisa melatih rasa tanggung jawab baik di dalam rutinan maupun di luar rutinan. Zikir Ratibul Attas dapat membuat seseorang lebih bisa bersabar dan lebih giat dalam menjalankan kewajiban agama. Dengan rutin mengamalkan zikir Ratibul Attas, informan juga terlatih untuk berpikir positif, menjalin tali silaturahmi dengan orang lain. Dan temuan baru yang terlihat yaitu pada dimensi perilaku, seperti informan mengikuti rutinan dengan tujuan untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat, mengikuti rutinan sejak SD dan sering mengikuti rutinan jika waktu kerjanya tidak bentrok dengan jadwal rutinan tersebut.

Kata kunci: Ratibul Attas, Religiositas, Zikir.

ABSTRACT

In this modern era, one's religious values can change over time regardless of age, whether young or old. Various facilities that lead to facilitation in consuming various needs can make the younger generation forget themselves and lose their identity as a young Muslim community. Therefore, religious activities are needed that can be a tool to produce young people who are able to represent Islam. One of the representations of Islam is jam'iyah Nurussa'adah (a place to gather once a week to be exact on Monday night to dhikr to Allah). This Jam'iyah has a routine activity of reading Ratibul Attas (reading prayers and wirid by Al Habib Umar bin Abdurrahman Al Attas). The existence of this jam'iyah has one goal to form a young generation with Islamic character. This study will discuss the role of ratibul attas zikr on the religiosity of Jam'iyah Nurussa'adah women in Kalisapu Village, Slawi District, Tegal Regency.

The research method used is qualitative-phenomenology. There were 3 informants in this study who were selected using a purposeful sampling technique. Data collection techniques were carried out through interviews and observation. Data analysis techniques were carried out by re-reading the manuscript, horizontalizing it, making it into themes, developing structured and structural descriptions and finally describing the essence. While testing the validity of the research data was carried out using triangulation of sources and methods.

The research findings show that the remembrance of Ratibul Attas can train a sense of responsibility both inside and outside the routine. Zikr Ratibul Attas can make a person more patient and more active in carrying out religious obligations. By routinely practicing the Ratibul Attas remembrance, informants are also trained to think positively, to build relationships with other people. And new findings that are seen are the behavioral dimensions such as informants following routines with the aim of filling free time with useful activities, following routines since elementary school and often following routines if their work time does not conflict with the routine schedule.

Keywords: Ratibul Attas, Religiosity, Zikr.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI..... | iii |
| NOTA PEMBIMBING | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| ABSTRAK | x |
| ABSTRACT..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 10 |
| C. Tujuan Penelitian | 10 |
| D. Manfaat Penelitian | 10 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI | 11 |
| A. Tinjauan Pustaka | 11 |
| B. Landasan Teori..... | 16 |
| 1. Ratib al-Attas..... | 16 |
| 2. Zikir | 22 |
| 3. Religiositas | 31 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 36 |

| | |
|---|-----|
| BAGAN KERANGKA BERPIKIR..... | 41 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 42 |
| A. Jenis Penelitian..... | 42 |
| B. Teknik Pengumpulan Data..... | 43 |
| C. Karakteristik Informan Penelitian..... | 50 |
| D. Teknik Analisis Data..... | 52 |
| E. Teknik Keabsahan Data | 53 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 55 |
| A. Sejarah Jam'iyah Putri Nurusa'adah Desa Kalisapu, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal | 55 |
| B. Deskripsi Data Hasil Penelitian | 57 |
| C. Sintesis Tema yang Muncul..... | 106 |
| D. Analisis Data Penelitian | 108 |
| E. Kontribusi Zikir Ratibul Attas Dalam Melatih Sikap Tanggung Jawab dan Saling Mengingatn Dalam Kebaikan..... | 122 |
| BAB V PENUTUP..... | 126 |
| A. Kesimpulan | 126 |
| B. Saran..... | 127 |
| DAFTAR PUSTAKA | 129 |
| LAMPIRAN..... | 135 |
| VERBATIM WAWANCARA..... | 135 |
| REDUKSI DATA | 171 |
| DOKUMENTASI | 182 |
| INFORMED CONSENT | 184 |

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan R.I Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|--------------------|----------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Tsa | Ṣ | Es (titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Kha | Ḥ | Ha (titik di bawah) |
| خ | Kho | Kh | Ka dan Ho |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Ḍal | Ḍ | Zet (titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan Ya |
| ص | Ṣad | Ṣ | Es (titik di bawah) |
| ض | Ḍad | Ḍ | De (titik di bawah) |
| ط | Ṭ | Ṭ | Te (titik di bawah) |
| ظ | Ẓa | Ẓ | Zet (titik di bawah) |
| ع | ‘Ain | ' | Apostrof terbalik |
| غ | Ghain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Kaf |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ya |

a. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap. termasuk tanda syaddah, ditulis lengkap.

Contoh : كُفِّرَ ditulis *Kuffar*

b. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1) Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap m

2) menjadi bahasa Indonesia.

Contoh: ditulis *jama'ah*

3) Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

Contoh: ditulis *ni'matullah*

c. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

d. Vokal Panjang

1) a panjang ditulis a, i panjang ditulis i, dan u panjang ditulis u, masing- masing dengan tanda (>) di atasnya.

2) Fathah + ya" tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wawu mati ditulis au.

e. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrop (‘)

Contoh:

| Huruf | Nama |
|----------|---------|
| أَنْتُمْ | a'antum |

| | |
|------|----------|
| مؤنث | Mu'annas |
|------|----------|

f. Kata Sandang Alief+Lam

1) Bila diikuti huruf Qamariyyah.

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qur'an*

2) Bila diikuti huruf Syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-syi'ah*

g. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

h. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

Ditulis kata per kata, atau ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh : ditulis *syaikh al-Islam* atau *syaikhul-Islam*.

i. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dan lain-lain), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus.

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|--------|---|
| cet. | : cetakan |
| ed. | : editor |
| H. | : Hijriah |
| h. | : Halaman |
| J. | : Jilid atau Juz |
| M. | : Masehi |
| No. | : Nomor |
| QS. | : Qur'an Surat |
| Sw. | : Subhanahu wata'ala |
| Saw. | : Sallallahu 'alaihi wa salam |
| As. | : 'Alaihi wa salam |
| t.d. | : tidak diterbitkan |
| t.dt. | : tanpa data (tempat, penerbit, dan tahun penerbitan) |
| t.tp. | : tanpa tempat (kota, negeri, atau negara) |
| t.np. | : tanpa nama penerbit |
| t.th | : tanpa tahun |
| terj. | : terjemah |
| Vol/V. | : Volume |
| w. | : wafat |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan manusia terus meningkat seiring dengan perkembangan zaman sehingga keinginan-keinginan yang tidak baik atau bertentangan dengan norma harus dipuaskan satu persatu. Agar orang-orang tidak tergerus oleh perkembangan zaman maka dibutuhkan suatu kumpulan untuk mencetak generasi muda yang gemar beribadah dan melakukan kebaikan, maka dari itu dibutuhkan sebuah wadah yang baik untuk memberikan kontribusi dalam menjalankan nilai-nilai keberagaman terutama dalam rangka meningkatkan sikap religiositas pada anak muda (Maryati & Suhaemi, 2019). Hal ini dimaksudkan agar orang beragama bisa mengisi waktu luang untuk melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat nantinya.

Dalam kehidupan sehari-hari sesuatu yang mencerminkan kepribadian nilai-nilai keagamaan seseorang disebut dengan istilah religiositas. Religiositas juga bisa dikatakan sebagai mutiara nilai keagamaan yang ada di dalam diri seseorang yang dibentuk oleh lingkungan. Siswanto menjelaskan bahwa religiositas merupakan kegiatan yang kompleks dari keyakinan, kepercayaan, sikap-sikap, upacara-upacara antara individu dengan Tuhannya (Bintari, et. al., 2014).

Religiositas bisa diaplikasikan dalam berbagai sisi kehidupan, baik ketika seseorang melakukan ibadah maupun aktivitas sosial. Tidak pandang usia mengenai sikap keberagamaan (religiositas) seseorang baik anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua. Biasanya seseorang yang masih berusia muda suka berkumpul dengan teman sebayanya. Tidak jarang dalam perkumpulan tersebut selanjutnya mengarah kepada hal-hal yang bersifat negatif. Fenomena tersebut bisa diminimalisasi jika pemuda-pemudi bergabung ke dalam majelis zikir. Dalam majelis zikir, mereka dapat meningkatkan pemahaman keagamaan, dan memperbaiki sikap keagamaannya di masa depan (Najib, 2021).

Religiositas merupakan gabungan antara kepercayaan terhadap agama yakni pada unsur kognitif, perasaan terhadap agama pada unsur afektif, dan perilaku terhadap agama pada unsur konatif. Jadi, religiositas adalah menyatunya pengetahuan agama, perasaan agama dan tindakan keagamaan dalam diri seseorang. Karena di dalam agama melibatkan berbagai fungsi jiwa-raga manusia, maka dari itu kesadaran beragama pun mencakup aspek aspek afektif, konatif, kognitif, dan juga motorik (Rahmawati, 2016).

Menurut Verbit (Setiawati, 2014) dimensi religiositas ada enam, yaitu: Dimensi *doctrine*, yaitu penegasan kepercayaan seorang hamba terhadap Tuhan. Dimensi *knowledge*, membahas tentang seberapa banyak pengetahuannya mengenai agama. Dimensi *ritual*, yaitu perilaku yang sudah ditetapkan di dalam ajaran agamanya seperti masalah salat, puasa,

zakat, haji dan sebagainya. Dimensi *emotion*, yaitu perasaan seseorang seperti rasa kagum, berharap, takut, dekat terhadap penciptanya dalam menjalankan pengalaman keagamaan. Dimensi *ethics*, membahas tentang atauran-aturan untuk membimbing individu dalam membedakan yang haq dan yang batil. Dimensi *community*, dimensi yang membahas mengenai hubungan individu dengan lingkungan sosialnya dalam hal keagamaan.

Religiositas sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya religiositas seseorang mempunyai pegangan yang kuat jika terjadi suatu masalah pada kehidupannya (Rahmawati, 2016). pengertian religiositas menurut Nashori (Fani, 2013) adalah seberapa paham seseorang mengenai pengetahuan, kuatnya keyakinan, pelaksanaan ibadah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari

Religiositas seseorang bisa berubah menjadi naik maupun rendah, sebagaimana contohnya jika seseorang mempercayai adanya Tuhan (aspek *ideological*) belum tentu orang tersebut rutin melaksanakan ritual agamanya (aspek *ritualistic*). Maka dari itu kita bisa melihat di kehidupan kita ada banyak orang yang beragama tetapi dia masih melakukan perbuatan tercela (Saifuddin, 2019). Religiositas bisa dilihat ketika seseorang merealisasikan nilai-nilai agama yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran agama baik di hati maupun ucapan dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-harinya.

Orang yang berusia remaja hingga dewasa dikatakan memiliki religiositas apabila ditampakkan dalam aktifitas rajin membaca al-Qur'an, melaksanakan salat berjamaah, mengetahui jumlah dan isi rukun iman dan rukun Islam, zikir sesudah salat dengan khusyu' (Fani, 2013). Jika seseorang rutin mengikuti pengajian atau majelis-majelis ilmu dengan kegigihan yang tinggi dan semangat yang menggebu-gebu maka akan berpengaruh terhadap pengetahuan agamanya sehingga religiositas mengalami peningkatan (Zakiyah & Hasan, 2017). Oleh sebab itu diperlukan lembaga dakwah yang memiliki cara untuk menarik, mengajak muda-mudi ikut andil dalam kegiatan keislaman (Maryati & Suhaemi, 2019).

Agama Islam mengajarkan cara mendekatkan diri seorang hamba kepada Sang Pencipta dengan sangat beragam. Cara tersebut antara lain bisa melalui salat, berpuasa, haji, sedekah, berzakat, dan salah satunya adalah berzikir. Berzikir adalah cara mendekatkan diri yang paling fleksibel sebab bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Zikir berasal dari kata "*Dza, Ka, Ra*" yang dalam al-Qur'an memiliki beberapa arti, seperti salat, peringatan, nasihat, menyebut, pelajaran dan mengingat Allah SWT. Zikir secara terminologi memiliki arti seorang hamba menyebut atau mengingat Allah dengan membicarakan, mengingat keagungan dan kesucian Allah SWT, baik dari sifat-sifat-Nya, perbuatan-Nya dengan cara membaca atau melihat segala fenomena yang terjadi di alam semesta

dengan bacaan tahmid, tahlil, tauhid dan mengagungkan-Nya (Hafidz, 2019).

Pelaksanaan zikir tidak dibatasi oleh keadaan ataupun waktu tertentu. Zikir memiliki peranan yang penting dalam kehidupan seseorang karena bisa menjadi salah satu jalan yang paling mudah untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya. Sebagai ibadah yang bersifat *mahdhah*, zikir berkaitan dengan norma-norma ibadah kepada Allah yang sebelumnya sudah diperintahkan oleh Rasulullah. Yang berarti ada beberapa contoh zikir dari Nabi Muhammad SAW baik menggunakan lisan seperti tasbih, tahmid, takbir, tahlil maupun zikir dengan aktivitas sosial seperti menginfakkan sebagian harta untuk orang yang membutuhkan (Muhtadin, 2018).

Zikir sendiri ada beberapa jenis, yang sering kita dengar yaitu: *zikir jahar*, zikir yang diucapkan oleh mulut dengan suara kecil namun dapat didengar oleh diri sendiri. *Zikir sirr*, zikir yang sangat rahasia karena hanya yang berzikir dan Allah yang tahu. *Zikir khafi*, yaitu zikir yang tersembunyi di dalam hati, tanpa suara maupun kata-kata yang terucap dari lisan pembacanya (Ahmad, 2015).

Beberapa zikir yang bisa dijadikan alternatif untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT bagi para pemuda-pemudi diantaranya yaitu: *Pertama*, zikir *Ratibul Haddad* yang merupakan kumpulan dari berbagai zikir yang disusun oleh al-Habib Abdullah al-Haddad. Dalam zikir

tersebut hampir semua redaksi zikir bersumber pada matan hadis Nabi Muhammad SAW (Al-Jufri, 2021). *Kedua* zikir *Ratibul Attas* yang merupakan kumpulan dari beberapa zikir dan doa yang dirangkai oleh al-Habib Umar bin Abdurrahman al-Attas yang memiliki tujuan agar dapat membentengi akidah seseorang dari berbagai hal yang dapat menyimpang dari apa yang telah diajarkan oleh pendahulu-pendahulu kita (Hamid, 2015).

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa perbedaan antara Ratibul Attas dengan Ratibul Haddad terletak pada penyusunnya. Adapun dalam pembacaannya, zikir Ratibul Attas dimulai dengan membaca al-Fatihah untuk al-Habib Umar bin Abdurrahman al-Attas lalu membaca 3 ayat terakhir surah al-Hasyr dilanjutkan dengan bacaan zikir pertama membaca ta'awudz dan seterusnya (Hamid, 2015). Sedangkan pada Ratibul Haddad zikir diawali dengan membaca al-Fatihah untuk Nabi Muhammad dan al-Habib, bisa juga untuk keluarga, guru dan lain-lain. Lalu pada zikir kedua membaca ayat kursi dan seterusnya (Al-Jufri, 2021).

Kegiatan berzikir ini bisa dilakukan oleh individu maupun secara berkelompok. Seperti pada rutinan pembacaan Ratibul Attas yang berada di desa Kalisapu Kab. Tegal, jam'iyah ini merupakan salah satu jam'iyah putri yang terbilang masih aktif. Umumnya jam'iyah yang berada di desa Kalisapu adalah jam'iyahan yang beranggotakan ibu-ibu jarang sekali ada jam'iyahan khusus anak-anak perempuan, dan kebanyakan yang dibaca oleh ibu-ibu adalah barzanji. Namun pada rutinan

jam'iyah putri ini selalu membaca Ratibul Attas. Kegiatan pembacaan Ratibul Attas di Ds. Kalisapu dimaksudkan untuk menambah ketaqwaan jam'iyah dan bisa membentengi diri dari perbuatan yang kurang baik dan bisa merealisasikan apa yang telah didapatnya ketika mengikuti rutinan tersebut.

Pengaruh zikir dalam meningkatkan religiositas seseorang dapat dilihat dari beberapa penelitian, seperti penelitian Maryati & Suhaemi (2019) yang menjelaskan adanya kegiatan bulanan majelis zikir dan selawat an-Nabawiyah diantaranya adalah dengan membaca Ratibul Haddad. Setelah mengikuti majelis tersebut para jam'iyah ingin tahu mengenai agamanya lebih dalam lagi dan ada perubahan dalam sikap keberagamaan mereka. Selain itu, penelitian Komarudin & Tarsono (2021) menjelaskan bahwa Islam mengajarkan kepada setiap muslim agar selalu berzikir kepada Allah. Bacaan yang dianjurkan dalam penelitian tersebut yaitu Ratibul Attas. Pembacaan Ratibul Attas berdampak terhadap kejiwaan para jam'iyah sehingga menimbulkan rasa percaya diri.

Selanjutnya, dilakukan wawancara untuk menggali aspek-aspek religiositas pada anggota jamiyyah Nurusa'adah Putri yang mengikuti rutinan Ratib al-Attas, pada wawancara tersebut ditemukan bahwa religiositas dalam dimensi ritual informan O, berusia 22 tahun masih kurang terutama dalam praktik salat, berikut kutipan wawancaranya:

“iya mbak saya sering ngkutin rutinan. tapi kalau dirumah ya gitu ngga pernah ngamalin zikirnya. salat saya aja masih sering bolong-bolong kok” (S1, O, 01 Februari 2022).

Pada dimensi pengetahuan agama dan dimensi penghayatan pada informan I yang berusia 22 tahun pun masih dikatakan kurang:

“kemungkinan sih diamalkan mbak, tapi jujur saya belum pernah denger secara langsung atau belum pernah baca manfaat ratib itu apa aja”

“yakin sih mbak tapi kadang tanpa disadari saya masih ngerasa ragu kalau Allah bakalan ngabulin do'a-do'aku. Kenapa Allah ngga ngabulin langsung aja gitu ya doa-doa kita. Apa harusnya kita yakin seyakin-yakinnya kalau misal do'a kita dikabulkan?” (S2, I, 13 Februari 2022).

Pada dimensi penghayatan (*experiential*) informan S yang berusia 25 tahun ini mengatakan bahwa terkadang ia masih merasa gundah maupun biasa-biasa saja ketika selesai zikir:

“saya kadang-kadang aja baca al-Qur'an kalau sempet saya baca mbak, kalau sedang berdo'a atau berzikir pun terkadang memang masih muncul perasaan gundah gitu” (S3, S, 13 Februari 2022).

Pada dimensi penghayatan dan komunitas, informan R yang berusia 20 tahun mengatakan bahwa ia kadang-kadang mengikuti majelis-majelis:

“untuk saat ini saya masih belum ngerasa dekat sama Allah mbak, karena ibadah saya yang kurang dan salat saya juga belum bisa khusyu'. Sering sih ngelakuin perbuatan yang dilarang oleh Allah dan reaksi pertama saya ya menyesal tapi kok saya ulang-ulang terus perbuatan saya ini padahal saya sadar itu tuh dosa mbak”

“saya kadang-kadang aja ngikutin majelis-majelis gitu palingan kalo waktunya ngga bertabrakan sama jadwal kerjaku dan lagi ngga males” (S4, A, 14 Februari 2022).

Selanjutnya mengenai dimensi pengamalan (yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan ritual) seperti sikap moralnya terhadap sesama dan kepekaan informan N yang berusia 20 tahun terhadap sosial pun terbilang masih kurang:

“ kalo sehari-hari saya masih belum bisa jujur ke semua orang mbak lihat-lihat kondisi dulu, dan kalo jenguk tetangga yang sakit saya jarang “ (S5, N, 16 Februari 2022).

Kesadaran menjalankan agama tidak terlepas dari perilaku individu sendiri. Namun, pada kenyataannya para anggota jam’iyyah Nurusa’adah Putri di Desa Kalisapu Kab. Tegal ada yang belum sepenuhnya mengetahui dan konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan dikehidupan sehari-hari yang mereka peroleh dari kegiatan rutin maupun majelisan. Berdasarkan pada uraian latar belakang yang disebutkan di atas, maka pada penelitian ini akan melihat dari sisi Peran Zikir Ratibul Attas Terhadap Religiositas Jamiyyah Nurusa’adah Putri.

Religiositas penting bagi seseorang karena dengan religiositas, perilakunya bisa lebih terkontrol. Dia bisa melakukan kebaikan-kebaikan sebagai hasil dari aktifitas rutin yang diikutinya. Seseorang yang rajin mengikuti rutin zikir dibarengi dengan kesungguhan maka akan berdampak pada perubahan religiositasnya dalam artian akan terlihat pada perilaku sehari-harinya (Zakiyah & Hasan, 2017). Berdasarkan beberapa alasan yang telah dikemukakan, penelitian ini mengambil judul **“Peran Zikir Ratibul Attas Terhadap Religiositas Jam’iyyah Nurusa’adah Putri di Desa Kalisapu, Kabupaten Tegal“**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran zikir Ratibul Attas terhadap religiositas jam'iyah Nurussa'adah Putri di Desa Kalisapu, Kabupaten Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peran zikir Ratibul Attas terhadap religiositas jam'iyah Nurusa'adah Putri di Desa Kalisapu, Kabupaten Tegal.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi khazanah dan menambah wawasan keilmuan dalam kajian terkait dengan peran zikir Ratibul Attas terhadap religiositas seseorang.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi para jam'iyah dan masyarakat pada umumnya bahwa zikir tidak hanya merupakan ritual agama belaka namun zikir bisa menjadikan salah satu upaya untuk meningkatkan sikap religiositas (keagamaan) seseorang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan acuan di dalam penelitian ini, terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang akan dikaji oleh penulis. Berikut ini merupakan beberapa literature yang sesuai dengan topik penelitian:

Pertama, skripsi yang berjudul *Makna Pembacaan Ayat-ayat aL-Qur'an Dalam Rutinan Ratib al-Attas Di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya* tahun 2021. Menjelaskan bahwa manfaat dari pembacaan zikir ratib al-Attas berdampak baik pada kehidupan para santri pondok pesantren al-Falah (Mawarni, 2021).

Kedua, skripsi yang berjudul *Konseling Islam Dengan Terapi Zikir Rotibul Athos Dalam Mengatasi Kecemasan Remaja Di Desa Leper Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan* pada tahun 2021. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa ada lima tahapan dalam proses terapi menggunakan zikir ratib al-Attas. Dan perubahan yang dirasakan oleh beberapa menghasilkan perubahan pada diri klien yang mana mereka menjadi lebih positif (Novita, 2021).

Ketiga, skripsi yang berjudul *Pengaruh Tradisi Pembacaan Zikir Tiga Ratib (Ratib al-Haddad, Ratib al-Attas, dan Ratib al-Aydrus) Terhadap Santri-santri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami* pada

tahun 2020. Menjelaskan bahwa santri-santri yang rutin membaca zikir ratib al-Haddad, al-Attas dan al-Aydrus mereka sedikit memahami makna ratib, santri-santri juga merasakan pengaruh yang baik di dalam kehidupan sehari-harinya setelah mengikuti rutinan tersebut (Tusadiyah, 2020).

Keempat, skripsi yang berjudul *Pengaruh Pembacaan Zikir Ratib al-Haddad Di Pondok Pesantrem Al-Munawwarah Pekanbaru (Studi Living Qur'an Terhadap Kegiatan Keputrian)* pada tahun 2020. Menjelaskan bahwa praktik pembacaan ratib al-Haddad diawali dengan surah al-Fatihah, pengaruh bacaan ratib al-Haddad di dalam kehidupan santri ada dua kategori yakni pengaruh dalam kehidupan pribadi dan kehidupan sosial (Riswana, 2020).

Kelima, skripsi yang berjudul *Peran Majelis Dzikir Al Khidmah Dalam Membangun Religiusitas Masyarakat di Dusun Prijek Lor Kabupaten Lamongan* pada tahun 2021. Menjelaskan bahwa keberadaan majelis zikir ini sangat bermanfaat karena berdampak positif terhadap masyarakat setempat dalam hal mengajak, membimbing dan mengarahkan masyarakat untuk memiliki sikap religiusitas (Nafis, 2021).

Keenam, skripsi yang berjudul *Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad Terhadap Pyschological Well Being Pada Jama'ah Majelis Al-Awwabien Palembang Darusallam* pada tahun 2018. Hasil analisa dan uji pengaruh zikir ratib al-Haddad terhadap *Psychological well being* bagi jamaah majelis al-Awwabein memperoleh nilai taraf kesalahan 0.05 yang berarti signifikan terhadap psikologis pengamalannya (Hadi, 2018).

Ketujuh, jurnal yang berjudul *Kesan Zikir Rātib al- Attas ke atas Akhlak Pengamalnya*. Menjelaskan bahwa perubahan akhlak pada pengamal ratib al-Attas yaitu pada tawakal, sifat pemurah, dan sifat sabar hampir 70% perubahan akhlak terjadi ketika sudah mengamalkan zikir tersebut kurang dari lima tahun (Sahimi & Zakaria, 2021).

Kedelapan, jurnal yang berjudul *Pengaruh Terapi Relaksasi Zikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Dispepsia*. Menjelaskan bahwa penelitian ini menunjukkan terapi relaksasi zikir bisa menurunkan tingkat kecemasan yang dialami oleh penderita dyspepsia (Perwataningrum, Prabandari, & Sulistyarini, 2016).

Kesembilan, jurnal yang berjudul *Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah Dan Sekolah Menengah Atas Student's Religiosity In Madrasah Aliyah And Senior High School*. Menjelaskan bahwa melalui peran keyakinan beragama serta peran peningkatan penghayatan keagamaan melalui intensitas ibadah. Pengetahuan, keyakinan dan penghayatan siswa MA lebih tinggi dan signifikan dibandingkan dengan siswa SMA (Mastiyah, 2018).

Kesepuluh, jurnal yang berjudul *Karakteristik Ideal Sikap Religiusitas Pada Masa Dewasa*. Menjelaskan bahwa sikap keberagamaan orang dewasa memiliki perspektif yang luas dan sikap keberagamaan ini umumnya juga dilandasi oleh pendalaman pengertian dan perluasan pemahaman tentang ajaran agama yang dianutnya (Iswati, 2019).

Kesebelas, jurnal yang berjudul *Religiusitas Islam Dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah dengan Perspektif Psikologi)*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa religiusitas mengarahkan kepada kebahagiaan dan mampu menghadapi berbagai masalah yang terjadi pada dirinya (Mayasari, 2014).

Keduabelas, jurnal yang berjudul *Zikir dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegalauan Jiwa)*. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa zikir memberikan manfaat yang besar bagi manusia baik kesehatan psikis atau jiwa sehingga meningkatnya ketenangan jiwa dan menghadirkan ketentraman batin (Burhanuddin, 2020).

Ketigabelas, jurnal yang berjudul *Peranan Zikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Perspektif Pendidikan Islam)*. Menjelaskan bahwa adanya hubungan antara zikir dengan kecerdasan spiritual jika semakin tinggi zikir maka semakin tinggi pula kecerdasan spiritualnya, dan semakin rendah ketika berzikir maka semakin rendah pula kecerdasan spiritualnya (Rusaini & Mahsyar, 2019).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah:

Pertama, terkait dengan fokus penelitian ini variabelnya yaitu Zikir Ratibul Attas dan Religiusitas. Kebanyakan penelitian terdahulu adalah berfokus kepada pengaruh bacaan ratib al-Attas terhadap perubahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari seperti halnya skripsi Tusadiyah (2020) yang berjudul *Pengaruh Tradisi Pembacaan Zikir Tiga Ratib (Ratib al-Haddad, Ratib al-Attas, dan Ratib al-Aydrus) Terhadap Santri-santri*

Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami. Kemudian pada jurnal Sahimi & Zakaria (2021) yang berjudul *Kesan Zikir Rātib al- Attas ke atas Akhlak Pengamalnya*. Menjelaskan bahwa perubahan akhlak pada pengamal ratib al-Attas yaitu pada tawakal, sifat pemurah, dan sifat sabar hampir 70% perubahan akhlak terjadi ketika sudah mengamalkan zikir tersebut kurang dari lima tahun. Pada penelitian ini akan memfokuskan peran religiositas jam'iyah ketika mengikuti rutinan Ratibul Attas.

Kedua, kebanyakan variabel yang diteliti pada penelitian sebelumnya adalah mengenai zikir Ratib al-Haddad seperti pada penelitian Riswana (2020) yang berjudul *Pengaruh Pembacaan Zikir Ratib al-Haddad Di Pondok Pesantren Al-Munawwarah Pekanbaru (Studi Living Qur'an Terhadap Kegiatan Keputrian)*. Dan pada skripsi Hadi (2018) yang berjudul *Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad Terhadap Pyschological Well Being Pada Jama'ah Majelis Al-Awwabien Palembang Darusallam*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas masalah umum dan psikologi seperti kegiatan santri dan *pyschological well being* maka di dalam penelitian ini akan memfokuskan pada peran zikir Ratibul Attas terhadap religiositas jam'iyah putri di desa Kalisapu.

Ketiga, informan dan tempat penelitian berbeda. Informan penelitian terdahulu kebanyakan adalah para santri, orang umum dan anak-anak sekolah. Tempat penelitiannya pun di pondok pesantren, sekolah, rumah sakit. Sedangkan perbedaan di dalam penelitian ini adalah informan akan dispesifikkan berjenis kelamin perempuan, berusia sekitar 20-25

tahun pada jam'iyah Nurusa'adah Putri Desa Kalisapu, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal.

B. Landasan Teori

1. Ratib al-Attas

a. Definisi Ratib

Ratib berasal dari kata *Rataba, Yartubu, Rothban, Rutubuun* atau *Tarottaba, Yatarottabu, Tarottuban* yang berarti stabil, tidak bergerak. Sedangkan menurut istilah berasal dari kata *Tartiibul, Harsi lil Himaayah* yang berarti penjagaan terhadap seseorang secara terus menerus (Maesaroh, 2019). Menurut Al-Jufri (2021) ratib berarti yang tersusun, tertib, tetap, terus menerus. Istilah ratib banyak digunakan di Hadramaut, Yaman untuk menyebutkan zikir-zikir yang pendek disertai dengan jumlah bilangan zikir yang sedikit.

Pengertian Ratibul Attas disebutkan di dalam al-Qirthaas dengan keterangan yang panjang, menghimpun segala faedah yang di dalamnya terdapat ayat-ayat al-Qur'an, hadis-hadis nabi SAW, ucapan para Sahabat R.A, ucapan-ucapan ulam dan imam salaf yang dibutuhkan oleh para pencari ilmu. Di dalam bacaan Ratibul Attas terdapat beberapa faedah-faedah yang besar, zikir yang agung, Ratib yang tidak membutuhkan penjaga, manfaat asma'ul

husna, dengan membacanya kita memperoleh apa yang diinginkan (Yahya, 2009).

Dari definisi yang telah disebutkan diatas maka pengertian Ratib yaitu bacaan-bacaan pendek yang stabil dengan jumlah bilangan yang sedikit pelaksanaan zikir ini bisa dilakukan pada waktu pagi, sore ataupun malam hari. Al-Attas berarti “yang bersin” hal ini dinisbatkan kepada pembuat ratib tersebut yaitu al-Mukaromah al-Habib Umar bin Abdurrahman.

b. Biodata Habib Umar al-Attas

Penyusun Ratibul Attas adalah al-Habib Umar bin Abdurrahman bin Agil bin Salim bin Ubaidullah bin Abdurrahman bin Abdullah bin Syeikh al-Ghauts Abdurrahman as-Seggaf bin Muhammad Maulah Dawilah bin Ali bin Alawi al-Ghoyur bin Sayyidina al-Faqih al-Muqaddam Muhammad bin Ali bin Imam Muhammad Shahib Mirbath bin Ali bin Alwi bin Muhammad bin Alwi bin Ubaidillah bin Imam al-Muhajir Ahmad bin Isa bin Muhammad an-Naqib bin Imam Ali al-Uraidhi bin Ja’far ash-Shadiq bin Imam Muhammad al-Baqir bin Imam Ali Zainal Abidin bin Imam Hussein as Sibth bin Imam Ali bin Abi Thalib dan binti al-Batul Fatimah az-Zahra binti Muhammad SAW.

Beliau dilahirkan di desa Lisk dekat desa Ainat, Hadramaut, Yaman di akhir abad ke-10 tepatnya pada tahun 992 H.

Semasa kecilnya beliau diasuh dan dididik oleh sang ayah, al Habib Abdurrahman bin Aqil, ibunya bernama Syarifah Muznah binti Muhammad al-Jufri. Karamah dan kewalian beliau sudah muncul semenjak masih berada di dalam kandungan ibunya.

Ketika masih di dalam perut, beliau pernah bersin sehingga beliau mendapat gelar kunyah “*al-Attas*” (orang yang bersin). Habib Umar al-Attas selalu menganjurkan kepada manusia untuk selalu mengerjakan amal kebajikan, menghadiri salat berjama’ah dan menunaikan salat Jum’at bagi laki-laki. Beliau menganjurkan perbuatan baik dan melarang segala perbuatan buruk. (Hamid, 2015).

Menurut Yahya (2009) Ratibul Attas merupakan anugerah dari Allah Yang Maha Pemurah yang diberikan kepada imam yang Agung ini, beliau adalah seorang Quthub yang sudah meraih kepemimpinan yang termashyur pada jamannya, maka itu bertawasullah kepada Allah dengan kemuliaan.

c. Bacaan Ratibul Attas

أَفَاتِحَةُ إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ
الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ...)

الْخُرْسُورَةُ الْفَاتِحَةُ

أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

لَوَأَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ
الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ. هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ
الْمُؤْمِنُ الْمُهِيمُنُ الْعَزِيزُ الْمَجْبَارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ هُوَ اللَّهُ
أَمْخَالِقُ الْبَارِي الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْمُحْسَنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ
فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ
الرَّحِيمِ. وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ (عَشْرًا) بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ
الرَّحِيمِ بِسْمِ اللَّهِ تَحَصَّنَا بِاللَّهِ بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْنَا بِاللَّهِ بِسْمِ اللَّهِ آمَنَّا بِاللَّهِ. وَمَنْ يُؤْمِنْ
سُبْحَانَ اللَّهِ جَلَّ اللَّهُ سُبْحَانَ اللَّهِ. سُبْحَانَ اللَّهِ عَزَّ اللَّهُ بِاللَّهِ لِأَخَوْفٍ عَلَيْهِ
سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَبِحَمْدِهِ. سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ
(أَرْبَعًا) يَا لَطِيفًا بِخَلْقِهِ يَا عَلِيمًا بِخَلْفِهِ يَا خَبِيرًا بِخَلْقِهِ. أَلْطُفْ يَا لَطِيفُ يَا عَلِيمُ
أَلْطُفْ يَا لَطِيفُ يَا عَلِيمُ يَا لَطِيفُ يَا عَلِيمُ يَا لَطِيفُ يَا عَلِيمُ يَا لَطِيفُ يَا عَلِيمُ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (أَرْبَعِينَ مَرَّةً) مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ الْمُسْلِمِينَ
وَسَلَّمَ. حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ (سَبْعًا) اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ
وَسَلِّمْ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ (11 مَرَّةً). تَائِبُونَ إِلَى اللَّهِ يَا اللَّهُ بِهَا يَا اللَّهُ بِهَا يَا اللَّهُ بِحُسْنِ
الْخَاتِمَةِ غُفْرًا نَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ لَا يُكَفِّرُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وَسَعَهَا لَهَا مَا
اكَتَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكَتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا
تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَا

قَالْنَا بِهِ وَعَافُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Kemudian membaca:

أَلْفَاتِحَةُ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَاوِ حَبِيبِنَاوِ شَفِيعِنِ رَسُولِ اللَّهِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ , وَآلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ , أَنَّ اللَّهَ يُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيَنْفَعُنَا بِأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَجْعَلُنَا مِنْ حِزْبِهِمْ وَيَرْزُقُنَا مَحَبَّتَهُمْ وَيَتَوَقَّأَنَا عَلَى مِلَّتِهِمْ وَيَحْشُرُنَا فِي زُمْرَتِهِمْ . فِي خَيْرٍ وَأَطْفٍ وَعَافِيَةٍ , بِسْرٍ

أَلْفَاتِحَةُ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الْمُهَاجِرِ إِلَى اللَّهِ مُحَمَّدِ بْنِ عِيسَى وَآلِي رُوحِ سَيِّدِنَا الْأَسَدِ الْأَعْظَمِ الْقَفِيهِ الْمَقْدَمِ , مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بَاعِلُوِي وَأَصُولِهِمْ وَفُرُوعِهِمْ , وَذَوِي الْحُقُوقِ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ أَنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ لَهُمْ وَيَرْحَمُهُمْ وَيُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ , وَيَنْفَعُنَا بِأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ . أَلْفَاتِحَةُ

أَلْفَاتِحَةُ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَا وَبَرَكَاتِنَا صَاحِبِ الرَّائِبِ قُطْبِ الْأَنْفَاسِ الْحَبِيبِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْعَطَّاسِ , ثُمَّ إِلَى رُوحِ الشَّيْخِ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بَارَاسٍ , ثُمَّ إِلَى رُوحِ الْحَبِيبِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَقِيلِ الْعَطَّاسِ , ثُمَّ إِلَى رُوحِ الْحَبِيبِ حُسَيْنِ بْنِ عُمَرَ الْعَطَّاسِ وَإِخْوَانِهِ ثُمَّ إِلَى رُوحِ عَقِيلِ وَعَبْدِ اللَّهِ وَصَا لِحِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْعَطَّاسِ ثُمَّ إِلَى رُوحِ الْحَبِيبِ عَلِيِّ بْنِ حَسَنِ الْعَطَّاسِ ثُمَّ إِلَى رُوحِ الْحَبِيبِ أَحْمَدَ بْنِ حَسَنِ الْعَطَّاسِ وَأَصُولِهِمْ وَفُرُوعِهِمْ وَذَوِي الْحُقُوقِ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ أَنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ لَهُمْ وَيَرْحَمُهُمْ وَيُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ

وَيَنْفَعُنَا بِأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

أَلْفَاتِحَةُ

أَلْفَاتِحَةُ إِلَى أَرْوَاحِ الْأَوْلِيَاءِ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ . وَالْأَلْفَاتِحَةُ الرَّاشِدِينَ وَالْأَلْفَاتِحَةُ

أَرْوَاحِ وَالِدَيْنَا وَمَشَايِخِنَا وَدُوَابِ الْحُقُوقِ عَلَيْنَا وَعَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ , ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ

أَمْوَاتِ أَهْلِ هَذِهِ الْبَلَدَةِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ أَنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ لَهُمْ وَيَرْحَمُهُمْ

وَيُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ أَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ

وَبَرَكَاتِهِمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ . أَلْفَاتِحَةُ

أَلْفَاتِحَةُ بِالْقَبُولِ وَتَمَامِ كُلِّ سُؤْلِ وَمَأْمُولٍ وَصَلَاحِ الشُّأْنِ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا فِي

الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ دَافِعَةً لِكُلِّ شَرٍّ جَالِبَةٍ لِكُلِّ خَيْرٍ , لَنَا وَلِوَالِدَيْنَا

وَأَوْلَادِنَا وَأَحْبَابِنَا وَمَشَايِخِنَا فِي الدُّنْيَا مَعَ اللَّطْفِ وَالْعَافِيَةِ وَعَلَى نَبِيِّهِ أَنْ اللَّهَ

يُنَوِّرَ قُلُوبَنَا وَقَوِّمَ لِنَا مَعَ الْهُدَى وَالتَّقَى وَالْعَفَافِ وَالْعَنَى . وَالْمَوْتِ عَلَى دِينِ

الْإِسْلَامِ وَالْإِيمَانِ بِأَمْرٍ مَحْتَمِلٍ لِامْتِحَانٍ , بِحَقِّ سَيِّدِنَا نَاوَلِدِ عَدْنَانَ , وَعَلَى كُلِّ

أَلْفَاتِحَةِ نَبِيَّةٍ صَالِحَةٍ . وَإِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Dilanjutkan dengan doa:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِيءُ

مَزِيدَهُ, يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ, سُبْحَانَكَ

لَا نُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ, فَلَكَ الْحَمْدُ حَتَّى تَرْضَى,

وَلَكَ الْحَمْدُ إِذَا رَضَيْتَ, وَلَكَ الْحَمْدُ بَعْدَ الرِّضَى. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ فِي الْأَوَّلِينَ وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْآخِرِينَ وَصَلِّ وَسَلِّمْ

عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي كُلِّ وَقْتٍ وَحِينٍ, وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْمَلَأِ

أَلَا عَلَىٰ إِلَىٰ يَوْمِ الدِّينِ، وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ حَتَّىٰ تَرِثَ الْأَرْضَ
 وَمَنْ عَلَيْهَا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَحْفِظُكَ وَنَسْتَوِي دُعَاكَ أَدِيًّا نَنَا
 وَأَنْفُسَنَا وَأَمْوَالَنَا وَأَهْلَنَا وَكُلَّ شَيْءٍ أَعْطَيْتَنَا. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا وَإِيَّا هُمْ فِي كَنْفِكَ
 وَأَمَانِكَ وَعِيَاذِكَ، مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَرِيدٍ وَجَبَّارٍ عَنِيدٍ وَذِي عَيْنٍ وَذِي بَغْيٍ وَذِي
 حَسَدٍ وَمِنْ شَرِّ كُلِّ ذِي شَرٍّ، إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ جَمِّلْنَا بِالْعَا فِيهِ
 وَالسَّلَامَةِ، وَحَقِّقْنَا بِالتَّقْوَىٰ وَالِاسْتِقَامَةِ وَإِعْذِنَا مِنْ مُوجِبَاتِ النَّدَامَةِ
 الْحَالِ وَالْمَالِ، إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ. وَصَلِّ اللَّهُمَّ بِجَلَالِكَ وَجَمَالِكَ عَلَىٰ سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَارزُقْنَا كَمَالَ الْمُتَابَعَةِ لَهُ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا
 يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، بِفَضْلِ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ. وَسَلَامٌ عَلَىٰ
 الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

2. Zikir

a. Definisi Zikir

Amin & Al-Fandi (2014) menjelaskan pengertian zikir secara bahasa yaitu berasal dari bahasa Arab *dzakara* yang berarti mengingat, mengenang, mengambil suatu pelajaran atau mengerti. Sedangkan menurut istilah zikir dimaknai dengan suatu amal ucapan atau *qauliyyah* dengan bacaan-bacaan tertentu untuk mengingat Allah SWT. Pada dasarnya berzikir memiliki ruang lingkup yang luas bahkan bisa dikatakan bahwa segala aktivitas

yang dilakukan dengan tujuan untuk mengharap rida Allah adalah zikirullah.

Berzikir secara harfiah artinya kita sebagai seorang hamba selalu menyebut asma Allah SWT dan menghayati setiap bacaan dihati. Dengan berzikir maka kegelisahan hati, kecemasan dan kemarahan bisa hilang, Allah menghilangkan kerisauan yang ada di dalam diri hamba-Nya (Ardianto & Sibuh, 2007). Oleh karena itu zikir memiliki arti menyucikan dan mengagungkan nama Allah dengan menjaga dalam ingatan (Udin, 2021).

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan diatas zikir berarti mengucapkan kalimat-kalimat *thayyibah* dengan mendatangkan Allah di dalam hati setiap hamba-Nya sehingga menimbulkan perasaan *wara'* dan dengan berzikir hati akan menjadi tenang.

b. Bentuk Zikir

Menurut Basri (2008) zikir memiliki beberapa bentuk, diantaranya, yaitu: *pertama*, Zikir *qalby fikri*, yaitu berzikir dengan menggunakan hati dan pikiran. Hati memahami apa yang diucapkan oleh lisan dan akal kita. Kedua, zikir *lisani* yaitu zikir dengan mengucapkan kata pujian kepada Allah, kalimat tauhid, istighfar dan salawat dibarengi dengan ucapan di hati dan pikiran. Ketiga, zikir *fi'ly* zikir dengan perbuatan maksudnya adalah

melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan segala larangannya dalam rangka untuk taat kepada Allah.

Sedangkan bentuk zikirullah menurut Amin & Al-Fandi (2014) diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu: *Pertama*, zikir pikir (*tafakkur*) di dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang paling sempurna karena Allah telah menganugerahinya dengan berbagai potensi yang luar biasa. Salah satu potensi yang luar biasa adalah kecerdasan yaitu kemampuan untuk berpikir dengan baik dan bijak. *Kedua* zikir lisan, maksudnya zikir yang diucapkan melalui lisan dan dapat didengar oleh telinga, baik orang itu sendiri maupun orang lain. Berzikir dengan lisan ada dua macam yaitu zikir dengan suara lirih (*sir*) dan zikir dengan suara lantang (*jahr*). *Ketiga*, zikir *qalbu* aktivitas yang mengingat Allah dilakukan dengan hati atau *qalb* saja. *Keempat*, Zikir amal bentuk dari zikir ini adalah dengan amal perbuatan, maksudnya setiap aktivitas seseorang dengan amal baik akan mengantarkannya untuk senantiasa teringat kepada Allah dengan tujuan akhir zikir ini adalah untuk mengharapkan rida Allah SWT.

Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan diatas mengenai macam dan bentuk zikir diantaranya yaitu: *pertama*, zikir *qalby fikri*, yaitu berzikir dengan menggunakan hati dan pikiran. *Kedua*, zikir *lisani* yaitu zikir dengan mengucapkan kata pujian kepada Allah. *Ketiga*, zikir *fi'ly* zikir dengan perbuatan

maksudnya adalah melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya dalam rangka untuk taat kepada Allah. Zikir yang efektif ialah zikir yang memadukan antara hati, pikiran, lisan maupun panca indra.

c. Aspek-aspek Zikir

Menurut Hawari (2011) Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), menetapkan unsur kesehatan agama yang terdiri dari Sehat fisik, psikis, sosial dan spiritual, sehingga zikir mampu memberikan dampak yang positif bagi pembacanya seperti pada aspek kognitif, afektif dan spiritual. Pada aspek kognitif zikir bisa memberikan penafsiran yang positif, aspek afektif yaitu penafsiran yang positif akan menimbulkan sikap optimisme bahwa setiap masalah dapat diatasi, dan aspek spiritual zikir dapat menimbulkan kesadaran akan kekuasaan Tuhan sehingga manusia akan berpasrah terhadap setiap kejadian yang dialaminya .

Sedangkan aspek zikir menurut Subandi (2009) menggabungkan seluruh ibadah kepada Allah; rajin membaca al-Qur'an; menyebut asma-asma Allah SWT; dan spiritual dalam rangka untuk mendekatkan diri kepada Allah, teknik spiritual dengan menggunakan teknik tertentu yang mirip dengan latihan meditasi.

Sebagaimana yang telah disebutkan diatas mengenai beberapa poin aspek zikir di atas yaitu berupa aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek spiritual.

d. Aspek Psikologis/Terapeutik Zikir

Haryanto (1997,2007) menyebutkan mengenai beberapa aspek di dalam zikir yang terdiri dari relaksasi seperti memunculkan gerakan-gerakan dengan maksud tertentu yang membuat tubuh menjadi relaks. Aspek meditasi memfokuskan sesuatu hanya kepada Allah seperti halnya di dalam salat yang dikenal dengan cara khusyu. Aspek *auto-sugesti/self-hipnosis*, jika dilihat dari teori hipnosis pada pengulangan bacaan tersebut memberikan efek sugesti pada seseorang karena di dalamnya menggunakan bacaan berupa pujian, ampunan, dan doa. Aspek kebersamaan, jika zikir dilakukan secara bersama-sama maka akan menimbulkan aspek *terapeutik* sehingga akan memperoleh ketenangan, kedamaian hati dan jiwa. Aspek pengakuan dan penyaluran (*katarsis*), hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi sehingga terjalannya suatu komunikasi terhadap sesama, baik dengan diri sendiri, orang lain, alam ataupun dengan Tuhan-Nya. Sehingga dengan berzikir merupakan salah satu cara untuk melegakan batin dan mencapai ketenangan jiwa.

e. Tatakrama Dalam Berzikir

Amin & Al-Fandi (2014) menjelaskan terkait dengan tata karma dan sopan santun yang harus dilakukan ketika berzikir, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, dalam keadaan bersih dan suci Allah adalah Zat Yang Maha Suci, maka dari itu sebaiknya kita ketika sedang berzikir harus dalam keadaan suci dan bersih. *Kedua*, niat untuk beribadah suatu perbuatan tergantung daripada niatnya, maka ketika kita melakukan suatu perbuatan dengan diniati untuk beribadah maka perbuatan tersebut akan mendapatkan pahala dari Allah. *Ketiga*, diawali dengan memuji dan memohon ampun sebelum melakukan kegiatan berzikir kita harus membersihkan hati dan jiwa kita dari kotoran hati yang berwujud dosa. *Keempat*, Sopan dan *ta'zhim* berusaha untuk benar-benar menghadirkan keagungan Allah ke dalam hati dengan penuh penghayatan dan konsentrasi. *Kelima*, menjauhi perilaku syirik baik syirik kecil (*riya'*, hasad, sombong) maupun syirik besar (menyekutukan Allah dengan yang lain).

Keenam, menyengaja, ikhlas dan memenuhi Allah di hati kita dan berupaya untuk menghayati setiap bacaan zikir yang dibaca dan mentadaburi bacaan tersebut ke dalam hati sehingga akan menimbulkan bekas dihati kita. *Ketujuh*, Menangis ketika mengingat asma' disebabkan rasa takut (*khauf*) dan harap (*raja'*). *Kedelapan*, dilakukan dengan suara pelan ketika berzikir karena

Allah maha dekat dan Maha Mengetahui dan Dia bukan Tuhan yang jauh dari diri kita. *Kesembilan*, ketika berzikir hendaknya dilakukan dengan kesungguhan hati disertai sikap optimis. Keyakinan yang kuat bahwa zikir dan doa kita akan diijabah oleh Allah dan terhitung sebagai amal kebajikan.

Basri (2008) juga menjelaskan beberapa adab-adab berzikir, yaitu: *pertama*, berzikir dalam keadaan suci sehingga jiwa lebih khusyu. *Kedua*, menghadap kiblat sama seperti ketika membaca al-Qur'an. *Ketiga*, dilakukan dengan suara lirih dan sikap tawadhu kepada Allah. *Keempat*, menghadirkan hati dan pikiran tentang yang dibaca baik kalimat *thayyibah* ataupun al-Qur'an. Merupakan suatu perbuatan yang tercela apabila seorang hamba yang rendah ketika menyebut asma' Allah dengan sembarangan atau tidak mengindahkan tata karma.

Berdasarkan penjelasan diatas disebutkan bahwa tata karma atau adab dalam berzikir adalah melantunkan bacaan dengan suara pelan, dalam keadaan suci dari hadas besar maupun kecil, memuji nama Allah, menangis dan bergetar ketika menyebut nama Allah dan bersikap khusyu.

f. Pengaruh Zikir Terhadap Kejiwaan

Ketika seseorang rajin melafalkan zikir di dalam kehidupan sehari-hari akan menyebabkan lisan kita semakin sibuk sehingga kita terhindar dari menggunjing (*ghibah*), adu domba (*namimah*),

berhobong, dan dari perbuatan keji. Dengan berzikir maka kita akan menjadi dekat dengan Allah, dari pengalaman modern khususnya masyarakat barat mereka telah mencapai puncak kejayaan materi justru malah bertolak belakang dari apayang mereka harapkan yakni mereka dilanda rasa cemas sehingga tanpa disadari mereka terperangkap dalam jaringan sistem rasionalitas yang tidak manusiawi pada akhirnya mereka mengalami kekosongan spiritual yang menyebabkan gangguan kejiwaan.

Banyak diantaranya yang merasa gelisah sehingga mereka tidak memiliki pegangan keimanan yang kuat. Orang yang kehilangan kepercayaan diri karena banyaknya dosa misalnya seperti masalah prostitusi, narkoba, maupun obat-obatan terlarang, kesulitan ekonomi dan sebagainya. Mereka yang kehilangan pegangan keagamaan akan bangkit melalui pencerahan keagamaan yaitu dengan cara berzikir. Zikir merupakan obat hati sedangkan lalai dari zikir merupakan penyakit hati. Zikir bisa menghilangkan perasaan gelisah dan hati yang gundah. Zikir membuat hati menjadi gembira, lapang dada. Semakin banyak orang berzikir, maka semakin bertambah pula *ma'rifah* seseorang kepada Allah. Zikir menyebabkan munculnya perasaan ketenangan, rahmat, dan dikelilingi oleh malaikat (Udin, 2021).

Dari sudut pandang kesehatan jiwa, zikir mengandung unsur *psikoterapeutik* yang mendalam. Psikoreligius terapi ini tidak

kalah pentingnya dengan psikoterapi psikiatrik karena ia mengandung kekuatan spiritual kerohanian yang membangkitkan rasa percaya diri dan rasa optimisme. Secara psikologis efektivitas dari zikir yang terjadi dialam sadar akan menumbuhkan penghayatan akan kehadiran Allah. Dalam model psikoterapi zikir dikenal dengan meditasi, muatan spiritual dalam zikir dengan sentuhan metafisik yang tidak dimiliki dalam meditasi inilah yang menjadi komponen yang sangat berpengaruh dalam membangun kekuatan mental pada individu. Keberhasilan praktik meditasi sebagai metode *self-help* dalam mengatasi berbagai permasalahan hidup seperti fisik, psikis dan sosial memang tidak dapat dipungkiri, walaupun efek yang diperoleh bersifat dalam jangka yang pendek (Nida, 2014).

Mengenai pembahasan yang telah disebutkan diatas maka peran zikir terhadap kejiwaan yaitu zikir dapat membuat para pibacanya terhindar dari rasa gelisah, gundah, zikir juga mengandung unsur *psikoterapeutik* karena memiliki kekuatan spiritual sehingga membangkitkan rasa percaya diri dan sikap optimisme, zikir pula jika dikaitkan dengan meditasi maka akan membangun kekuatan mental individu sehingga dapat mengatasi permasalahan hidup seseorang baik psikis, fisik maupun sosial.

3. Religiositas

a. Definisi Religiositas

Religiositas berasal dari bahasa Latin yaitu *religio* akar kata *religire* yang bermakna mengikat (*dictionary of spiritual terms*). Memiliki makna bahwa agama pada umumnya memiliki kaidah, kewajiban yang harus dilakukan oleh para pemeluknya (Ahmad, 2020). Lebih lanjut pengertian religiositas menurut Nashori (Fani, 2013) adalah seberapa paham seseorang mengenai pengetahuan, kuatnya keyakinan, pelaksanaan ibadah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut beberapa pengertian yang disebutkan diatas religiositas dapat diartikan dengan aktivitas keagamaan seseorang yang meliputi di dalamnya perasaan kepercayaan, pengetahuan, penghayatan, ritual dan pengalaman yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dimensi-dimensi Religiositas

Stark & Glock (1968) menjelaskan bahwa ada lima dimensi religiositas yaitu diantaranya:

- 1) *Ideological*, yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui hal-hal yang diluar nalar dalam agamanya seperti keyakinan akan surga, neraka pada setiap perbuatan baik dan buruk manusia.

- 2) *Intellectual*, merupakan dimensi yang membahas seberapa jauh seseorang paham dan tahu mengenai ajaran agamanya terlebih di dalam kitab al-Qur'an dan as-Sunnah.
- 3) *Ritualistic*, mengerjakan segala kewajiban peribadatan dalam agamanya. Unsur yang ada di dalam dimensi ini seperti kultur, pemujaan, dan komitmen seseorang di agamanya.
- 4) *Experiential*, yaitu pengalaman-pengalaman dan perasaan keberagamaan yang pernah dialami seperti penghayatan terhadap terkabulnya doa kita.
- 5) *Consequantial*, dimensi ini menjelaskan tentang seberapa jauh perilaku seseorang konsekuen dengan ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Verbit (Setiawati, 2014) menyempurnakan pendapat Glock & Stark dengan menambahkan satu dimensi lain, yaitu:

- 1) Dimensi *doctrine*, yaitu penegasan kepercayaan seorang hamba terhadap Tuhan.
- 2) Dimensi *knowledge*, membahas tentang seberapa banyak pengetahuannya mengenai agama.
- 3) Dimensi *ritual*, yaitu perilaku yang sudah ditetapkan di dalam ajaran agamanya seperti masalah salat, puasa, zakat, haji dan sebagainya.

- 4) Dimensi *emotion*, yaitu perasaan seseorang seperti rasa kagum, berharap, takut, dekat terhadap penciptanya dalam menjalankan pengalaman keagamaan.
- 5) Dimensi *ethics*, membahas tentang atauran-aturan untuk membimbing individu dalam membedakan yang haq dan yang batil.
- 6) Dimensi *community*, dimensi yang membahas mengenai hubungan individu dengan lingkungan sosialnya dalam hal keagamaan.

Dari penjelasan dimensi religiositas yang disebutkan diatas menurut pendapat ahli ada beberapa macam diantaranya: dimensi ideologi, dimensi pengetahuan, dimensi pengalaman, dimensi penghayatan, dimensi ritual dan dimensi komunitas.

c. Faktor-faktor Dalam Religiositas

Menurut Thouless (1995), ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat religiositas seseorang. Mengenai penjelasan detailnya akan dipaparkan dibawah ini:

- 1) Pendidikan dan tekanan sosial (keluarga)

Orang tua adalah peran utama dalam menanamkan nilai-nilai religiositas anak.

2) Faktor pengalaman (keagamaan)

Pengalaman keagamaan yang dirasakan oleh seseorang akan menyebabkan tingkat religiositas seseorang bisa meningkat pun sebaliknya jika pengalaman ritual peribadatan seseorang kurang maka akan menyebabkan religiositas seseorang menurun. Pengalaman religiositas ini bukan hanya pengalaman dari diri sendiri bisa juga dari orang lain.

3) Faktor kehidupan (rasa aman, selamat)

Manusia seringkali mengalami sebuah masa kesulitan, dalam masa-masa seperti inilah manusia membutuhkan pertolongan dari Tuhannya dan membuat seseorang ingin berusaha untuk dekat dengan Tuhannya sehingga menyebabkan tingkat religiositas seseorang naik.

4) Faktor intelektual (pengetahuan keagamaan)

Pengetahuan didapat melalui pendidikan baik formal maupun non formal. Seperti pendidikan keagamaan, walaupun dalam kenyataannya tidak setiap isi ajaran agama bisa dinalar setidaknya itu bisa meningkatkan pengetahuan agama seseorang.

Rohmah (2013) pun menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap religiositas seseorang, penjelasannya sebagai berikut:

1) Faktor sosial

Yaitu pengaruh sosial sikap keagamaan itu sendiri seperti pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi yang ada, dan tekanan lingkungan untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan yang ada.

2) Faktor alami

Ada tiga unsur mengenai pengalaman di dunia terhadap sikap keagamaan, yaitu: *Pertama*, pengalaman mengenai manfaat ini timbul dari realita bahwa benda-benda di alam semesta itu merupakan ciptaan Tuhan yang bermanfaat bagi manusia. *Kedua*, pengalaman keharmonisan dapat diartikan bahwa dunia ini seperti barang buatan dari pabrik yang bisa memiliki sumber atau akar sikap keagamaan seseorang. *Ketiga*, keindahan yang ada di dunia ini sudah pasti ada yang membuat yaitu Tuhan semesta alam.

3) Faktor konflik moral

Yaitu pengalaman konflik dengan beberapa perilakunya sendiri. Konflik ini terdiri dari dua macam yaitu kekuatan baik dan kekuatan jahat pada diri manusia.

4) Faktor intelektual

Kepercayaan akan muncul dan kuat bersamaan dengan intelektual sehingga proses pemikiran tersebut bisa memberikan alasan pembenaran terhadap sesuatu.

5) Faktor afektif (*emosional*)

Yaitu pengalaman yang dirasakan ketika melakukan kegiatan keagamaan yang bisa memperkuat atau merubah kepercayaan keagamaan yang pernah dianut mereka sebelumnya.

6) Kebutuhan yang tidak terpenuhi

Yaitu adanya kebutuhan yang belum terpenuhi secara sempurna sehinggalmenimbulkan perasaan mengenai kebutuhan akan kepuasan dalam keagamaan. Sehingga untuk menyeimbangkan kekurangan tersebut maka perlu adanya kepercayaan kepada Tuhan, karena jika Tuhan dikesampingkan maka orang-orang akan memenuhi kebutuhan tersebut dengan cara yang tidak dibenarkan oleh agama.

Dari beberapa pendapat para ahli yang disebutkan diatas mengenai faktor-faktor religiositas ada beberapa macam yaitu diantaranya: faktor sosial (dari didikan orang tua), faktor intelektual, faktor alami, faktor pengalaman dan kehidupan, faktor konflik moral dan kebutuhan yang tidak terpenuhi.

C. Kerangka Berpikir

Fokus pada penelitian ini adalah untuk melihat peran zikir Ratibul Attas dalam meningkatkan religiositas jamiyyah. Zikirullah sendiri terdiri dari dua kata yaitu *ziker* dan *Allah*. Zikir dalam bahasa Arab memiliki

beberapa pengertian. Diantaranya yaitu kondisis jiwa untuk menjaga apa yang dimiliki dari pengetahuan, zikir seperti hifdz. Zikir dimaksudkan dengan hadirnya sesuatu di hati ataupun lisan. Dengan kata lain zikir berarti hadirnya Allah SWT di dalam hati maupun pikiran atau penyebutan asma' Allah dalam lisan, mengingat Allah ketika lupa, atau menyebut dan menghadirkan Allah dalam hati, pikiran dan lisan kita agar tidak lupa. Zikir merupakan ruh dari ibadah, karena orang yang meninggalkan zikir merupakan golongan orang-orang yang kafir (Basri, 2008).

Sedangkan religiositas merupakan bentuk hubungan antara manusia dengan sang pencipta melalui ajaran-ajaran agama yang sudah terhubung dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perbuatan sehari-hari (Mayasari, 2014). Religiositas merupakan sikap batin, sehingga religiositas tidak bisa dilihat secara langsung tetapi bisa dilihat dari segala perilaku seseorang tersebut (Andisti & Ritandiyono, 2008). Karena perilaku merupakan tindakan yang akan mendapatkan konsekuensi dari setiap perbuatannya, maka akan menimbulkan kepercayaan kepada sifat-sifat Tuhan, dan menimbulkan sikap pasrah dan patuh terhadap ketentuan yang sudah ditetapkan.

Menurut Hawari (2011) zikir mampu memberikan dampak yang positif bagi pembacanya seperti pada aspek kognitif, afektif dan spiritual. Pada aspek kognitif zikir bisa memberikan penafsiran yang positif, aspek afektif yaitu penafsiran yang positif akan menimbulkan sikap optimisme bahwa setiap masalah dapat diatasi, dan aspek spiritual zikir dapat

menimbulkan kesadaran akan kekuasaan Tuhan sehingga manusia akan berpasrah terhadap setiap kejadian yang dialaminya.

Menurut Haryanto (1997, 2007) zikir mengandung beberapa unsur psikologi/*terapeutik* yang terdiri dari *pertama*, aspek relaksasi seperti memunculkan gerakan-gerakan dengan maksud tertentu yang membuat tubuh menjadi relaks. *Kedua*, aspek meditasi memfokuskan sesuatu hanya kepada Allah seperti halnya di dalam salat yang dikenal dengan cara khusyu. *Ketiga*, aspek *auto-sugesti/self-hipnosis*, jika dilihat dari teori hipnosis pada pengulangan bacaan tersebut memberikan efek sugesti pada seseorang karena di dalamnya menggunakan bacaan berupa pujian, ampunan, dan doa. *Keempat*, aspek kebersamaan, jika zikir dilakukan secara bersama-sama maka akan menimbulkan aspek *terapeutik* sehingga akan memperoleh ketenangan, kedamaian hati dan jiwa. *Kelima*, aspek pengakuan dan penyaluran (*katarsis*), hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi sehingga terjalinnya suatu komunikasi terhadap sesama, baik dengan diri sendiri, orang lain, alam ataupun dengan Tuhan-Nya. Dengan begitu berzikir merupakan salah satu cara untuk melegakan batin dan mencapai ketenangan jiwa.

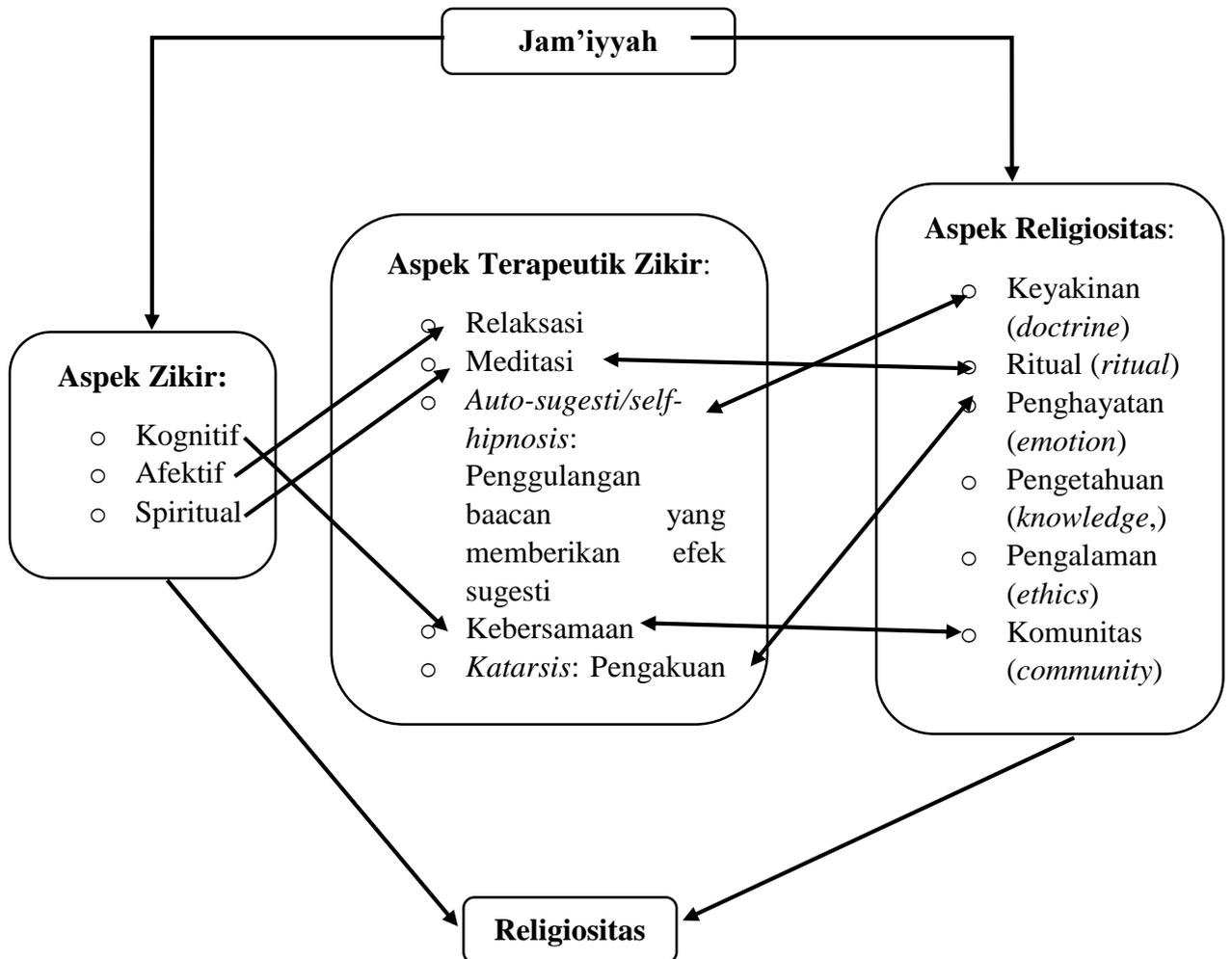
Sehingga jika diperinci ketiga aspek zikir berkaitan dengan aspek *terapeutik* zikir, *pertama* aspek kognitif dipengaruhi oleh aspek kebersamaan, kognitif secara umum mengubah pikiran atau keyakinan klien yang maladaptif, tidak produktif, dan melemahkan, serta mengadopsi dan memperkuat proses kognitif yang lebih adaptif didasarkan pada

keyakinan dan nilai-nilai agama islam (Hayatussofiyyah et. al, 2017). Seperti alasan kenapa informan mengikuti rutinan. *Kedua*, aspek afektif dipengaruhi oleh relaksasi, aspek afektif dalam garis besar yaitu tindakan yang ditentukan oleh kondisi dan emosional pelaku ketika membaca zikir seperti kepatuhan, keterpaksaan, kenyamanan sebagai bentuk tanggung jawab seorang muslim (Asnajib, 2020). Ditandai dengan apakah informan merasakan perubahan-perubahan emosi ketika berzikir sehingga bisa merasakan ketenangan, merasa nyaman dan aman. *Ketiga*, aspek spiritual dipengaruhi oleh aspek meditasi. Spiritual diartikan sebagai sesuatu yang bersifat rohani dan dianggap bukan berasal dari jasmani yang bisa mempengaruhi kesadaran seseorang akan kekuasaan Tuhan (Rusli, 2017).

Untuk menjelaskan zikir Ratibul Attas dengan Religiositas pengamalnya maka dikaji melalui beberapa dimensi yang ada di dalam Religiositas yaitu yang *pertama*, aspek meditasi berkaitan dengan aspek ritual, karena di dalam pengertiannya disebutkan bahwa fokus terhadap sesuatu hanya kepada Allah sehingga akan merasa khusyu. *Kedua Auto-sugesti/self-hipnosis* berkaitan dengan aspek keyakinan karena pengulangan bacaan tersebut memberikan efek sugesti pada seseorang yang di dalamnya menggunakan bacaan berupa pujian, ampunan, dan doa. *Ketiga* kebersamaan berkaitan dengan aspek komunitas, zikir dilakukan secara bersama-sama maka akan menimbulkan aspek *terapeutik* sehingga akan memperoleh ketenangan, kedamaian hati dan jiwa jika berkumpul bersama orang lain. *Keempat, katarsis* (pengakuan dan penyaluran)

berkaitan dengan aspek penghayatan maksudnya perasaan lega ketika membersihkan diri dari segala hal yang dilakukan dalam bawah sadarnya.

BAGAN KERANGKA BERPIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode kualitatif adalah rangkaian kegiatan dan proses, atau cara untuk menjangkau berbagai informasi, dari kondisi yang sewajarnya di dalam kehidupan suatu obyek, yang dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis (Indranata, 2008).

Pendekatan fenomenologi berasal dari bahasa Latin yaitu *Phi-nomena* dan *Logos*. *Phi-nomena* adalah realita yang berdasarkan pemahaman dan keyakinan dari subjek yang bersangkutan. Sedangkan *logos* berarti ilmu atau pengetahuan. Menurut istilah adalah fenomena yang mempengaruhi sudut pandang, sikap dan perilaku seseorang baik individu maupun kelompok dari sudut pandang yang bersangkutan (Herdiansyah, 2015).

Pendekatan fenomenologi adalah pendekatan yang menekankan pengalaman, kebiasaan subjektif manusia dalam memahami arti dari suatu peristiwa dan orang tersebut berada dalam situasi tersebut (Widyastuti et. al, 2020). Fenomenologi berkonsentrasi pada pengalaman pribadi termasuk bagian dari individu-individu yang ada saling memberikan pengalaman satu sama lainnya dalam arti lain pengkajian untuk

mengeksplorasi pengalaman manusia dan aktif menginterpretasikan pengalaman tersebut (Suyanto, 2019).

Maka peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini sesuai dengan tema penelitian, sebab bisa dipakai untuk menggali tentang makna zikir Ratibul Attas terhadap religiositas. Pengalaman partisipan dikaji lalu dideskripsikan oleh peneliti secara mendalam untuk kepentingan penelitian sehingga ditemukan hasil peran Ratibul Attas terhadap religiositas jam'iyah Nurusa'adah Desa Kalisapu.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data ada beberapa metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses untuk memperoleh informasi dengan tujuan penelitian dilakukan dengan cara tanya jawab *face to face* antara pewawancara dan informan baik menggunakan pedoman wawancara maupun tanpa menggunakan pedoman wawancara sehingga dapat memperoleh maksud tertentu (Moleong, 2013). Dalam proses mencari data awal, peneliti melakukan wawancara via *Whats App*.

Pada saat melakukan wawancara, peneliti menggunakan jenis wawancara *semi-terstruktur* yang merupakan salah satu dari tiga model wawancara penelitian kualitatif. Wawancara *semi-*

terstruktur adalah bentuk wawancara yang sudah ada pedomannya dan berkembang dengan sendirinya ketika melakukan sesi wawancara dengan informan sehingga mengalir atau fleksibel seperti pembicaraan biasa di kehidupan sehari-hari (Indranata, 2008).

Tujuannya adalah untuk menggali data secara valid mengenai peran zikir Ratibul Attas terhadap religiositas jam'iyah putri desa Kalisapu, Kec. Slawi, Kab. Tegal sehingga peneliti dapat mendeskripsikan dengan jelas.

Berikut merupakan panduan wawancara yang digunakan di dalam penelitian ini:

Tabel 1. Panduan Wawancara Penelitian

| Fokus Penelitian: Aspek Zikir | | | |
|--------------------------------------|--------------------|---|---|
| Nama: | | | |
| Umur: | | | |
| No | Aspek Zikir | Tujuan | Pertanyaan |
| 1 | Kognitif | Mengetahui penafsiran seseorang yang terjadi pada kehidupan sehari-hari | Mengetahui tujuan anda mengikuti rutinannya Ratibul Attas ini? Apakah ada sesuatu yang berubah ketika anda berpikiran positif mengenai masalah kehidupan anda? Jika ada, itu dalam hal apa? |
| 2 | Afektif | Mengetahui nilai-nilai perkembangan emosi, apresiasi dan | Seberapa seringkah anda mengikuti kegiatan rutinannya maupun kajian diluar ini? |

| | | | |
|---|-----------------------|---|--|
| | perasaan seseorang | sosial | Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti/membaca Ratibul Attas? Apa anda pernah merasa sedikit malas ketika mengikuti rutinan Ratibul Attas? Jika iya, mengapa? |
| 3 | Spiritual | Mengetahui bagaimana zikir bisa mempengaruhi kesadaran akan kekuasaan Tuhan | Bagaimana anda meyakini bahwa Tuhan selalu mengawasi anda? Apa tujuan dari pembacaan Ratibul Attas di dalam hidup anda? Dan apa dampaknya bagi hidup anda? |

| Fokus Penelitian: <i>Terapeutik Zikir</i> | | | |
|--|--------------------------------|---|---|
| Nama: | | | |
| Umur: | | | |
| N | Aspek | Tujuan | Pertanyaan |
| o | <i>Terapeutik Zikir</i> | | |
| 1 | Relaksasi | Mengetahui seberapa relaks perasaan individu ketika melakukan zikir | Bagaimana perasaan anda sebelum dan setelah membaca zikir? Bagaimana zikir yang anda lakukan bisa memunculkan perasaan relaks? |
| 2 | Meditasi | Mengetahui seberapa khusyunya seseorang | Bagaimana anda berusaha untuk khusyu ketika |

| | | |
|---|--|--|
| | ketika menjalankan ritual keagamaannya | membaca Ratibul Attas? Saat berzikir bagaimana perasaan yang anda rasakan? |
| 3 | <i>Auto-sugesti/self-hipnosis</i> Mengetahui bagaimana zikir bisa mempengaruhi sugesti individu di dalam kehidupannya | Pernah anda berzikir hanya untuk mencapai hajat-hajat anda? Bagaimana zikir Ratibul Attas mampu mengubah pikiran dan perasaan negatif anda? |
| 4 | Kebersamaan Mengetahui bagaimana rutinan ini menumbuhkan sikap kebersamaan dengan orang lain | Ketika berkumpul dengan teman-teman anda ketika rutinan bagaimana sikap anda terhadap sesama? Bagaimana dampak dari kelompok majelis terhadap kondisi keberagaman anda? |
| 5 | Katarsis Mengetahui gambaran penghayatan jamiyyah Nursa'adah pada saat melakukan zikir | Bagaimana cara anda melepaskan/mengungkapkan emosi negatif pada saat membaca Ratibul Attas? Apayang biasa anda lakukan ketika menjaga konsentrasi saat membaca Ratibul Attas? |

| Fokus Penelitian: Religiositas | | | |
|---------------------------------------|--------------------------------|---|--|
| Nama: | | | |
| Umur: | | | |
| No | Dimensi Religiositas | Tujuan | Pertanyaan |
| 1 | Keyakinan (<i>doctrine</i>) | Untuk mengetahui tentang hal-hal yang berhubungan dengan Tuhan, hal yang wajib dipercayai dalam agama | Bagaimana anda meyakini bahwa ada surga dan neraka? Bagaimana cara anda mengetahui bahwa Allah memiliki nama-nama yang baik? |
| 2 | Penghayatan (<i>emotion</i>) | Untuk mengetahui sejauh mana seseorang merasa dekat dengan Tuhannya | Mungkinkah anda merasa jika Allah itu sangat dekat dengan kita? Apakah anda merasa bahwa Allah itu tidak adil? Bagaimana anda yakin bahwa Allah itu selalu menolong hamba-Nya? |
| 3 | Peribadatan (<i>ritual</i>) | Untuk mengetahui apakah seseorang selalu menjalankan perintah agamanya seperti salat, puasa, zakat dan sebagainya | Seberapa seringkah anda berpuasa sunnah? Pernahkah anda bolong puasa selain puasa Ramadan? Apakah anda selalu menjalankan salat 5 waktu? |

| | | |
|---|-------------------------------------|---|
| | | Bagaimana pendapat anda mengenai orang yang mampu dalam hal fisik dan harta namun tidak menunaikan ibadah haji? |
| 4 | Pengalaman (<i>ethics</i>) | Untuk mengetahui sejauh mana seseorang berperilaku terhadap sesama |
| | | Apakah dalam kehidupan sehari-hari anda selalu bersikap jujur kepada siapapun? Pernahkah anda merasa iri dengan kehidupan orang lain yang lebih beruntung dari anda? |
| 5 | Pengetahuan (<i>knowledge</i>) | Untuk mengetahui sejauh mana seseorang paham akan ajaran-ajaran agamanya |
| | | Anda sering mengikuti rutinan, apa yang anda ketahui tentang manfaat zikir Ratibul Attas? Apasaja yang anda ketahui mengenai zikir? Apakah anda tahu mengenai sejarah Ratibul Attas? Menurut anda zakat itu apa? |
| 6 | Komunitas (<i>community</i>) | Untuk mengetahui seberapa besar peran seseorang membantu atau ikut andil di |
| | | Ketika ada kegiatan di desa anda apayang anda lakukan pada saat |

dalam kehidupan sosial dan itu?

komunitasnya

Jika ada salah satu teman jam'iyah anda yang sakit apakah anda menjenguknya?

Bagaimana anda melakukan hubungan sosial dengan orang disekitar anda?

2. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah teknik untuk mengetahui gejala-gejala alam dengan cara pencatatan dan pengamatan, tujuannya untuk memahami ciri-ciri dari tingkah laku manusia pada fenomena sosial. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi *non-partisipan* (Indranata, 2008). Hasil observasi berupa aktivitas ataupun peristiwa seseorang yang menyangkut kegiatan keberagamaan. Peneliti turut dalam kegiatan rutin setiap malam Selasa tersebut, namun peneliti hanya mengamati jalannya rutin tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut. Tujuannya adalah untuk mengungkap perilaku yang mencerminkan sikap religiusitas jam'iyah.

Tabel 2. Lembar Catatan Observasi

| | |
|---------------------|-----------|
| Tempat | Fleksibel |
| Hari/Tanggal | Fleksibel |

| | |
|---------------|--|
| Waktu | Fleksibel |
| Tujuan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati lokasi penelitian dengan lebih dekat. 2. Mengamati kondisi sekitar penelitian secara langsung. 3. Mengamati bagaimana perilaku ibadahnnya maupun kesehariannya pada jamiyyah Nurusa'adah Putri desa Kalisapu, Slawi, Tegal. |

C. Karakteristik Informan Penelitian

Teknik yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *purposeful sampling*. Teknik *purposeful sampling* yaitu pemilihan informan yang akan dijadikan sumber informasi dan tempat yang akan diteliti sehingga akan memberikan pemahaman yang sesuai dengan fenomena tersebut (Creswell, 2015).

Tabel 3. Karakteristik Informan Penelitian

| No | Karakteristik Subjek |
|----|------------------------------------|
| 1. | Anggota jamiyyah Nurusa'adah Putri |
| 2. | Perempuan |
| 3. | Berusia sekitar 20-25 tahun |

Berikut ini merupakan kriteria yang akan dijadikan informan dalam penelitian:

Pertama, anggota jam'iyyah Nurusa'adah Putri desa Kalisapu, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal.

Kedua, berjenis kelamin perempuan. Menurut penelitian Stark (2002) diketahui bahwa di Albania, perempuan cenderung lebih Religious daripada pria. Menurutnya, banyak wanita yang tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga) sehingga mereka lebih memiliki banyak waktu untuk mengabdikan diri pada kegiatan keagamaan dan lebih lanjut pada survei Amerika menemukan bahwa perempuan lebih sering datang ke gereja untuk berdoa, membaca alkitab dan mempercayai kehidupan selanjutnya jika sudah meninggal.

Banyak alasan mengapa perempuan dikenal lebih Religious daripada laki-laki, perempuan dibesarkan agar tunduk dan menjaga marwahnya, sementara laki-laki berpikiran lebih pendek dan tidak mempunyai pikiran untuk kedepannya sehingga menghasilkan tingkat religiositas perempuan lebih tinggi karena agama berada di bawah lingkup umum seperti urusan keluarga (Miller & Stark, 2014).

Ketiga, berusia sekitar 20-25 tahun. Orang dewasa yang belum matang dalam keberagamaannya masih terlihat banyak sehingga kehidupan beragama pada masa kanak-kanak sampai remaja juga menetap pada masa dewasa, yakni pada sikap *egosentris*, perilaku keagamaan ritualistik dan superfisial. Pada hal ini tampak pada pelaksanaan ritual keagamaan, orang dewasa masih melaksanakan ritual tersebut sebagai bentuk dari kebiasaan. Sedangkan *egosentris* terlihat pada saat doa, mereka masih fokus kepada kebutuhan dan keinginan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya semata (Subandi, 2016).

Pada masa ini disebut dengan masa *Adolescence* yang berarti masa peralihan dari remaja ke dewasa (mahasiswa atau pekerja). Agama mulai menetap pada diri yang harus diakui, agama mulai menjadi dominan dari tindak lakunya walaupun banyaknya dorongan-dorongan yang datang dari luar. Pada masa ini organisasi keagamaan mulai diikuti, perbedaan pendapat, agama dan ritual keagamaan pun mulai muncul (Rusmin, 2016).

D. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah didapatkan sebelumnya. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian menurut Moustakas (1994):

1) Membaca kembali transkrip wawancara

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah membuat transkrip wawancara lalu membacanya dengan teliti dan berulang sehingga nantinya peneliti bisa memperoleh gambaran umum mengenai data yang akan didapat di lapangan.

2) Horizontalisasi

Peneliti menerima setiap pernyataan dan pengalaman subjek baik penerimaan, penyesuaian untuk mendengarkan apapun yang subjek ceritakan.

3) Membuat pernyataan penting sehingga menjadi unit-unit tema

Setelah membuat pernyataan penting, langkah berikutnya mengelompokan pernyataan ke dalam tema atau unit agar tidak tumpang tindih.

4) Mengembangkan deskripsi terstruktur dan structural

Menggambarkan apa yang dialami oleh subjek (*deskripsi tekstural*) dan bagaimana subjek mengalaminya (*deskripsi structural*).

5) Mendeskripsikan esensi (komposit)

Langkah terakhir dalam penelitian fenomenologi adalah mensintesis esensi menjadi gabungan deskripsi yang utuh yang berhubungan dengan pengalaman subjek.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data dengan cara mengecek kembali derajat kepercayaan dengan sesuatu yang lain untuk pembandingan terhadap suatu data disebut dengan Triangulasi (Moleong, 2013). Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Triangulasi sumber, membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari sumber yang berbeda tetapi melalui teknik yang sama. Dalam tahap ini, peneliti akan mengklarifikasikan data yang diperoleh dari lapangan dengan mewawancarai jamaah dan keluarga informan yang bersangkutan untuk mengklarifikasi kebenaran data tersebut.

2) Triangulasi metode, pengecekan kembali data dengan cara membandingkan hasil penelitian untuk mengurangi ketidakakuratan data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Jam'iyah Putri Nurusa'adah Desa Kalisapu, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal

Awal mula adanya majelis ini adalah berkat keuletan alm. Ustad Muslih dalam membangun kegiatan keagamaan di desanya. Majelis inti ini bernama Nurusa'adah, yang mana setiap hari besar Islam maupun acara-acara keagamaan tertentu diadakan sebuah pengajian baik untuk kalangan desa sendiri maupun luar desa. Majelis Nurusa'adah dalam kegiatan keagamaannya dilakukan pada waktu yang berbeda-beda seperti pengajian rutin tiap malam Kamis Wage yang diadakan satu bulan sekali, ngaji malam mingguan, dan rutinan Ratibul Attas setiap malam Selasa.

Pada rutinan Ratibul Attas ini hanya dilakukan oleh anggota jam'iyah Nurusa'adah Putri saja, tidak ada Ustad ataupun Habib yang mendampingi jalannya acara rutinan tersebut. Rutinan ini diketuai langsung oleh istri alm. Ustad Muslih, tujuan diadakannya rutinan ini adalah mengingat bahwa zaman semakin modern dan remaja bisa saja terjerumus ke dalam hal yang tidak baik yang dapat mengikis keimanan seseorang maka untuk membentengi remaja dari hal tersebut alm. Ustad Muslih membuat rutinan untuk mengaji dan berbagi ilmu. Awalnya rutinan ini hanya untuk remaja putra saja namun kurang rasanya jika

beliau hanya berbagi ilmu untuk anak laki-laki, pada saat itu pula beliau memutuskan untuk membentuk jam'iyah putri juga.

Kegiatan rutin ini dilakukan di rumah anggota jam'iyah putri secara bergilir, pembacaan Ratibul Attas biasanya dilakukan setelah ba'da Isya. Sebenarnya pembacaannya dimulai ba'da Maghrib namun semakin kesini semakin mulur waktunya. Biasanya dimulai sekitar pukul 19.30 WIB dan maksimal berakhir pada pukul 21.00 waktunya tidak menentu tetapi kurang lebih sekitar jam-jam tersebut. Jam'iyah zikir ini didominasi oleh remaja-remaja putri, biasanya berusia sekitar 18-25 tahun keatas baik yang masih sekolah, sudah bekerja ataupun sudah berkeluarga.

Pelaksanaan pembacaan Ratibul Attas dibuka oleh pembawa acara yang membacakan susunan acara demi acara. Susunan acara yang dibacakan yaitu: pembukaan dan sambutan kepada anggota jam'iyah Nurus'adah putri dan tuan rumah selaku pemilik tempat (yang ketiban acara), membaca beberapa potongan ayat al-Qur'an, *tawashul* kepada para alim ulama, *nadhoman* asmaul husna, membaca Ratibul Attas, lalu makan-makan dan terakhir penutup acara. Pada saat pembacaan zikir berlangsung, zikir dibaca dengan suara keras (*jahr*).

Dari awal pembukaan acara sampai dengan berjalannya zikir ada berbagai macam kondisi yang dilakukan oleh jam'iyah tersebut. Ada yang dari awal berusaha untuk khusyu, ada yang bermain hp, menyimak

bacaan, dan ada yang memejamkan mata sebentar ketika pembacaan zikir berlangsung. Pembacaan Ratibul Attas berlangsung dengan khidmat sampai selesai, pada proses pembacaan Ratibul Attas pada bacaan *Lauanzalna* semua jam'iyah mengangkat tangan kanannya keatas kepala lalu ditempelkan ke ubun-ubun seraya membaca Ratib bersama-sama.

Dari gambaran yang telah dideskripsikan diatas bahwa pada jam'iyah Nurusa'adah Putri ini sama seperti suasana pada jam'iyahan pada umumnya terutama pada saat proses pembacaan zikir dalam hal konsentrasi. Penghayatan setiap orang berbeda-beda walaupun pembacaan zikir dilakukan dalam waktu dan tempat yang sama. Tetapi mereka satu tujuan yakni berzikir untuk mengingat Allah dengan sebanyak-banyaknya dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an yang sudah disusun sebegitu rapinya di dalam Ratibul Attas.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Informan N

Informan N berusia 23 tahun, ia adalah seorang pekerja di sebuah PT yang berada di daerah Slawi dan N dahulu bersekolah di SMK. Menurut penuturan N alasan ia mengikuti rutinan Ratibul Attas yang untuk mengisi kegiatan di waktu luangnya. Informan N merupakan anak dari 3 bersaudara, ia mempunyai seorang kakak perempuan dan adik perempuan. Berikut adalah tema-tema hasil wawancara dengan informan N:

a. **Aspek zikir**

1) Kognitif

a) Selalu berhusnudzon kepada Allah SWT

Menurut penuturan informan ketika kita mempunyai masalah namun kita selalu berpikir positif (*husnudzon*) maka setiap permasalahan itu ada solusinya. Informan yakin bahwa Allah SWT pasti akan memberikan hikmah kepada siapa-siapa saja yang bisa melewati itu sehingga menurut informan N, ia jadi lebih bisa bersabar dan ikhlas akan semua takdirnya. Berikut kutipannya:

“Ada pastinya yah, berpikir positif bahwa setiap masalah itu pasti punya solusi sekaligus hikmah di dalamnya sehingga membuat saya lebih sabar dan ikhlas.” (INF1-W1-N : L.37-43)

2) Afektif

a) Merasakan ketenangan

Informan N mengatakan bahwa ketika ia membaca *Ratibul Attas* ia merasakan ketenangan. Berikut kutipannya:

“Alhamdulillah tenang kaya umumnya orang”
(INF1-W2-N : L.74)

b) Mendapatkan barokah dan dijauhkan dari bahaya

Informan N percaya bahwa yang ia baca setiap malam Selasa itu akan mendatangkan manfaat, baik dari fisik maupun rohani bagi para pembacanya dan informan meyakini akan dapat barokah dari para pendahulunya. Berikut kutipannya:

“Biar dapet barokah dari pendahulu-pendahulunya, nambah pahala kan zikir itu salah satu penggugur dosa juga kan. Dampaknya buat hidup saya kaya dimudahkan segala urusannya, dilapangkan rejekinya dan dijauhkan dari mara bahaya.” (INF1-W1-N : L.102-108)

3) Spiritual

a) Meyakini bahwa Allah SWT Maha Maha Melihat

Informan N sangat yakin bahwa Allah SWT itu ada dan melihat semua perbuatan yang dilakukan oleh manusia walaupun disembunyikan dengan sangat rahasia. Dan menurut informan, Allah SWT itu sangatlah jeli penglihatannya dan manusia tak luput dari penglihatan-Nya maka dari itu manusia wajib mengimani Allah SWT. Berikut kutipan wawancaranya:

“Mempercayai Allah hukumnya wajib, dan apa namanya setiap perbuatan kita akan dilihat oleh Allah bahkan ikan sekecil itupun dapat rejeki dari Allah yah. Jangankan ikan, debu saja yang partikelnya kecil-kecil aja terlihat. Maka sebagai seorang muslim kita harus meyakini itu semua tanpa terkecuali mbak.” (INF1-W1-N : L.93-99)

b. *Terapeutik zikir*

1) Relaksasi

a) Dapat menghilangkan perasaan gelisah

Biasanya manusia mempunyai berbagai masalah setiap harinya begitupun dengan informan N, ia mengatakan bahwa sebelum berangkat rutinan sedang merasa gelisah. Berikut kutipannya:

“Agak gelisah mbak, dan saya khawatir dalam segala hal. Ngga tau hawanya khawatir aja gitu.”
(INF-W1-N : L.52-53)

Setelah membaca Ratibul Attas perasaan informan N yang tadinya gelisah karena bawaan sebelum berangkat rutinan hilang dan ia mengatakan bahwa bacaan tersebut sedikit membantu menghilangkan rasa khawatir dan gelisahnya. Berikut kutipannya:

“Pas mulai baca Alhamdulillah sih mbak agak hilang gelisahnya.” (INF1-W1-N : L.56-57)

b) Membaca zikir dengan sungguh-sungguh

Informan N mengatakan bagaimana ia bisa merasakan relaks ketika membaca Ratibul Attas yaitu membaca dengan sepenuh hati sehingga seiring berjalannya waktu akan memunculkan perasaan relaks itu sendiri. Berikut kutipannya:

“Relaks ya.. mungkin kan kita baca zikirnya sungguh-sungguh yah jadi dengan sendirinya perasaan relaks itu akan muncul karena kita fokus

gitu tujuannya buat baca zikir dengan mengharap pahala dan berkah.” (INF1-W1-N : L.111-115)

c) Merasakan tenang

Ketika membaca Ratibul Attas, informan N merasakan tenang. Berikut kutipannya:

“Alhamdulillah tenang kaya umumnya orang” (INF1-W2-N : L.74)

Informan N juga merasa lega setelah membaca zikir, menurutnya zikir bisa melepaskan beban perasaan yang ia bawa sebelumnya. Berikut kutipannya:

“Yaa tenang kaya udah ngerasa lega aja gitu, yang tadinya ada kaya sedikit problem pas baca udah mendingan rasanya.” (INF1-W2-N : L.76-78)

2) Meditasi

a) Membaca zikir dengan tenang dan fokus

Informan N ketika membaca Ratibul Attas berusaha agar tenang dan fokus sehingga ketika membaca zikir tidak memikirkan hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasinya selagi bisa untuk memfokuskan kebacaan zikir. Berikut kutipan wawancaranya:

“Ya saya mencoba untuk tenang, fokus dan tidak memikirkan hal-hal yang tidak penting. Ee.. tapi yang namanya pikiran ya pasti ujung-ujungnya kemana-mana ngga bisa fokus pas baca zikirnya belum lagi kalo pas ada teman jam’iyah yang bawa anak kecil dan lagi bikin ulah terus bikin orang-orang yang lagi baca ketawa. Pintar-pintarnya kita ajalah buat ngefokusin kebacaan lagi.” (INF1-W1-N : L.66-74)

Kemudian informan mengatakan bahwa kita harus fokus kesatu tujuan pada saat membaca zikirnya.

Berikut kutipannya:

“Karena kita fokus gitu tujuannya buat baca zikir dan mengharap pahala.” (INF1-W1-N : L.114-115)

3) *Auto-sugesti/self-hypnosis*

- a) Zikir ditambah dengan salawat agar dimudahkan hajatnya

Informan N mengatakan bahwa ia pernah berzikir untuk mengejar hajat yang ia ingin capai. Diperkuat dengan membaca salawat sebagai pengantar doa, karena menurutnya salawat bisa mempercepat terkabulnya doa.

Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“Pernah mbak... dan ditambah pakai salawat sih biar cepet ke kabul kan katanya salawat pengantar doa yang paling cepat.” (INF1-W1-N : L.77-79)

- b) Membaca zikir dengan khusyu agar pikiran negatifnya hilang

Ketika membaca zikir informan N berusaha untuk fokus terhadap bacaan yang dibaca dan tidak memikirkan hal yang dirasa kurang bermanfaat, sehingga menghilangkan perasaan negatif. Berikut kutipannya:

“Sebisa mungkin yah pas kita baca khusyu, biar yang tadinya punya pikiran negatif berubah jadi pikiran yang positif.” (INF1-W2-N : L.97-99)

- c) Dengan menghilangkan pikiran yang kurang baik ketika membacaa zikir

Ketika informan N memiliki emosi yang ia bawa dari luar, ia mencoba untuk tidak memikirkan hal yang kurang bermanfaat menurutnya dan juga agar ia dapat berzikir dengan tenang. Berikut kutipan wawancaranya:

“Sebisa mungkin saya ngga memikirkan hal-hal yang kurang bermanfaat, jadi emosi-emosi itu ilang sendiri.” (INF1-W2-N : L.87-94)

4) Kebersamaan

- a) Bersikap ramah terhadap sesama anggota jam’iyyah

Pada saat informan N datang ke tempat rutinannya ia menyalami satu per-satu teman-teman jam’iyyah sembari menyapa nama-namanya agar semakin dekat tanpa ada perbedaan di antara mereka. Informan N juga mengatakan bahwa jika tidak terhalang oleh jarak ia akan mengobrol dengan teman lainnya. Berikut kutipannya:

“Emm.. ya mencoba untuk bersikap ramah dan membaaur dengan anggota yang lain yah. Kalo itu sih tergantung, tapi biasanya saya ngajak ngobrol orang yang duduknya dekat dengan saya. Kalau yang lain terhalang jarak jadi ya saya ngga bisa ngajak ngobrol. Biasanya juga sambil cerita-cerita sambil mainan hp.” (INF1-W1-N : L.84-90)

b) Dapat ilmu banyak dan lebih giat beribadah

Dampak keberagaman yang dirasakan oleh informan N setelah mengikuti rutinan al-Attas adalah ia lebih tahu dan lebih mengerti mengenai pemahaman keagamaannya dibandingkan sebelum ia mengikuti rutinan dan semakin semangat menjalankan kewajiban-kewajiban agamanya. Berikut kutipannya:

“Saya sih jadi mengenal lebih banyak ilmu agama dan lebih semangat dalam hal beribadah terus gampang bersosialisasi gitu mbak. Dulu kan saya ngga aktif ya di kegiatan apa-apa, terus enaknya temen-temen juga pada ngajakin ikut pengajian atau apa gitu kemana. Saling bantu kalo lagi kesusahan,” (INF1-W2-N : L.71-77)

5) *Katarsis*

a) Fokus terhadap yang dibaca dan selalu menghadirkan Allah SWT

Salah satu upaya agar informan N tetap konsentrasi ketika membaca Ratibul Attas adalah dengan memfokuskan diri ke bacaan yang sedang ia baca dan selalu menghadirkan Allah SWT di dalam hati agar ketika dibaca hati kita menjadi tenang dan semakin menenggelamkan diri ke bacaan zikirnya. Berikut kutipan wawancaranya:

“Yang pertama ya mesti fokus ke bacaan yah, berusaha membaca dengan tenang. Menghadirkan Allah di hati biar pas baca lebih berasa tenang dan fokus.” (INF1-W2-N : L.111-114)

c. Dimensi Religiositas

1) Kepercayaan (*doctrine*)

a) Mengimani rukun Iman dan melaksanakan rukun Islam

Informan N sangat mempercayai akan adanya hari akhir begitu pula dengan surga dan neraka sebagai tempat persinggahan setiap manusia yang pernah hidup di dunia, ia tahu bahwa surga dan neraka sudah dijelaskan di dalam kitab suci al-Quran dan surga dan neraka itu akan dihuni oleh manusia sesuai dengan amalnya masing-masing. Berikut kutipan wawancaranya:

“Selain mengimani 5 rukun dalam Islam juga harus percaya adanya hari akhir begitu juga dengan surga dan neraka dan hal tersebut juga telah dijelaskan di dalam Al Quran bahwa surga untuk orang-orang yang banyak amal baiknya dan neraka untuk orang-orang yang amal baiknya kurang.” (INF1-W2-N : L.6-12)

2) Penghayatan (*emotion*)

a) Berpikir positif bahwa Allah SWT tahu yang terbaik

Menurut informan N pendapat setiap orang itu berbeda-beda mengenai keadilan yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Wajar saja bila ada pemikiran yang mengatakan bahwa Allah itu tidak adil kepada manusia karena hakikatnya hanya Allah yang tau

seberapa pas nikmat dan cobaan yang diberikan-Nya kepada setiap hamba-Nya. Berikut kutipannya:

“Menurutku sih udah adil mbak tapi mungkin menurut setiap orang, Allah tidak adil dalam memberikan sesuatu kepada hamba-Nya termasuk pikiran saya dulu gitu hehe, tapi sebenarnya Allah tau kok yang terbaik untuk hamba-Nya jadi saya yakin kalo Allah itu sudah tau proporsi yang akan diberikan ke hamba-Nya.” (INF1-W2-N : L.15-22)

- b) Meyakini bahwa Allah SWT sangat dekat, seperti urat nadi manusia

Informan N percaya bahwa Allah SWT itu sangat dekat dengan hamba-Nya. Bahkan lebih dekat daripada urat nadi manusia, dan ia membuktikan itu ketika sedang punya masalah disaat tidak ada tempat untuk berkeluh kesah ia gunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga ia mempunyai kekuatan untuk bangkit. Berikut kutipannya:

“Deket yah kan katanya Allah bahkan lebih dekat daripada urat nadi kita. Kaya pas lagi rapuh kita pengen nangis banget terus kita salat atau baca istighfar tiba-tiba kaya dapet kekuatan buat bertahan gitu.” (INF1-W2-N : L.96-100)

3) Peribadatan (*ritual*)

- a) Menjalankan salat walaupun masih telat waktu

Dalam ibadah salat menurut penuturan informan N, ia masih menunda-nunda ketika salat sehingga

menurutnya shalatnya masih belum sempurna. Berikut kutipannya:

“Menjalankan tapi masih belum sempurna.” (INF1-W2-N : L.25)

Informan N menjelaskan bahwa shalatnya belum sempurna bukan karena tidak menjalankan salat 5 waktu tetapi mepet ketika mau salat, ia belum bisa membagi waktu antara pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan dan kewajiban kepada Tuhan-Nya karena posisinya informan N bekerja dibagian mesin. Berikut kutipannya:

“Maksudnya masih telat buat salat gitu mbak, mepet-mepet waktunya.” (INF1-W2-N : L.27-28)

b) Berpuasa sunnah walaupun tidak begitu sering

Informan N tidak rutin mengerjakan puasa Sunnah seperti Senin-Kamis namun jika ada waktu-waktu tertentu untuk berpuasa maka ia akan berpuasa seperti yang lainnya. Berikut kutipannya:

“Tidak begitu sering, tapi kalau ada hari-hari yang di sunnahkan puasa ikut puasa.” (INF1-W2-N : L.31-32)

4) Pengalaman (*ethics*)

a) Selalu berusaha untuk jujur

Dalam kehidupan sehari-hari informan N mencoba menerapkan sikap jujur walaupun terkadang ia masih

berbohong, walaupun berbohong ia melihat kondisi. Informan N mencoba untuk jujur mulai dari hal-hal yang kecil. Berikut kutipannya:

“Sebisa mungkin saya sih nyoba buat jujur dari hal-hal kecil mbak.” (INF1-W2-N : L.102-103)

- b) Menanamkan sikap positif bahwa Allah SWT sudah menyiapkan yang terbaik

Informan N berusaha untuk berpikir positif bahwa Allah SWT sudah menyiapkan hal yang tak terduga untuknya walaupun bukan pada saat ini, iri merupakan hal yang lumrah karena kita hidup bermasyarakat dan ia yakin Allah SWT akan menepati janjinya dan memberikan apa yang ia inginkan. Berikut kutipan wawancaranya:

“Pernah, tapi saya yakin kalau Allah itu sudah menyiapkan yang terbaik untuk saya kelak. Jadi ngga sekarang waktunya entah kapan itu terserah Allah.” (INF1-W2-N : L.35-38)

5) Pengetahuan (*knowledge*)

- a) Manfaat Ratibul Attas berbeda-beda menurut orang lain

Ketika membaca Ratibul Attas sebenarnya adalah mengharapkan ampunan bagi para pembaca dan pendahulunya, karena di dalamnya mengandung bacaan-bacaan al-Quran dan mengandung keberkahan bagi para pengamalnya. Berikut kutipannya:

“Em.. untuk manfaat menurut saya berbeda-beda ya mbak untuk setiap orangnya, tergantung dari tujuan masing-masing dan setiap zikir pasti untuk meminta keberkahan sih.” (INF1-W2-N : L.42-46)

Setahu informan N, keberkahan ketika seseorang rutin mengamalkan al-Attas itu banyak macamnya diantaranya seperti yang diucapkan oleh informan N sebagai berikut:

“Ya kaya.. pengen dilancarkan segala hajat, dipanjangkan umur dan sebagainya gitu.” (INF1-W2-N : L.48-49)

- b) Ratib al-Attas dibuat oleh Habib Umar al-Attas yang di dalamnya banyak fadhilah

Menurut informan N isi dari zikir Ratibul Attas seperti zikir pada umumnya yang di dalamnya ada beberapa potongan ayat al-Quran dan *tawashul* yang ditujukan oleh pendahulu-pendahulunya. Berikut kutipannya:

“Ya kaya zikir biasa mbak, isinya ya bacaan al-Qur’an sama doa-doa.” (INF1-W1-N : L.25-26)

Informan N menambahkan mengenai sejarah Ratibul Attas yaitu zikir yang mengandung banyak sekali fadhilah bagi pengamalnya dan zikir tersebut dibuat oleh al-Habib Umar al-Attas yang karyanya sangat mahsyur di seluruh dunia sehingga ummat Islam

sampai saat ini dapat membaca dan mengamalkan zikirnya setiap waktu. Berikut kutipan wawancaranya:

“Yang saya tau ratib tersebut dibuat oleh Al Habib Umar bin Abdurrohman Al Attas, yang di dalamnya ada banyak fadhilah buat yang mengamalkan mbak.” (INF1-W2-N : L.52-55)

c) Mengucapkan nama-nama Allah SWT

Informan N mengatakan bahwa pengertian zikir menurutnya yaitu dengan mengucapkan nama-nama Allah SWT. Berikut kutipannya:

“Ee.. kalo menurut saya zikir itu ya mengucapkan nama-nama Allah dengan cara mengagungkan, menyebut dan meresapinya di dalam hati itu sih.” (INF1-W1-N : L.60-63)

6) Komunitas (*community*)

a) Sebisa mungkin untuk ikut membantu kegiatan

Ketika ada kegiatan yang di desanya informan N turut ikut andil dalam membantu berlangsungnya acara tersebut. Berikut kutipannya:

“Membantu semampu saya mbak.” (INF1-W2-N : L.65)

Seperti membantu ketika ada acara pengajian yang diadakan oleh jam’iyyahnya, informan N dan teman-teman jam’iyyahnya membantu dalam bentuk tenaga. Berikut kutipannya:

“Kaya acara pengajian gitu sih mbak, nanti dijadiin panitia,” (INF1-W2-N : L.67-68)

b) Tidak ada masalah apapun dengan masyarakat

Kehidupan informan N dengan tetangga yaitu hidup rukun, hingga sampai saat ini tidak ada masalah yang serius dalam hubungan sosial mereka, seperti dalam kutipan wawancaranya:

“Ngga gimana-gimana sih mbak. Alhamdulillah ngga ada masalah apapun jadi ya saya ke tetangga baik-baik aja, kadang kalo papasan dijalan saya nyapa.” (INF1-W1-N : L.118-121)

Informan N juga menambahkan bahwa untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat harus bersikap ramah. Berikut kutipannya:

“Bersikap ramah tamah dengan orang lain karena kita hidup di masyarakat yang mana saling membutuhkan satu sama lain jadi sebisa mungkin ya menjalin hubungan baik kepada semua orang.” (INF1-W1-N : L.58-62)

Selain menjawab teori Verbit pada penelitian ini juga terdapat temuan baru, yaitu dimensi perilaku (*behavior*) yang terlihat di informan N berikut penjelasannya sesuai dengan kutipan wawancara:

1) Perilaku (*behavior*)

a) Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang lebih bermanfaat

Alasan mengapa subjek mengikuti rutinan ini adalah untuk mengisi waktu luangnya, ia gunakan waktu disela-sela rutinitas kesehariannya sebagai pekerja di

PT untuk mencari pahala dengan teman-temannya. Ia mengikuti rutinan agar terhindar dari kegiatan yang kurang bermanfaat. Berikut kutipan wawancaranya:

“Ya seperti orang-orang pada umumnya yang ikut jam’iyyahan, buat ngisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat gitu.” (INF1-W1-N : L.17-19)

b) Masih mengikuti rutinan jika waktunya tidak bentrok

Seperti yang telah diceritakan oleh informan N disela-sela kesibukannya yang bekerja, ia berusaha untuk menyempatkan diri ikut rutinan al-Attas. Berikut kutipannya:

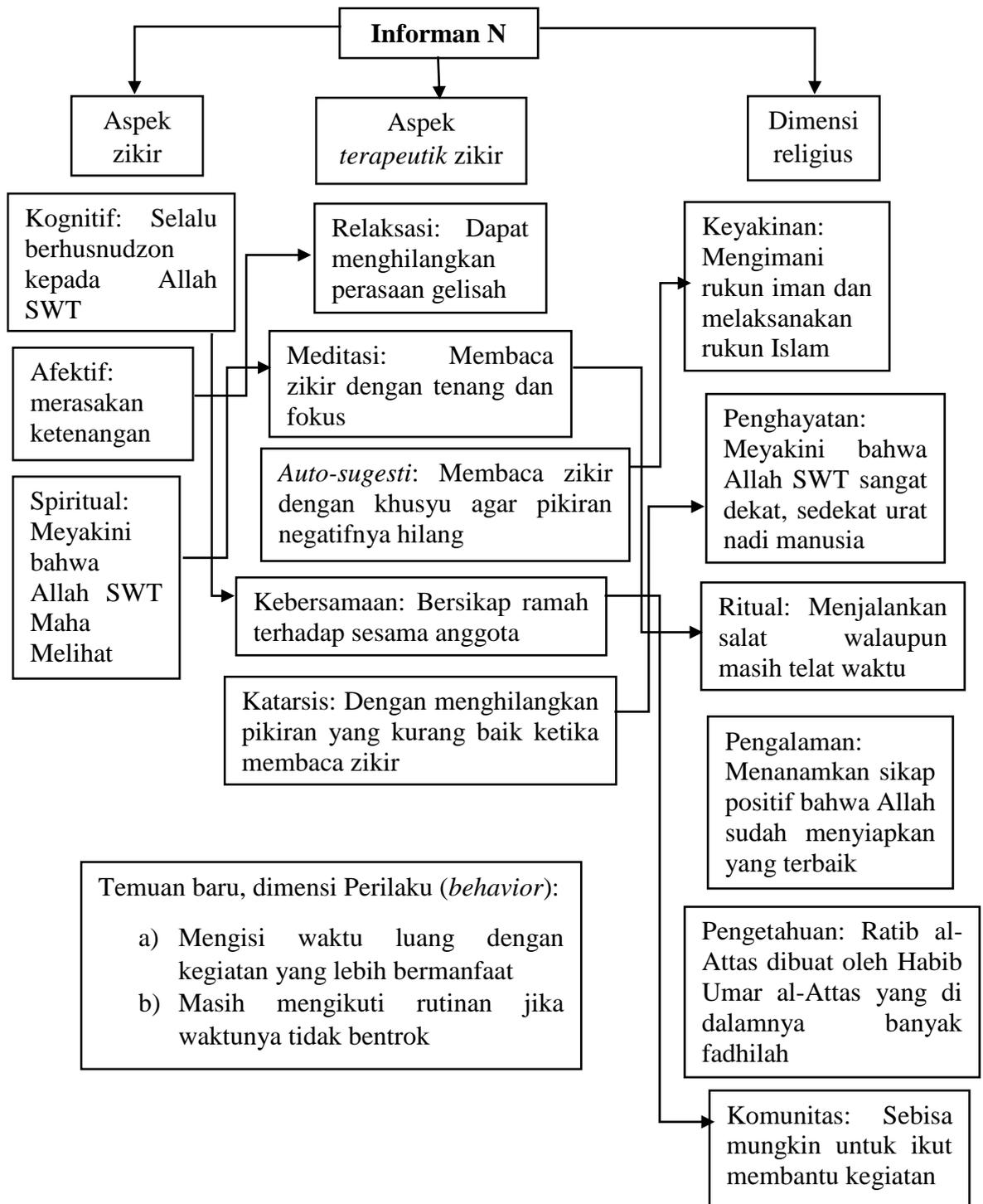
“Masih, tapi engga begitu sering.” (INF1-W1-N : L.46)

Ia menambahkan alasan mengapa ia tidak berangkat, dikarenakan rutinan al-Attas terkadang bertabrakan dengan jadwal kerjanya yang selalu berubah-ubah (*shift*) setiap harinya jadi jika tidak ada jadwal berangkat sore ia sempatkan diri untuk ikut rutinan al-Attas. Berikut kutipannya:

“Saya kerja dari pagi pulang sore tapi kalau masih memungkinkan ikut ya saya ikut.” (INF1-W1-N : L.48-49)

Observasi pada saat penelitian, informan N awalnya terlihat enggan untuk menceritakan pengalaman

mengikuti rutinan namun karena peneliti meyakinkannya, dan akhirnya ia mau untuk diwawancarai. Informan N menceritakan pengalamannya ketika mengikuti rutinan al-Attas, ia mengatakan bahwa jika ada jadwal kerja sore maka ia tidak akan ikut rutinan terlebih dahulu dan menurutnya informan ia merasa sebelum membaca al-Attas perasaannya khawatir dan setelah membaca zikirnya ia merasa lebih tenang. Dalam kesehariannya informan N berusaha untuk selalu membantu orang lain, dan ia selalu menanamkan sikap positif terhadap segala sesuatu yang Allah SWT berikan kepadanya.



2. Informan A

Informan A adalah seorang perempuan yang berasal dari keluarga menengah keatas. Ia adalah seorang alumni mahasiswi di Poltek daerah Talang, dahulu ia bersekolah di SMK dan rutin mengikuti zikir Ratibul Attas. Saat ini ia sedang melamar pekerjaan di berbagai tempat dan masih menunggu panggilan, ia gunakan waktunya senggangnya untuk mengajar les privat anak-anak SD dari mulai kelas 1, 2, 5 bahkan ada yang SMP. Ditengah kesibukannya sekarang ia berusaha untuk mengikuti rutinan yang diadakan oleh alm. Ustad Muslih. Berikut hasil wawancara dengan informan A:

a. Aspek zikir

1) Kognitif

a) Berpikir positif bahwa Allah SWT sering membantunya

Informan A merasa bahwa ketika ia sering datang dan mengikuti rutinan ada perubahan positif dalam hidupnya, yaitu Allah SWT selalu membantunya dalam hal apapun. Berikut wawancaranya:

“Pasti ada yah mbak, apalagi kita adalah makhluk Allah yang wajib menyembah-Nya. *Alhamdulillah* sih sering ngikutin rutinan saya jadi lebih percaya kalo Allah itu selalu membantu saya dalam hal apapun mbak.” (INF2-W1-A : L.149-153)

2) Afektif

a) Merasa *adhem* dan tenang ketika membaca zikirnya

Ketika proses pembacaan Ratibul Attas berlangsung informan A merasakan ketenangan. Berikut kutipannya:

“Lebih adhem sih, tenang...” (INF2-W1-A : L.22)

3) Spiritual

a) Menanamkan kepercayaan bahwa Allah SWT Maha Melihat

Informan A sangat percaya kalau Allah SWT itu melihat setiap perbuatan manusia. Berikut kutipannya:

“Yakin 100%.” (INF2-W1-A : L.44)

Ia juga mengatakan jika ia melakukan perbuatan dosa maka informan A akan gampang menangis.

Berikut kutipannya:

“Pernah, kadang sampe nangis juga sih hehe (INF2-W1-A : L.46) Ndak tau aku ya kaya gampang nangis gitu kalo misalnya dapet masalah, biasanya ngelakuin dosa gitu lebih ke takut hehe.” (INF2-W2-A : L.97-99)

Alasan informan gampang menangis adalah karena takut dosa. Berikut kutipan wawancaranya:

“Takut karena Allah hehe... soalnya saya habis ngelakuin dosa gitu.” (INF2-W2-A : L.101-102)

b) Dampak mengikuti rutinan dilancarkan rejekinya

Dampak yang dirasakan informan A ketika mengamalkan Ratibul Attas dalam kehidupan sehari-harinya diantaranya seperti dimudahkan urusannya.

Berikut kutipannya:

“Kalau untuk kaya.. dampak itunya kan yang dirasakan belum ada ya cuman kayanya kalo itunya adasi kaya lancar rejekinya kaya gitu, gampang urusannya walaupun belum sampai yang keinginannya terkabul sih cuman iya dimudahkan.” (INF2-W1-A : L.50-55)

Dampak lainnya yaitu jadi lebih bersabar. Berikut

kutipannya:

“Ya kaya lebih *adhem* aja terus lebih sabar.” (INF2-W1-A : L.17)

b. *Terapeutik zikir*

1) Relaksasi

a) Merasakan nyaman

Menurut informan A zikir yang dilakukan secara berulang-ulang akan menumbuhkan perasaan nyaman.

Berikut kutipannya:

“Ee.. mungkin karena bacanya itu kaya biasa baca ayat gitu kan ngga tau kenapa kita langsung ngerasa nyaman kaya gitu.” (INF2-W2-A : L.9-11)

b) Merasa *adhem* dan tenang

Perasaan informan A ketika membaca al-Attas pun sama seperti kebanyakan orang yaitu merasa tenang.

Berikut kutipannya:

“Lebih *adhem* sih, tenang...” (INF2-W1-A : L.22)

Sebelum membaca al-attas informan a merasa ada beban, dan suka emosi. Berikut Kutipannya:

“Kaya apayah.. kalau sebelumnya kan jadi kaya gelisah gitu *lho* mbak suka emosional gitu hehe dan tempramen juga.” (INF2-W1-A : L.22-26)

2) Meditasi

- a) Meresapi setiap bacaan zikirnya dan tidak tengak-tengok

Salah satu usaha informan A ketika membaca al-attas agar tetap khusyu yakni dengan meresapi bacaannya. Berikut kutipannya:

“Lebih ke kaya meresapin bacaannya kaya gitu.” (INF2-W1-A : L.58)

Dan usaha lainnya informan A berusaha agar tidak menengok sana-sini. Berikut kutipannya:

“Kalo saya kaya ngga tengok kanan kiri dan bacanya itu khusyu.” (INF2-W1-A : L.78-79)

3) *Auto-sugesti/self-hypnosis*

- a) Dimudahkan segala hajatnya

Informan a percaya bahwa zikir yang sering ia lantunan sedari smk sekarang sudah berbuah manis dan ia percaya bahwa dengan selalu berzikirlah kita dimudahkan segala urusannya. Berikut kutipannya:

“Iya sih kaya biasanya kalo saya kan udah ikut dari lama ya dari SMK gitu ya paling hajatnya dimudahkan urusannya sampai sekarang sih *Alhamdulillah* mudah semua sih.” (INF2-W1-A : L.72-75)

- b) Memfokuskan kebacaan agar tidak berpikir yang negatif

Ketika membaca zikir, informan A berusaha agar perasaan dan pikiran negatifnya hilang karena sedang membaca bacaan yang suci yaitu dengan memfokuskan bacaannya. Berikut kutipannya:

“Eee.. mungkin.. ngga tau ya kita fokusin aja jadi biar pikiran kita itu sebisa mungkin positif ngga mikirin hal-hal yang aneh kan kita lagi baca al-Attas yang isinya doa-doa masa pikirannya negatif mulu.” (INF2-W2-A: L.15-19)

4) Kebersamaan

- a) Menghargai dan menyambung pertemanan

Hubungan informan A dengan teman jam’iyyah terbilang dekat sehingga kecil kemungkinan ia mempunyai masalah dengan teman jam’iyyah yang lain. Berikut kutipannya:

“Eee kalo sama temen-temen ya pasti saling menghargai terus juga saling mempererat tali persaudaraan ndak sampe yang gimana-gimana. Nyambung pertemanan aja.” (INF2-W1-A: L.64-67)

- b) Saling menasihati sesama anggota jam’iyyah

Dampak rutinan al-Attas terhadap keberagaman yang dirasakan oleh informan A adalah menjadikannya lebih giat dalam beribadah dan saling menjaga diantara anggota jam’iyyah yang lain. Berikut kutipannya:

“Lebih meningkatkan religiositas sih yang pasti, terus lebih kaya ee.. menjalin silaturahmi kan karena umurnya terpaut beda-beda yah jadi kita bisa saling melindungi dan menasihati satu sama lain kalau ada yang salah.” (INF2-W2-A : L.22-27)

5) *Katarsis*

a) Tidak meluapkan emosi pada orang lain

Cara yang dilakukan informan A ketika melepaskan emosi negatif yaitu dengan membunagnya pada tempatnya. Berikut kutipannya:

“Kalo itu cukup mengungkapkan dalam hati aja yah maksudnya segala emosi yang ngga baik kita keluarkan pada tempatnya jangan asal gitu, kan biasanya ada tuh yang udah emosi dari tempat A tiba-tiba diluapin di tempat B kan yang di tempat B bingung.” (INF2-W2-A : L.31-36)

c. **Dimensi Religiositas**

1) Keyakinan (*doctrine*)

a) Meyakini bahwa Allah SWT memiliki nama-nama yang baik sesuai dengan kekuasaan-Nya

Informan A yakin jikalau nama-nama baik Allah SWT itu sesuai dengan sifat-sifat-Nya dan kita semua harus meyakini itu. Berikut kutipannya:

“Yakin mbak, kita umat islam harus meyakini dengan sepenuh hati kalo Allah itu punya nama-nama yang baik sesuai dengan kekuasaan-Nya.” (INF2-W2-A : L.39-42)

b) Perbuatan manusia di dunia pasti ada balasannya

Informan A sangat percaya bahwa Allah SWT mempunyai surga dan neraka dan diciptakannya surga dan neraka adalah untuk membalas setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia semasa dibumi. Berikut kutipannya:

“Percaya.” (INF2-W1-A : L.82). Meyakini dengan sepenuh hati yang pertama dengan menjalankan segala perintah dan meninggalkan segala larangannya setiap perbuatan pasti ada balasannya.” (INF2-W1-A : L.84-87)

2) Penghayatan (*emotion*)

a) Berpikir positif bahwa Allah SWT menetapkan takdir sesuai kemampuan manusia

Menurut pendapat informan A, Allah SWT sudahlah adil terhadap kehidupan masing-masing. Hal itu yang mendasari kepercayaanya bahwa Allah SWT akan mewujudkannya suatu saat nanti. Berikut kutipannya:

“Menurut saya adil yah walaupun terkadang kan keinginan kita itu ngga harus sekarang terwujud tapi yakin lah pasti terwujud. Jadi Allah itu udah menentukan jalan sendiri untuk kita memenuhi keinginan itu walaupun ngga sekarang tapi nanti.” (INF2-W1-A : L.90-95)

- b) Allah SWT selalu menolong hamba-Nya dalam bentuk yang lain

Informan A mengungkapkan ketika ia mempunyai masalah Allah SWT akan menolongnya dan tidak harus sesuai dengan keinginannya melainkan Allah SWT menolong dalam bentuk yang lain. Berikut kutipannya:

“Yakin (INF2-W1-A : L.115) Mungkin kalo ada masalah emosi kita meningkat ya.. ya itu kaya rasanya Allah kaya gini banget sih padahal ya itu engga. Allah itu selalu nolong tapi dalam bentuk yang lain gitu lho.” (INF2-W1-A : L.119-123)

3) Peribadatan (*ritual*)

- a) Menjalankan kewajiban salat

Untuk salatnya informan A mengatakan bahwa ia selalu menjalankan salat lima waktu setiap harinya dan tidak pernah tertinggal. Berikut kutipannya:

“*In syaa Allah* iya, *Alhamdulillah* ndak pernah bolong.” (INF2-W1-A : L.128-129)

- b) Selalu berpuasa baik wajib maupun sunnah

Informan A tidak pernah meninggalkan puasa wajibnya kecuali jika ada udzur maka ia tidak berpuasa. Berikut kutipannya:

“Kalo puasa bolong karena disengaja sih ngga yah, tapi karena haid jadi ngga puasa.” (INF2-W1-A : L.131-132)

Informan A juga sering mengerjukkan puasa sunnah. Seperti dalam kutipan wawancaranya:

“Iya Senin Kamis, terus Dzulhijjah gitu.” (INF2-W2-A : L.135)

c) Meningkatkan ibadah

Memang benar teman yang baik akan membawa dampak yang baik juga buat seseorang, dan teman yang kurang baik juga akan berdampak buruk terhadap seseorang begitu pula seperti informan A ini. Ia mengungkapkan bahwa ketertarikan ia mengikuti rutinan ini karena melihat teman-teman dirumahnya ikut jam’iyyahan. Berikut kutipannya:

“Awal mula saya ikutan karena temen.” (INF2-W1-A : L.10)

Dan tujuan informan A mengikuti rutinan ini tak lain agar bisa meningkatkan ibadahnya. Berikut kutipannya:

“Yang pertama untuk silaturahmi yah terus yang kedua untuk ningkatin ibadah aja sih.” (INF2-W1-A : L.13-14)

4) Pengalaman (*ethics*)

a) Sebisa mungkin untuk selalu bersikap jujur

Dalam kesehariannya informan A mencoba untuk bersikap jujur terhadap orang lain walaupun tidak selalu. Berikut kutipannya:

“Untuk 100%nya ngga jamin sih tapi sebisa mungkin nyoba buat jujur.” (INF2-W1-A : L.138-139)

- b) Meyakini bahwa Allah SWT tahu mana yang terbaik bagi hamba-Nya

Informan A berusaha untuk berpikir positif jika ada orang lain yang lebih beruntung darinya. Berikut kutipannya:

“Kalo iri sih pernah yah tapi saya yakin ko kalo Allah tau yang terbaik buat hamba-Nya, jadi kalo saya belum dapet yang saya inginkan nanti saatnya saya juga dapet itu.” (INF2-W1-A : L.142-145)

5) Pengetahuan (*knowledge*)

- a) Zikir yang disusun oleh Habib Umar al-Attas

Untuk lebih jelasnya mengenai sejarah Ratibul Attas informan A hanya sedikit tahu. Berikut kutipannya:

“Kalau spesifiknya ngga terlalu hehe tapi sedikit-sedikit sih tau.” (INF2-W2-A : L. 3-545)

Ketika ditanya mengenai apa itu al-Attas informan A menjawab bahwa itu merupakan sekumpulan zikir yang dibuat oleh Habib Umar al-Attas. Berikut kutipannya:

“Al-Attas itu kaya zikir yah. Kumpulan zikir dari Habib Umar al-Attas.” (INF2-W2-A : L. 56-57)

- b) Dapat memperlancar rejeki

Mengenai manfaat dari Ratibul Attas informan A mengatakan bahwa ia hanya sedikit mengetahui manfaatnya. Berikut kutipannya:

“Sedikit tau (INF2-W2-A : L.59) Kaya bisa untuk memperlancar rejeki, bisa untuk mengampuni dosa juga begitu.” (INF2-W2-A : L.61-62)

c) Salat merupakan kewajiban setiap ummat Islam

Menurut informan A salat adalah tiang agama dan merupakan kewajiban yang mutlak bagi ummat Islam.

Berikut kutipannya:

“Wajib (INF2-W2-A : L.64) Ya karena tujuan Allah menciptakan manusia untuk beribadah kepada-Nya, beribadah itu salah satunya ya dengan salat.” (INF2-W2-A : L.66-68)

d) Zikir yaitu menyebut nama Allah SWT

Zikir menurut informan A adalah bacaan yang bisa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Berikut kutipannya:

“Bacaan yang untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan menyebut nama-nama Allah.” (INF2-W2-A : L.72-74)

6) Komunitas (*community*)

a) Selalu berhubungan baik dengan orang lain

Hubungan informan dengan masyarakat sekitar terbilang baik, dan informan A mengatakan bahwa tidak ada masalah yang serius. Berikut kutipannya:

“Alhamdulillah sih berjalan dengan baik yah, ngga ada pertikaian atau apa yang serius gitu.” (INF2-W2-A : L.77-78)

b) Menjenguk teman jam'iyah yang sakit

Ketika ada teman jam'iyah yang sakit informan A pasti menjenguknya. Berikut kutipannya:

“Iya ngejenguk.” (INF2-W2-A : L.81)

Biasanya ia akan menjenguk bersama dengan teman-teman jam'iyah yang lainnya. Berikut kutipannya:

“Sama temen jam'iyah, biasanya habis jam'iyahan terus ngejenguk gitu, dan kita itu biasanya saling mengingatkan yang lain kalo ada yang sakit buat ngejenguk bareng-bareng.” (INF2-W2-A : L.84-88)

c) Menjaga silaturahmi

Memang benar teman yang baik akan membawa dampak yang baik juga buat seseorang, dan teman yang kurang baik juga akan berdampak buruk terhadap seseorang begitu pula seperti informan A ini. Ia mengungkapkan bahwa ketertarikan ia mengikuti rutinan ini karena melihat teman-teman dirumahnya ikut jam'iyahan dan tujuannya untuk mempererat tali silaturahmi. Berikut kutipannya:

“Awal mula saya ikutan karena temen (INF2-W1-A : L.10) yang kedua untuk ningkatin ibadah aja sih.” (INF2-W1-A : L.13-14)

Selain menjawab teori Verbit pada penelitian ini juga terdapat temuan baru, yaitu aspek perilaku

(*behavior*) yang terlihat di informan A berikut penjelasannya sesuai dengan kutipan wawancara:

1) Dimensi perilaku (*behavior*)

a) Sering ikut rutinan

Untuk intensitas ketika mengikuti rutinan, informan A mengatakan bahwa ia sering ikut jika tidak ada halangan. Berikut kutipannya:

“Sering ikut sih, kalau ngga berangkat kalo misal ada acara gitu.” (INF2-W1-A : L.19-20)

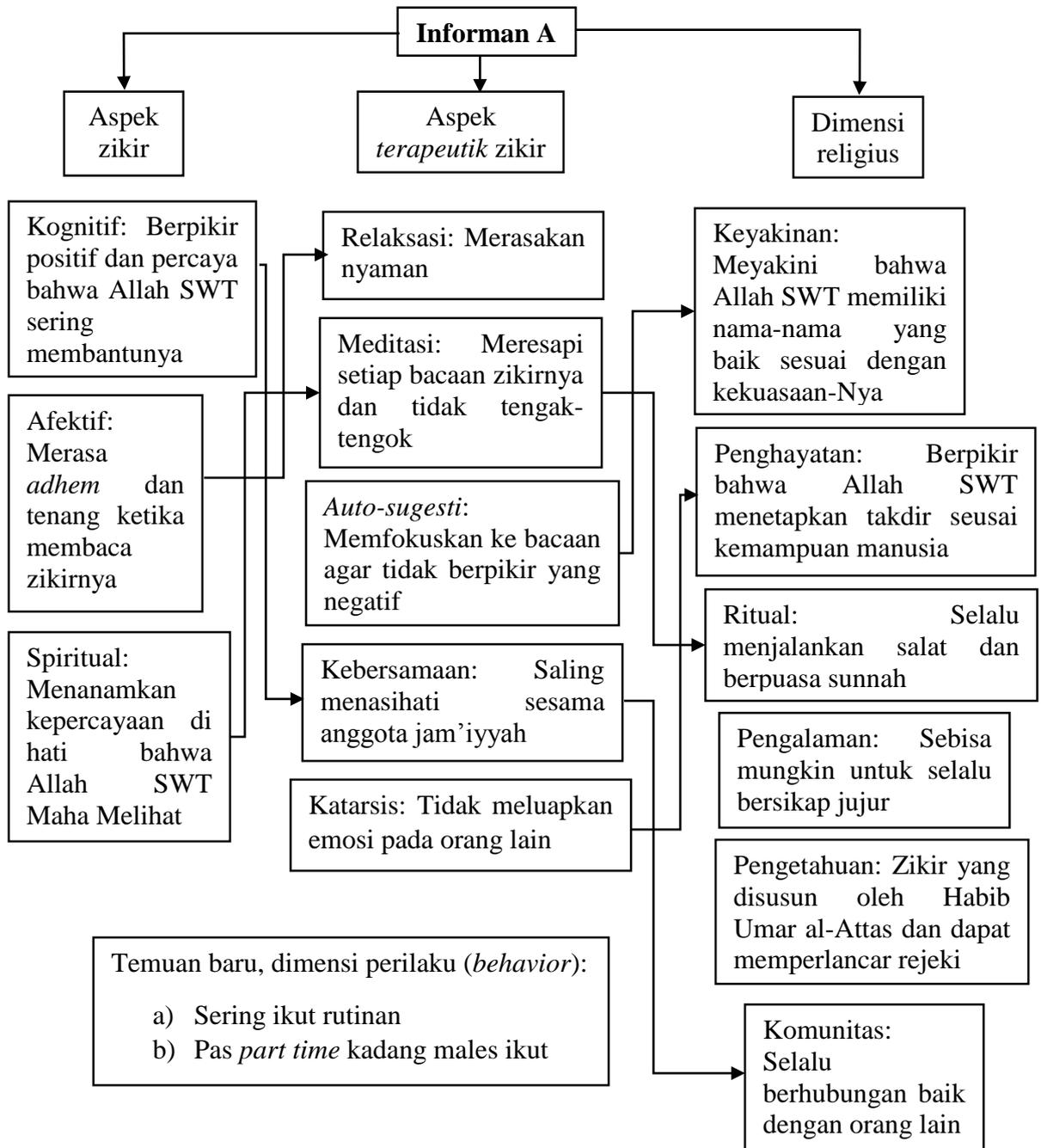
b) Pas *part time* kadang males ikut

Informan A merasakan hal yang sama seperti kebanyakan orang. Ia menuturkan jika terkadang ia mempunyai rasa malas ketika akan berangkat rutinan karena habis pulang kerja, namun lambat laun waktunya jadi senggang sehingga ia menyempatkan diri untuk ikut terus. Berikut kutipannya:

“Kadang kalau misale dulu waktu masih kuliah yah ada *part time* juga jadi kalau semisalnya malem Selasa *part timenya* pulang dan udah cape gitu kan males, tapi untuk sekarang engga sih udah senggang mbak jadi ikut terus Alhamdulillah.” (INF2-W1-A : L.29-34)

Hasil observasi dengan informan A, ia menceritakan awal mulanya ikut rutinan hingga sampai sekarang. Informan bercerita bahwa ketika ia melakukan sebuah dosa maka ia akan mudah menangis karena ia teringat

dosa-dosa yang telah ia perbuat. Menurut penuturannya sekarang ia lebih bisa mengontrol emosi, mudah untuk bersosialisasi dan bisa lebih bertanggung jawab terhadap sesama.



3. Informan H

Informan H adalah seorang mahasiswi di UIN, ia merupakan anak semata wayang dari alm. Ustad Muslih. Dahulu informan H pernah mondok di Cirebon dan saat ini ia sedang menempuh kuliah di UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, sekarang informan N sudah memasuki semester 7 dan sedang KKL, sembari menunggu jadwal KKN ia sempatkan diri untuk mengikuti rutinan al-Attas. Berikut hasil wawancara dengan informan H:

a. **Aspek zikir**

1) Kognitif

- a) Zikir bisa menambah pahala dan Allah melihat orang-orang yang sedang berzikir bersama

Menurut informan H, dampak dari perubahan yang bersifat positif ketika sering mengikuti rutinan yaitu membuat ia semakin giat berangkat karena disamping bertemu dengan teman-teman jam'iyah juga zikir bisa menambah pahala seseorang. Berikut kutipannya:

“Ada mbak.. ini yah apalagi kalo kita berzikir, tiba-tiba kita kaya ‘*kok gini aja kadang aku males berangkat sih yah, padahal kan kegiatannya baik bisa nambah pahala juga*’ terus setelah itu jadi kaya lebih sering ‘*ah iya nih ada rutinan hari ini berangkat ah sekalian ketemu sama temen-temen jam'iyah biar ngga dirumah mulu kaya ngga ada kerjaan*’ dan dampaknya ya sekarang aku lebih giat lagi buat berangkat rutinan.” (INF3-W1-H : L.360-369)

2) Afektif

- a) Tenang, terkadang berat karena harus membimbing teman-teman

Informan H mengatakan bahwa perasaannya saat mengikuti rutinan al-Attas adalah merasa berat karena ia ditunjuk untuk memimpin jalannya zikir. Berikut kutipannya:

“Tenang mbak, tapi kadang ada rasa berat yah (INF3-W1-H : L.45). Itu kan kita harus khusyu karena di situ kan banyak doa-doa yah yang terpendam lah arti doa dari setiap katanya, setiap huruf kan itu adalah sebuah doa yah jadi aku ngerasa aduh harus berat sebenarnya sih memang aku belum yakin yah bisa memimpin gitu kan karena ya itu karena berat gitu jadi mau ngga mau karena memang anaknya sedikit yah jadikan muter dan disitu juga tuntutan dari saya putrinya alm (ustad) mau ngga mau saya harus bisa gitu paling ngerasa berat aja sih gitu.” (INF3-W1-H : L.45-57)

3) Spiritual

- a) Allah SWT hadir ditengah-tengah kita

Informan H percaya bahwa Allah SWT selalu melihat hamba-Nya, terlebih ketika sedang beribadah. Ia mengatakan bahwa Allah SWT akan hadir ditengah-tengah kita ketika kita menyebut nama-Nya. Berikut kutipannya:

“Bagaimana yakin? Ya pasti setiap kegiatan selalu diawasi yah jadi kaya saya sih yakin setiap yang kita lakukan pasti Allah akan ada gitu ditengah-tengah kita hadir gitu apalagi Ratibul Attas kan adalah sebuah doa semuanya kan jadi mungkin apa

yang kita baca pasti ada lah sesuatu yang muncul mungkin yang kita ngga lihat gitu.” (INF3-W1-H : L.71-78)

b) Lebih tertata hidupnya

Menurut penuturan informan H, dampak dari mengikuti rutinan yang bisa ia rasakan adalah hidupnya menjadi tertata daripada sebelumnya. Berikut kutipannya:

“Tujuannya... dampaknya kaya lebih ini aja sih kaya lebih tertata hidupnya gitu kaya sebuah ya kalo baca sendiri nga mungkin kan mbak kaya terasa berat jadi kaya diluangin waktu lah setiap malam selasa untuk hadir sebisa mungkin gitu.” (INF3-W1-H : L.81-86)

b. **Terapeutik zikir**

1) Relaksasi

a) Merasa *adhem* karena sudah terbiasa membaca zikir

Ratibul Attas

Seperti informan-informan sebelumnya, informan H pun merasa *adhem* ketika membaca al-Attas dikarenakan ia sudah mengikuti rutinan sejak SD dan sudah terbiasa membacanya. Berikut kutipannya:

“Kerasa *adhem* sih.” (INF3-W1-H : L.89). Yaa gimana ya agak.. ya gimana sih kerasa *adhem* aja sih kaya udah terbiasa ngelakuin baca gitu.” (INF3-W1-H : L.91-93)”

b) Berusaha untuk relaks agar bisa khusyu

Untuk sampai ketahap relaks informan H masih belum bisa fokus ketujuan bacaannya sehingga ia masih berusaha agar bisa benar-benar relaks ketika proses pembacaan Ratibul Attas berlangsung. Berikut kutipannya:

“Mungkin ee.. kalo buat relaks masih belum bisa yah. Masih belum bisa konsentrasi harus fokus ke tujuan bacaan gitu tuh masih belum bisa jadi masih berusaha lah buat relaks yang penting apa yang kita baca itu bener dan artinya juga sama gitu masih ya.. kalo mau bener-bener relaks ya kita harus fokus ke bacaan dan sebisa mungkin ngga mikirin apa-apa dan saya lagi menerapkan itu.” (INF3-W1-H : L.96-104)

2) Meditasi

a) Memejamkan mata lalu menunduk agar tetap khusyu

Menurut informan H usaha yang dilakukannya agar bisa khusyu yaitu dengan memfokuskan bacaan yang ada di depannya. Berikut kutipannya:

“Apa yah.. saya sih biasanya pas baca nunduk mba, biar fokusnya ngga kemana-mana kadang pas baca bacaan yang udah hafal tak sambil merem biar lebih ngena (INF3-W1-H : L.333-356)

b) Dengan memfokusnya ke bacaan zikir

Untuk menjaga konsentrasinya ketika membaca Ratibul Attas, informan H mengatakan bahwa usahanya adalah dengan memfokuskan bacaan. Berikut kutipannya:

“Paling fokusnya ditingkatkan lagi, kaya fokus apa yang ada di depan gitu.” (INF3-W1-H : L.145-146)

3) *Auto-sugesti/self-hypnosis*

- a) Zikir bisa mengubah pikiran negatif kita tetapi kita tidak menyadarinya

Ketika membaca Ratibul Attas pasti seseorang yang mempunyai pikiran/perasaan negatif akan berubah menjadi pemikiran dan perasaan yang positif tetapi tidak semua orang menyadarinya. Berikut kutipannya:

“Mengubah pikiran negatif.. ee.. ya mengubah pikiran yang ya pasti ada sih ada yang mengubah dari pikiran negatif ke positif pasti ada. Tapi mungkin dari kitanya aja yang ngga sadar.” (INF3-W1-H : L.107-111)

4) Kebersamaan

- a) Tidak membedakan sesama teman

Sikap informan H kepada teman jam'iyah yang lain tidak pernah membeda-bedakan, informan H menganggap bahwa semua temannya sama yaitu mempunyai satu tujuan untuk sama-sama belajar dan menimba ilmu. Berikut kutipannya:

“Ya sama tidak membedakan gitu ya paling yang membedakan usia aja tapi kita nganggep semuanya ya sama setara gitu. Kita masih sama-sama belajar, masih sama-sama untuk mencari ilmu lah ya untuk kita kedepannya jadi kaya ya biasa aja ngga ada persaingan diantara kita ya in syaa Allah ngga ada.” (INF3-W1-H : L.115-122)

b) Melatih tanggung jawab

Dampak religiositas yang dirasakan oleh informan H adalah ia bisa melatih tanggung jawab di depan banyak orang dan bisa mempererat silaturahmi sesama anggota. Berikut kutipannya:

“ee.. mungkin ada kita bisa berlatih tanggung jawab yah karena tiap malem Selasa ya itu bisa meluangkan waktu lah untuk ini jadi kaya kita bisa berlatih tanggung jawab ini apa namanya ee... membagi waktu, meluangkan waktu lah antara kesibukan yang bisa ditinggalkan dulu terus juga ee apa yah seneng-seneng kumpul sama temen yang ngga mungkin kita bisa main-main anggep aja biar ee.. tiap minggunya itu kita bersilaturahmi ke rumah temen gitu yang ngga mungkin kita dengan tiap harinya tiba-tiba main gitu kan kayaknya berat yah gitu, jadi bisalah buat ajang silaturahmi kita main kerumah yang tadinya kita ngga pernah main ke rumahnya si A, si B, si C karena kita ikut rutinan kita jadi tahu jadi kita bisa berkunjung kerumahnya si A, si B paling itu sih.” (INF3-W1-H : L.125-142)

5) *Katarsis*

a) Takut salah meluapkan emosi

Ketika membaca Ratibul Attas pasti ada yang mengganggu entah itu dari luar rumah maupun dalam rumah, menurut informan H yang tadinya ia perasaannya biasa saja terkadang menjadi sedikit emosi ketika ada gangguan tersebut sehingga ia lebih baik memendamnya daripada mengeluarkan emosi yang dapat membuat orang lain sakit hati karena perkataannya. Berikut kutipannya:

“Emosi yah.. kadang gini yah ada disaat kita lagi baca terus kan ada yang cekikikan, ada yang ya apa ngobrol sendiri lah main hp sendiri lah dan itu lah banyak kadang kerasa kaya kita pengen negur, pengen emosi atau apalah gitu cuman kita kembali takut nanti kalo kita ngelakuin sendiri gitu loh mbak jadi kaya dahlah yang menting kita ee.. fokus ke tujuan kita, kita boleh negur asal yang baik lah cuman kalo aku sendiri masih belum bisa negur sih karena aku takut kita negur tapi nanti juga kita ngelakuin sendiri gitu jadi takut barangkali ada omongan “lah dia ngomongin aku kaya gini kaya gini tapi sendirinya ngelakuin” gitu aku masih takut kaya gitu aja sih.” (INF3-W1-H : L.163-178)

c. Dimensi religiositas

1) Keyakinan (*doctrine*)

- a) Meyakini bahwa Allah SWT mempunyai surga dan neraka

Informan H menanamkan rasa percayanya terhadap surga dan neraka di dalam hati. Berikut kutipannya:

“ Yakin..” (INF3-W1-H : L.120)

Dan informan H mengatakan bahwa semua yang di dunia tidak akan luput dari pengadilan Allah SWT dan semua perbuatan manusia akan mendapatkan balasannya di akhirat. Berikut kutipannya:

“ee.. ya yakinnya ya kalo Gusti Allah itu punya neraka dan surga pasti itu ya nyatanya di hidup ini ada yang jahat dan yang baik kan jadi ngga semuanya orang itu baik ke kita kadang kalanya ada manusia yang jahat, ya jahat dalam artian ngga jahat yang apa gitu kan jahat dalam perkataan bisa kan gitu. Jadi ya In syaa Allah yakin sih bahwa surga itu ada dan neraka itupun ada dan sebisa mungkin kita juga harus bisa menghindari apa yang harus kita

hindari agar tidak masuk ke neraka dengan memperbanyak amal sholeh.” (INF3-W1-H: L.186-197)

- b) Mengetahui bahwa Allah SWT mempunyai nama-nama yang baik

Informan H meyakini bahwa setiap nama-nama yang baik bagi Allah SWT itu merupakan sebuah doa yang baik bagi manusia. Berikut kutipannya:

“Dari Asmaul Husna kan itu nama-nama yang baik bagi Allah kan, jadi itu kaya ee.. kita jadi kaya kurang lebihnya tau Allah itu punya nama-nama baik yang banyak dan nama yang baik itu kan sebuah doa juga bagi kita.” (INF3-W1-H : L.200-204)

2) Penghayatan (*emotion*)

- a) Kita yang mendekatkan diri kepada Allah SWT

Menurut informan H, Allah SWT bukan yang mendekatkan diri kepada manusia tapi manusia-lah yang mendekatkan diri kepada-Nya. Berikut kutipannya:

“Deket yah.. mungkin sudah yah karena kan Allah SWT itu letaknya di hati kita jadi kita kalo ada apa-apa ya ngerasa aja gitu kalo dilindungi. Sebenarnya Allah itu dekat ke diri kita itu karena kita yang mendekatkan diri bukan Allah yang mendekatkan diri ke kita tapi kitanya yang mendekatkan diri dengan cara berbagai hal lah gitu” (INF3-W1-H : L.207-214)

b) Berusaha untuk berpikir positif tentang takdir-Nya

Informan H pernah merasa Allah SWT tidak adil padanya, karena Allah SWT telah mengambil abahnya terlebih dahulu. Menurutnya kenapa orang yang tidak baik hidupnya lama sedangkan orang yang selalu berbuat baik diambil terlebih dahulu. Berikut kutipannya:

“Ngga adil pernah sih.. diposisi pas almarhum ngga ada, Allah ngga adil banget sama aku gitu apa yang diambil abah gitu almarhum. Kenapa diambil sedangkan abah kan lagi sangat sangat sangat dibutuhkan oleh masyarakat, keluarga juga. Abah juga ngga pernah maksudnya abah itu jalannya lurus terus gitu ngga pernah berbelok ataupun apa tapi kenapa orang-orang yang ngga pernah salat yang yang sering meninggalkan lah ngelakuin kejahatan dan kejelekan gitu kenapa ngga diambil dulu gitu lho kadang pernah berpikir seperti itu sih. Waktu itu mungkin karena pikiran kacau kan ditinggal almarhum jadi saya sempat berpikir seperti itu sih.”
(INF3-W1-H : L.217-231)

Untuk sekarang informan H sudah bisa berpikir positif dan sudah mengikhlaskan kepergian abahnya ia mengatakan bahwa semuanya sudah menjadi takdirnya dan Allah SWT tahu mana yang baik untuk hamba-Nya.

Berikut kutipannya:

“Ee kalau sekarang berpikirnya mungkin Allah lebih sayang sama abah, dan abah pun mungkin memang udah enak disana udah bisa istirahat. Dan tenang lah maksudnya disini mungkin kenapa Allah ambil sekarang karena bekalnya mungkin udah banyak yah jadi tugasnya beliau untuk masyarakat pun juga udah selesai yah bahasanya gitu jadi ya

mungkin udah saatnya almarhum balik ke asalnya gitu sih paling.” (INF3-W1-H : L.233-242)

- c) Allah SWT selalu menolong hamba-Nya melalui perantara orang lain

Informan H yakin bahwa Allah SWT selalu menolong hamba-Nya entah itu melalui pertolongan langsung maupun lewat perantara orang lain. Dan informan H merasakan pertolongan itu datang baik dari orang dekat seperti keluarga dan orang jauh seperti tetangga maupun murid-murid abahnya. Berikut kutipannya:

“Yakin sih pasti setiap kesusahan, setiap apayang kita ngerasa berat yah *ndilalah* ya *ndilalah* bahasanya intinya gitu hehe. Setiap kita ngerasa susah dan Allah turunkan pertolongan dari orang lain dan Alhamdulillah sih tiap apa yang kita ngerasa butuh pertolongan orang lain pasti ada aja orang yang dateng, orang yang baik menolong pasti ada sih kaya gitu entah itu orang deket orang jauh, keluarga ataupun tetangga selalu ada sih.” (INF3-W1-H : L.245-254)

3) Peribadatan (*ritual*)

- a) Menjalankan puasa ramadhan

Informan H tidak pernah meninggalkan puasa Ramadhan, ia selalu menjalankan puasanya kalau pun bolong itu karena sedang halangan. Berikut kutipannya:

“Puasanya bolong karena halangan.” (INF3-W2-H : L.2)

b) Selalu salat lima waktu

Untuk kewajiban salat sehari-hari informan H selalu menjalankan salat 5 waktunya. Berikut kutipannya:

“Iya. *In syaa Allah* saya menjalankan kewajiban dengan rajin mbak.” (INF3-W2-H : L.5-6)

4) Pengalaman (*ethics*)

a) Pernah merasa iri tetapi dibalik itu semua Allah SWT sudah menyiapkan yang lebih baik untuknya

Informan H sama seperti orang lain yang pernah merasakan iri kepada temannya. Ia mengatakan bahwa kenapa temannya bisa sedekat itu dan dipercaya oleh Kyai untuk menjadi tangan kanannya sedangkan informan H tidak. Berikut kutipannya:

“Pernah sih (SU-INF3-W2-H : L.13). Dulu si pas di pondok Cirebon ya sering ngerasain iri kok dia yang jadi tangan kanan beliau (Kyai) kok aku ngga gitu, paling gitu mbak kalo sekarang engga yah hehe Allah baik kok kesemua dan ngga pilih-pilih.” (INF3-W2-H : L.15-19)

5) Pengetahuan (*knowledge*)

a) Zakat berarti membersihkan diri

Menurut informan H mengenai pengertian zakat yaitu upaya untuk menyucikan diri bagi setiap umat Islam. Berikut kutipannya:

“Zakat? Membersihkan diri kaya yaa mensucikan diri kaya itu lah kan emang kalo zakat kan membersihkan diri yah.” (INF3-W2-H : L.8-10)

b) Memperlancar rejeki bagi pembacanya

Informan H merasa bahwa manfaat yang diperoleh ketika mengamalkan Ratibul Attas adalah ia selalu dilancarkan rejekinya. Berikut kutipannya:

“Mungkin kaya panjang umur, dapet berkah, sama memperlancar rejeki.” (INF3-W2-H : L.21-22)

c) Kewajiban yang dibaca minimal seminggu sekali dari Habib Umar al-Attas

Menurut informan H, Ratibul Attas adalah kumpulan bacaan yang dibuat oleh Habib Umar al-Attas untuk diamalkan oleh ummat Islam walaupun hanya seminggu sekali. Berikut kutipannya:

“Ya sebuah kewajiban yang harus dibaca walopun seminggu sekali, sehari sekali yang disusun oleh Habib Umar al-Attas.” (INF3-W2-H : L.24-26)

6) Komunitas (*community*)

a) Sebisa mungkin ikut andil dalam kegiatan tersebut

Ketika di desanya ada kegiatan seperti pengajian, yang dilakukan oleh informan H adalah sebisa mungkin ikut andil dalam acara tersebut seperti yang dilakukannya pada saat *event* GP Ansor berlangsung ia dan teman-teman jam’iyyah ikut memeriahkan acara tersebut. Berikut kutipannya:

“Ya sebisa mungkin ikut andil dan meriahkan gitu. Dan contohnya kaya kemaren acara Ansor gitu kan mewakili majelis suruh ikut pawai dapet undangan

resmi, sebisa mungkin kita semua yang senggang ikut meriahkan.” (INF3-W2-H : L.29-33)

b) Menjenguk teman jam’iyyah bersama

Rutinan al-Attas selain memiliki manfaat untuk menambah ilmu juga bisa mempererat tali persaudaraan diantara anggotanya. Ketika ada salah satu anggota yang sakit maka anggota yang lain menjenguk, sama halnya yang dilakukan oleh informan H ini. Berikut kutipannya:

“Iya sih pasti njenguk waktu itu juga ada yang sakit kita bareng-bareng kalo selesai acara bareng-bareng ke sana.” (INF3-W2-H : L.36-38)

c) Harus rukun terhadap sesama dan ramah tamah

Dalam kehidupan bermasyarakatnya informan H mengatakan bahwa hubungan ia dengan masyarakat baik-baik saja. Untuk menciptakan keadaan yang baik dimulai dari kita untuk bersikap ramah terhadap sesama. Entah dirumah maupun diluar rumah. Berikut kutipannya:

“Ya namanya tetangga kita harus rukun yah suatu saat barangkali kita butuh kita butuh pertolongan atau yang lainnya kita ngga malu untuk minta tolong. Jadi sebisa mungkin beramah tamah.” (INF3-W2-H : L.41-45)

Selain menjawab teori Verbit pada penelitian ini juga terdapat temuan baru, yaitu dimensi perilaku

(*behavior*) yang terlihat di informan H berikut penjelasannya sesuai dengan kutipan wawancara:

1) Perilaku (*behavior*)

a) Selalu mengikuti rutinan dari SD

Informan H sudah mengikuti rutinan ini sejak SD, bisa dibilang ia selalu mengikuti rutinan. Berikut kutipannya:

“Bati mulai dari ya udah lama sih dari SD, tahun akhiran lah (INF3-W1-H : L.36-37). Tahun berapa berarti.. 2000, SD kelas 5 berapa sih aku. Kurang tau aku kalo tahunan bingung.” (INF3-W1-H : L.41-4)

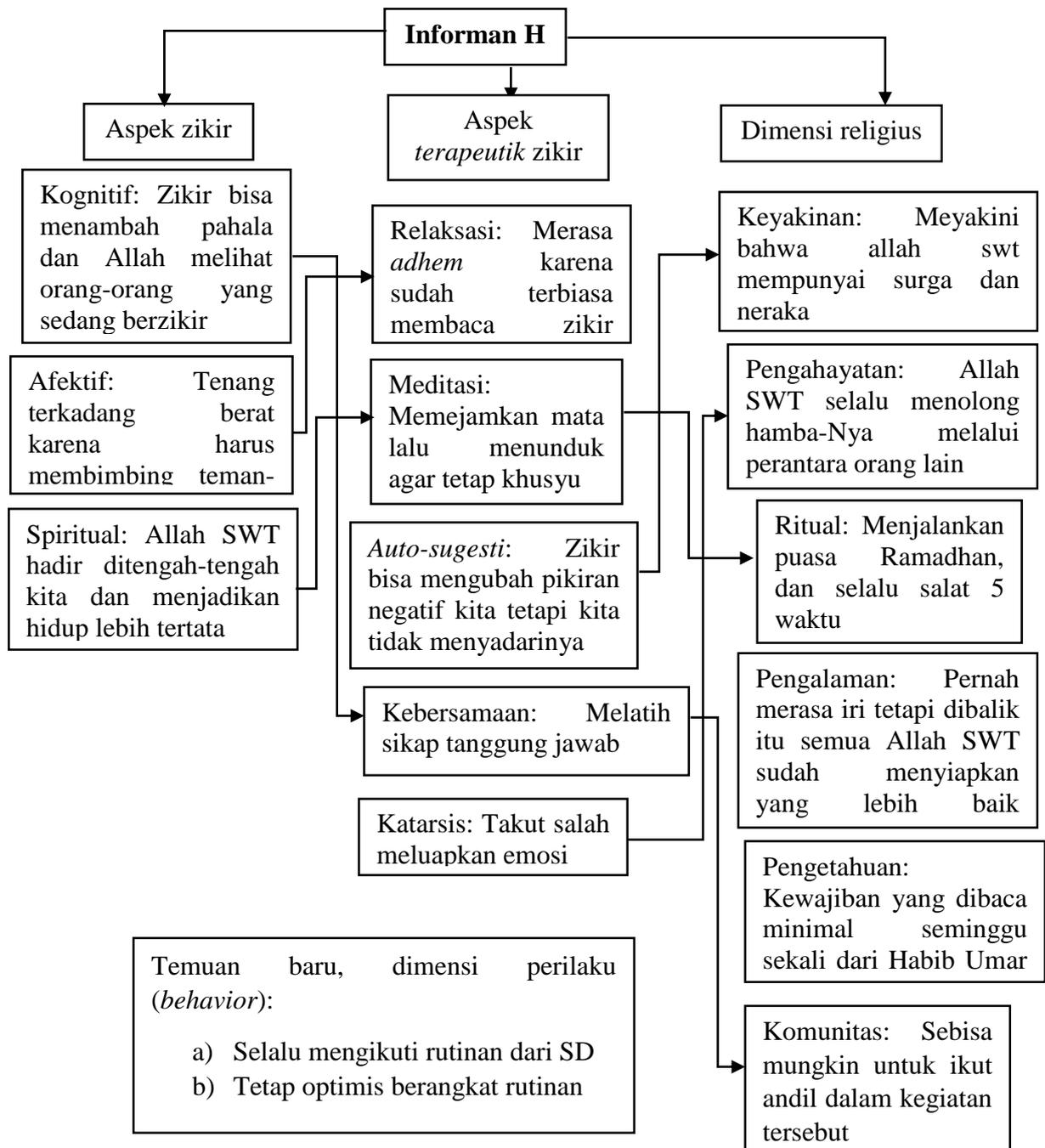
b) Tetap optimis berangkat rutinan

Informan H pernah merasakan malas ketika mengikuti rutinan ini, karena yang berangkat rutinan hanya orang-orang itu saja dan ia berniat mengajak teman yang lain agar ikut namun ia merasa sulit karena biasanya tergantung niat orang tersebut mau konsisten berangkat atau tidak. Berikut wawancaranya:

“Males pasti ada sih mbak, apalagi orangnya sedikit kan yah jadi kaya lah orangnya itu-ituh aja yang berangkat terus juga pengen ngajakin yang lain tapi susah untuk apasih namanya buat meneruskan, buat menjalaninya itu susah tapi ya Alhamdulillah sih orang 10 atau 12 yang penting teratur lah gitu.” (INF3-W1-H : L.62-68)

Data observasi terkait informan H setelah mengikuti rutinan ia jadi lebih bisa bertanggung jawab, merasa

bahwa Allah SWT berada ditengah-tengah kegiatan keagamaannya, selalu melaksanakan kewajiban agama, lebih bisa berpikir positif dan lebih bersabar apalagi pada saat kejadian meninggalnya abah informan H yang dikenal sebagai sosok seorang Ustad sekaligus pendiri jam'iyah Nurusa'adah dan ia meyakini bahwa semua yang telah terjadi adalah sebagai bentuk kasih sayang Allah SWT kepadanya.



C. Sintesis Tema yang Muncul

Agar mendapatkan gambaran mengenai studi fenomenologi terkait dengan zikir Ratibul Attas terhadap Religiositas jam'iyah, berikut ini akan dikelompokkan tema-tema yang muncul ke dalam tiga episode:

1. Episode sebelum

Episode ini menggambarkan tentang bagaimana kondisi Informan sebelum mengamalkan Ratibul Attas. Berikut beberapa tema yang muncul dalam episode ini yaitu: *pertama*, mengenai pemahaman agama dan kegiatan yang ada di dalamnya. Dapat dilihat dari penuturan informan O dan S yang masih belum bisa maksimal dalam menjalankan kewajibannya sehari-hari seperti halnya informan O yang shalatnya masih bolong-bolong dan informan S yang membaca al-Qur'an kadang-kadang. Untuk pemahaman agama seperti manfaat zikir Ratibul Attas informan I masih belum mengetahuinya.

Kedua, penghayatan yang berkaitan dengan hubungan seorang hamba dengan Tuhan-Nya. Informan I, A dan S masih belum merasakan kedekatannya dengan Allah SWT. Informan I masih merasa ragu kalau Allah SWT akan segera mengabulkan doa-doanya, informan A masih merasa bahwa ibadahnya kurang dan shalatnya masih ada yang tertinggal jadi belum bisa dikatakan dekat dengan Allah SWT sedangkan informan S ketika berzikir terkadang masih merasa cemas.

Ketiga, komunitas berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan jam'iyah ataupun kegiatan keagamaan yang

lainnya. Informan A memaparkan bahwa ia terkadang ikut jam'iyahan kalau waktunya senggang dan sedang tidak malas.

Keempat, kehidupan sosial informan yang berkaitan dengan teman, tetangga maupun orang lain yang baru dikenal seperti sikap moral informan. Kepekaan seseorang akan terlihat jika ia sering bersosialisasi dengan yang lainnya seperti informan N yang belum bisa untuk bersikap jujur terhadap orang lain dan ia jarang sekali ikut menjenguk tetangga yang sakit.

2. Episode ketika

Episode ini berkenaan ketika informan sedang membaca Ratibul Attas bersama-sama dengan teman jam'iyah yang lain. Seperti *respon terhadap psikis*, yakni kondisi setiap informan yang berhubungan dengan perasaannya. Tema yang muncul yaitu seperti merasa lega ketika membaca al-Attas, berpikir positif, lebih bersyukur dan merasa lebih tenang. *Respon terhadap fisik*, seperti semua jam'iyah putri mengangkat tangannya ke atas kepala lalu ditempelkan diatas ubun-ubun sambil membaca potongan Ratib al-Attas yang berbunyi "*Lauanzalna..*", memejamkan mata sambil menggerakkan tubuhnya sedikit dan pengalaman-pengalaman yang dirasakan informan berbedabeda. Diantara ketiga informan penelitian merasakan perbedaan dalam responnya. Seperti informan N merasa nyaman, informan A lebih bisa bersabar dan informan H lebih bisa memaknai hidupnya lebih baik.

3. Episode sesudah

Episode setelah informan bergabung di jam'iyah dan mengamalkan Ratibul Attas. Tema yang muncul dalam episode ini yaitu menjadikan informan lebih baik dari sebelumnya hal ini dapat dilihat dari kesadaran akan pengamalan dalam agamanya dan pengetahuan mengenai ajaran agama yang meningkat daripada sebelumnya. Dan hubungan sosial informan menjadi lebih baik, jika ada yang sedang kesusahan informan selalu berusaha untuk membantu sebisa mungkin dan ketika ada kegiatan di desa, informan turut berkontribusi dalam kegiatan tersebut serta menjadikan informan yang tadinya tempramen menjadi lebih bisa menyikapi masalah dengan sabar.

Sejalan dengan itu aspek *terapeutik* yang terlihat pada setiap informan yaitu: zikir dapat menghilangkan perasaan gelisah, merasakan adhem dan tenang, memfokuskan kebacaan zikir, menunduk ketika membaca zikir agar semakin khusyu, tidak memikirkan hal yang tidak bermanfaat, zikir dapat merubah pikiran negatif kita, bersikap ramah tamah terhadap sesama, saling menghargai, tidak membedakan teman, dapat menghilangkan pikiran yang tidak bermanfaat dan takut salah meluapkan emosi.

D. Analisis Data Penelitian

Zikir berasal dari bahasa Arab yang berarti mengingat, mengambil suatu pelajaran dan mengerti. Zikir merupakan suatu ucapan (*qauliyyah*)

seorang hamba untuk mengingat Tuhan-Nya dengan bacaan-bacaan tertentu yang mengandung sanjungan-sanjungan untuk Allah SWT. Zikir memiliki ruang lingkup yang sangat luas dan segala aktivitas yang dilakukan untuk mengharap ampunan dan rida Allah SWT disebut dengan zikir (Amin & Al-Fandi, 2014).

Ratibul Attas disebutkan di dalam al-Qirthaas dengan keterangan yang panjang, menghimpun segala faedah yang di dalamnya terdapat ayat-ayat al-Qur'an, hadis-hadis nabi SAW, ucapan para Sahabat R.A, ucapan-ucapan ulama dan imam salaf yang dibutuhkan oleh para pencari ilmu. Di dalam bacaan Ratibul Attas terdapat beberapa faedah-faedah yang besar, zikir yang agung, ratib yang tidak membutuhkan penjaga, manfaat asma'ul husna, dengan membacanya kita memperoleh apa yang diinginkan (Yahya, 2009).

Zikir sendiri memiliki beberapa bentuk yang biasa kita lihat, seperti zikir *qalby* dengan menggunakan hati dan pikiran kita untuk menyebut nama Allah SWT, zikir *lisani* dengan mengucapkan melalui lisan sehingga bisa terdengar, zikir *fi'ly* dengan meninggalkan larangan serta memperbanyak amal sholeh (Basri, 2008). Aktivitas berzikir mempunyai beberapa manfaat bagi para pengamalnya. Seperti pada aspek kognitif, zikir mampu memberikan penafsiran yang positif pada kehidupan pribadi para pengamalnya. Aspek afektif yang bisa mengetahui perkembangan emosi serta perasaan sosial seseorang dan terakhir aspek spiritual yang

bisa mempengaruhi kesadaran akan kekuasaan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT (Hawari, 2011). Seperti pada penjelasan sebagai berikut ini:

1. Aspek zikir

Bedasarkan data yang diperoleh pada saat penelitian diketahui zikir memiliki beberapa aspek yang mempengaruhi seseorang, yaitu:

Pertama, aspek kognitif yang secara umum kognitif secara umum mengubah pikiran atau keyakinan klien yang maladaptif, tidak produktif, dan melemahkan, serta mengadopsi dan memperkuat proses kognitif yang lebih adaptif didasarkan pada keyakinan dan nilai-nilai agama islam (Hayatussofiyyah et. al, 2017). Tujuan seseorang untuk bergabung dalam suatu kegiatan pasti berbeda-beda, seperti halnya informan N. Ketika kita semakin paham akan agama maka akan semakin besar pula rasa *husnudzon* kita terhadap Allah SWT terhadap hidup kita, seperti informan N ia lebih bisa bersabar dan ikhlas ketika ada suatu masalah yang menimpa dirinya karena menurutnya setiap masalah itu pasti punya solusi. Informan A, mengatakan bahwa ia lebih bisa untuk berpikir positif bahwa Allah SWT sering membantunya jika mengalami kesulitan. Sedangkan informan H, menurutnya zikir bisa menambah pahala disamping itu ketika sedang berzikir ia yakin bahwa Allah SWT senantiasa melihat mereka yang sedang berzikir.

Kedua, aspek afektif dalam garis besar yaitu tindakan yang ditentukan oleh kondisi dan emosional pelaku ketika membaca zikir seperti kepatuhan, keterpaksaan, kenyamanan sebagai bentuk tanggung

jawab seorang muslim (Asnajib, 2020). Perasaan mengikuti rutinan bermacam-macam seperti merasakan ketenangan, lega, *adhem*, tidak mudah emosi hal ini dirasakan pula oleh informan N yaitu merasakan ketenangan, informan A merasakan bahwa ia lebih tenang dan merasa *adhem*. Sedangkan informan H merasakan tenang sekaligus berat, karena ia merupakan anak dari ustad Muslih yang mau tidak mau harus memimpin rutinan al-Attas.

Ketiga, aspek spiritual diartikan sebagai sesuatu yang bersifat rohani dan dianggap bukan berasal dari jasmani yang bisa mempengaruhi kesadaran seseorang akan kekuasaan Tuhan (Rusli, 2017). Mengenai kekuasaan Allah SWT salah satunya adalah Allah Maha Melihat, informan N dan A percaya bahwa Allah selalu mengawasi manusia di bumi walaupun kita menyembunyikan suatu benda sekecil apapun Allah SWT akan melihat dan informan H pun meyakini bahwa Allah SWT itu hadir ditengah-tengah kita baik ketika kita sedang melakukan perbuatan baik maupun dosa. Dampak dari rutinan Ratibul Attas dalam hidup informan berbeda-beda seperti yang dirasakan oleh informan N dan A dimudahkan segala urusannya dan dilancarkan rejekinya. Sedangkan informan H merasa bahwa hidupnya lebih baik dan tertata daripada sebelumnya.

2. Aspek terapeutik zikir

Haryanto (2007) mengatakan bahwa zikir memiliki beberapa aspek *terapeutik*, diantaranya yaitu:

Pertama, relaksasi bertujuan untuk mengurangi ketegangan fisiologis seseorang sehingga menjadikannya lebih tenang (Perwataningrum et al., 2016). Hal ini dirasakan oleh informan N, A dan H yang merasa bahwa sebelumnya banyak beban dan setelah membaca lebih tenang, merasa *adhem* karena sudah terbiasa membaca zikir Ratibul Attas, dapat menghilangkan perasaan gelisah dan merasa nyaman. Dan cara yang dilakukan informan untuk merasakan relaks menurut informan N yaitu dengan membaca sungguh-sungguh, menurut pendapat informan A karena ia sudah terbiasa membaca jadi seperti membaca al-Quran sehingga menurutnya perasaan relaks akan muncul dengan sendirinya sedangkan menurut informan H ia berusaha untuk memfokuskan kebacaannya agar benar-benar merasa relaks.

Kedua, meditasi adalah salah satu teknik yang bisa mempengaruhi tubuh agar merespon setiap kegiatan dengan positif dan membuat tubuh lebih tenang (Sutioningsih, et.al, 2019). Ketika beribadah manusia akan berusaha untuk khusyu dan konsentrasi pada apa yang dikerjakannya begitu pula yang dilakukan oleh informan N, A dan H yaitu dengan memfokuskan pada bacaan zikirnya dan meresapi setiap ayat-ayat yang dibaca. Selain itu ketika kita memfokuskan pada apa yang dibaca maka akan memunculkan perasaan nyaman, seperti halnya informan N, A dan H yang merasakan tenang dan *adhem* ketika membaca zikir al-Attas. Informan H ketika membaca zikir terkadang

dengan memejamkan mata kemudian menunduk agar tetap khusyu ketika membaca Ratibul Attas.

Ketiga, auto-sugesti/self-hipnosis dalam zikir yaitu pada saat orang Islam mengingat Allah serta berserah diri dengan berzikir akan menyeimbangkan kelenjar hormon endokrin sehingga hormon tersebut bisa mensugesti seseorang berperilaku baik dan terkendali (Dasri et.al., 2021). Hal ini dirasakan oleh informan N bahwa zikir dan salawat dapat mempercepat pengabulan doa, informan A merasakan bahwa urusannya dipermudah. Dan zikir menurut informan N, A dan H juga bisa mengubah pikiran yang dulunya negatif menjadi positif yaitu dengan cara membuang semua pikiran negatif jauh-jauh dan hanya memfokuskan ke bacaan karena menurut informan A jangan memikirkan hal yang tidak baik karena kita sedang membaca zikir kepada Allah SWT yang mana zikir merupakan suatu cara untuk mendekatkan diri kepada-Nya dengan cara mengagungkan-Nya.

Keempat, Kebersamaan. Kebersamaan dapat dibentuk melalui beberapa langkah: *a)* merasakan kisah yang senasib biasanya karena faktor sejarah. *b)* persamaan ideologi nasional negaranya. *c)* keinginan untuk bersatu. Dengan perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh manusia maka perlu diperkuat dengan adanya satu visi dan misi yang mempunyai satu tujuan yaitu kebersamaan yang akan meningkatkan sikap keberagaman individu (Afendi, 2018). Demikian pula yang terjadi kepada informan N, ia mencoba untuk membaaur dengan teman-

teman jam'iyah. Informan A menghargai yang lain dan lebih mempererat silaturahmi dan informan H tidak membedakan usia karena menurutnya mereka sedang sama-sama mencari ilmu dan juga belajar. Selain dapat meningkatkan kebersamaan, jam'iyahan juga dapat meningkatkan religiositas seseorang karena adanya niat dan kesungguhan dari dalam diri individu (Zakiyah & Hasan, 2017). Seperti informan N dan A, mereka merasa bahwa mereka jauh lebih bersemangat dalam beribadah dan lebih banyak memperoleh ilmu agama daripada sebelumnya, sedangkan informan H merasa bahwa dengan adanya jam'iyah ini mereka bisa mempererat silaturahmi dan melatih tanggung jawab dalam komunitas.

Kelima, katarsis. Menurut Sigmund Freud (Wahyuningsih, 2017) emosi seseorang yang dipendam terlalu lama suatu saat akan meledak, sehingga dibutuhkan sebuah tempat untuk menyalurkan emosi tersebut, pelepasan tersebut bisa menjadi *terapeutik* yang sangat baik. Seperti yang dilakukan oleh informan N, ia lebih memilih untuk tidak memikirkan hal-hal yang tidak bermanfaat sehingga emosi-emosi itu akan menghilang sendiri dan selalu menghadirkan Allah SWT. Informan A dan H lebih memilih memendamnya daripada dikeluarkan pada tempat yang salah maka akan memicu masalah yang baru.

3. Dimensi religiositas

Menurut bahasa religiositas berasal dari kata *legare* dan *religio*. *Legare* memiliki makna suatu proses untuk menghubungkan kembali.

Sedangkan religiositas berarti suatu sikap batin seseorang dihadapan Tuhannya, sehingga religiositas tidak bisa dilihat secara langsung tetapi bisa terlihat melalui pengungkapan sikap-sikap yang mencerminkan tersebut (Andisti & Ritandiyono, 2008). Religiositas bisa mempengaruhi setiap dimensi-dimensi dalam kehidupan seseorang, baik melalui psikis ataupun fisik (Fani, 2013).

Mengenai setiap dimensi dalam religiositas ada beberapa macamnya, seperti yang dikemukakan oleh Verbit (Setiawati, 2014), teori Verbit ini menyempurnakan teori Stark & Glock yang sebelumnya hanya ada 5 dimensi. *Pertama*, dimensi keyakinan (*doctrine*). Pada dimensi ini menjelaskan mengenai sejauh mana seseorang percaya mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhannya baik dari kekuasaan, hari akhir maupun sifat-sifat yang dimiliki oleh Tuhan, seperti keyakinan bahwa Allah SWT itu adalah Maha Esa yang tidak memiliki sekutu apapun tidak ada yang bisa menyamai-Nya. Dimensi keyakinan ini dipengaruhi oleh aspek *terapeutik* zikir yaitu *auto-sugesti*, yang mana pengulangan bacaan zikir dapat memberikan sugesti kepercayaan kepada seseorang akan kekuasaan Tuhan karena di dalamnya terdapat bacaan berupa pujian, ampunan dan doa (Haryanto, 2007).

Keyakinan akan surga, neraka maupun hari akhir harus ditanamkan di dalam keyakinan ummat Islam sejak lahir. Surga dijanjikan untuk orang-orang yang memiliki timbangan amalnya banyak. Golongan

orang-orang yang masuk ke surga ialah mereka yang selalu mendirikan shalatnya, meyakini hari akhir, melaksanakan kewajiban zakat dll. Dan neraka diperuntukkan oleh orang-orang yang mengkufuri Allah SWT, meninggalkan kewajiban agamanya dll (Mujahidin, 2021). Seperti halnya informan N, A dan H mereka mempercayai bahwa nanti pada akhir zaman akan ada hari pembalasan. Selain mengimani rukun Islam, manusia hendaknya mengimani rukun iman, informan N pun mengatakan hal demikian selanjutnya informan A mengatakan bahwa kita harus menjalankan segala perintah dan larangan-Nya karena setiap perbuatan kita pasti akan dipertanggung jawabkan. Dan informan H yakin bahwa Allah SWT mempunyai surga dan neraka karena di dunia pun ada yang namanya orang baik dan orang jahat, untuk itu kita harus memperbanyak amal saleh.

Keyakinan mengenai sifat-sifat baik Allah juga terlihat melalui penuturan informan, asmaul husna sendiri memiliki 99 nama yang kesemuannya itu baik bagi Allah SWT (Syarifin, 2018). Seperti keyakinan Informan A dan H yang meyakini bahwa Allah SWT mempunyai 99 nama baik yang indah dan baik bagi-Nya. Menurut informan A setiap ummat Islam harus meyakini dengan sepenuh hati mengenai sifat-sifat Allah SWT. Sedangkan informan H, mengatakan bahwa kurang lebihnya kita tahu mengenai nama-nama baik Allah SWT itu selain mepresentasikan sifat Allah juga bisa menjadi salah satu doa

yang baik untuk manusia, misalnya digunakan untuk berzikir ataupun sekedar buat nama lengkap.

Kedua, dimensi pengetahuan (*knowledge*). berkenaan dengan seberapa pahamnya seseorang mengenai ajaran-ajaran di agamanya minimalnya pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci, hukum-hukum di agamanya dll (Affandi & Diah, 2011). Seperti halnya pendapat (Afendi, 2018) menjelaskan bahwa dengan perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh manusia maka perlu diperkuat dengan adanya satu visi dan misi yang mempunyai satu tujuan yaitu kebersamaan yang akan meningkatkan sikap keberagaman individu.

Penulis zikir Ratibul Attas adalah al-Habib Umar bin Abdurrahman al-Attas seorang alim ulama yang berasal dari Yaman (Hamid, 2015), mengenai sejarah Ratibul Attas baik informan N, A dan H mengetahui sekilas seperti Ratibul Attas dibuat oleh Habib Umar al-Attas dan manfaat Ratibul Attas banyak sekali yang bisa kita peroleh dari bacaan tersebut, manfaat al-Attas yang diketahui oleh informan N, A dan H diantaranya mendapatkan barokah, informan N mengatakan bahwa manfaat yang didapat oleh orang itu berbeda-beda sesuai tujuan masing-masing dan biasanya yang paling dirasakan yaitu dilancarkan setiap hajatnya. Informan A dan H merasakan sedikit tentang manfaatnya seperti memperlancar rejeki.

Ketiga, dimensi peribadatan (*ritual*) menjelaskan bagaimana seseorang menjalankan kegiatan ibadahnya dalam kehidupan sehari-

hari. Secara garis besar ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah* (Amir, 2021). Dimensi peribadatan ini dipengaruhi oleh *terapeutik* zikir yaitu spiritual dan meditasi. Ibadah *mahdhah*, ini dipengaruhi oleh aspek zikir spiritual. Yang diartikan sebagai sesuatu yang bersifat rohani dan dianggap bukan berasal dari jasmani yang bisa mempengaruhi kesadaran seseorang akan kekuasaan Tuhan (Rusli, 2017).

Seperti yang dilakukan oleh informan N, A dan H seperti menjalankan salat wajib, menjalankan puasa dll. Informan N dikatakan masih sering menunda-nunda salat karena ia bekerja di bagian mesin jadi diburu waktu, sedangkan informan A dan H selalu menjalankan ibadah salat tepat waktu karena mereka tidak seperti informan N yang bekerja dibagian mesin. Pada ibadah *ghairu mahdhah* yang dilakukan oleh informan N, A dan H adalah menolong orang lain yang membutuhkan bantuannya. Biasanya informan N membantu tetangga untuk menemani anaknya dan bermain bersama. Informan A membantu anak-anak mengerjakan PR karena ia juga membuka les privat bagi anak SD.

Keempat, dimensi penghayatan (*emotion*). Membahas tentang seseorang merasakan merasakan kehadiran Tuhan serta harapan-harapan akan tercapainya keinginan tertentu dan esensi Tuhan (Adhim, 2009). Dimensi penghayatan ini berkaitan dengan aspek *terapeutik* zikir katarsis, menurut Sigmund Freud (Wahyuningsih, 2017) emosi

seseorang yang dipendam terlalu lama suatu saat akan meledak, sehingga dibutuhkan sebuah tempat untuk menyalurkan emosi tersebut, pelepasan tersebut bisa menjadi *terapeutik* yang sangat baik. Kedekatan hamba dan Tuhan dirasakan oleh informan N dan H, informan N mengatakan bahwa setiap manusia itu dekat dengan Allah SWT karena menurutnya Allah itu sangat dekat seperti urat nadi dan kulit hal ini terdapat dalam pendapat Quraish Shihab menurutnya yakni kalau urat nadi atau pembuluh darah manusia yang menyalurkan darah dari jantungnya merupakan sesuatu yang sangat besar peranannya dalam hidup manusia, maka kuasa Allah jauh lebih besar dari itu (Basrian, 2021).

Sedangkan menurut informan H, bukan Allah SWT yang mendekatkan diri kepada kita tetapi kita yang harus mendekatkan diri kepada-Nya, karena kita seorang hamba seyogyanya sebagai seorang hamba harus selalu merasa butuh pertolongan Allah SWT. Informan N, A dan H merasa bahwa Allah itu sudah adil kepada setiap manusia. Allah SWT lebih mengetahui mana yang terbaik untuk hambanya jadi kita harus lebih banyak bersyukur seperti yang dirasakan oleh informan N dan A, sedangkan informan H pernah berpikir bahwa Allah SWT itu tidak adil kepadanya karena informan H merasa terpukul atas kepergian abahnya namun ia berusaha untuk berpikir positif dan menerima segala takdir yang menimpa keluarganya.

Kelima, dimensi pengalaman (*ethics*). Membahas mengenai membahas tentang atauran-aturan untuk membimbing individu dalam membedakan yang haq dan yang batil. Pengalaman dalam menjalankan agama ini diambil dari perilaku-perilaku keberagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Manshur, 2017). Kehidupan manusia tentu dalam kenikmatan berbeda-beda entah dalam hal fisik, ekonomi ataupun yang lainnya, terlebih jika kita melihat sesuatu yang lebih dari kita maka sadar tidak sadar kita akan memiliki sikap iri kepada orang lain. Ada orang yang menganggap bahwa itu semua pasti akan berputar seperti yang informan N dan A rasakan, mereka menganggap bahwa Allah SWT sudah menetapkan sesuatu sesuai takarannya dan ketika kita belum dapat itu suatu saat pasti kita juga akan merasakan. Sedangkan informan H pernah merasa iri karena teman di pondoknya dulu menjadi tangan kanannya Kyai namun ia menyadari bahwa Allah SWT itu sudah menetapkan sesuatu sesuai kemampuan hamba-Nya dan menurutnya Allah SWT itu tidak akan pilih-pilih. Dalam kehidupan sehari-hari Informan N dan A berusaha untuk selalu bersikap jujur terhadap orang lain dalam kehidupan sehari-harinya walaupun tidak bisa dikatakan 100% tetapi mereka berusaha untuk melakukannya.

Keenam, dimensi komunitas (*community*). Suatu dimensi yang membahas mengenai hubungan individu dengan lingkungan sosialnya yang berkaitan dengan nilai-nilai keberagamaan. Di Indonesia sendiri keberagaman suku, ras dan budaya tidak menjadikan penghalang untuk

mereka bisa berinteraksi dan memupuk sebuah kerukunan diantara yang lainnya (Khotimah, 2019). Dimensi komunitas ini berkaitan dengan aspek *terapeutik* zikir kebersamaan dan aspek zikir kognitif. Kognitif secara umum mengubah pikiran atau keyakinan klien yang maladaptif, tidak produktif, dan melemahkan, serta mengadopsi dan memperkuat proses kognitif yang lebih adaptif didasarkan pada keyakinan dan nilai-nilai agama islam (Hayatussofiyyah et. al, 2017). Hal serupa dikemukakan oleh Afendi (2018) yang menjelaskan bahwa dengan perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh manusia maka perlu diperkuat dengan adanya satu visi dan misi yang mempunyai satu tujuan yaitu kebersamaan yang akan meningkatkan sikap keberagamaan individu.

Hal ini dilakukan oleh Informan N, A dan H di kehidupan sehari-hari merasakan bahwa mereka butuh orang lain karena mereka adalah makhluk sosial jadi untuk menumbuhkan sikap rukun adalah dengan cara bersikap ramah terhadap semuanya tanpa membeda-bedakan dan harus menghormati yang lebih tua. Agama dapat menjadi sumber ketenangan untuk manusia dari hal-hal yang bersifat buruk, sehingga dapat menumbuhkan sikap tolong menolong dengan sesamanya (Wahab et.al., 2014).

Seperti yang dilakukan oleh informan N, A dan H ketika ada kegiatan di desanya mereka membantu dengan tenaga dan biasanya mereka lebih sering ditunjuk untuk membantu acara pengajian. Begitu pula mengenai salah satu hak yang wajib ditunaikan seseorang untuk

orang lain adalah ketika ada yang sakit kita sebisa mungkin untuk menjenguknya. Hal ini pun dilakukan oleh informan N, A dan H ketika ada teman jam'iyah yang sakit mereka akan menjenguknya setelah rutinan berlangsung.

Selain teori religiositas Verbit yang sudah menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian ada satu temuan baru pada penelitian ini, yaitu dimensi perilaku (*behavior*). Perilaku yaitu suatu pola keyakinan yang ditunjukkan seseorang pada kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik jasmani, rohani, emosional, dan sosial (Fauzia, 2015). Pada informan N, ia mengikuti rutinan dengan tujuan agar mengisi waktu luang dengan kegiatan yang lebih bermanfaat dan ia masih mengikuti rutinan jika waktunya tidak bentrok dengan jadwal masuk kerjanya. Informan A, juga selalu mengikuti rutinan setiap malam Selasa dan menurutnya saat masih bekerja part time ia malas ikut karena pulang sore. Sedangkan informan H, ia mengatakan bahwa ia mengikuti rutinan sejak ia masih SD dan informan H tetap optimis berangkat dan membimbing teman-teman jam'iyah yang ikut rutinan walaupun yang berangkat hanya 10-15 orang saja setiap minggunya.

E. Kontribusi Zikir Ratibul Attas Dalam Melatih Sikap Tanggung Jawab dan Saling Mengingat dalam Kebaikan

Dalam konteks tasawuf, rujukan utama yang digunakan untuk menentukan patut tidaknya sebuah tindakan adalah al-Quran dan as-

Sunnah. Di agama Islam, manusia diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah diberikan kepadanya. Dalam konteks sosial, kewajiban sosial bisa di contohkan dalam berbagai tindakan yang harus dilakukan dalam posisinya sebagai bagian dari masyarakat. Misalnya, sebagai mahasiswa, kita memiliki kewajiban untuk menjaga nama baik almamater sebagai kampus. Apabila ditengah tindakan kita, kita melakukan kesalahan maka kita harus siap menerima sanksi sosial dari masyarakat baik masyarakat kampus maupun masyarakat umum.

Dalam konteks ibadah, kita memiliki kewajiban untuk menjalankan perintah Islam misal melakukan salat, puasa, zakat, haji, melakukan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Apabila kita tidak melaksanakan kewajiban-kewajiban tersebut maka kita harus siap menerima sanksinya. Sanksi itu bisa berupa stigma buruk masyarakat atau mendapatkan dosa dan dimasukan oleh Allah SWT ke dalam neraka. Sikap tanggung jawab sangat penting bagi kehidupan manusia baik dalam hubungan sosial maupun dalam segi ibadah.

Tiap-tiap manusia adalah seorang pemimpin (*khalifah*) di dunia, dalam Islam tidak mengenal dosa turunan. Setiap orang harus mempertanggung jawabkan segala perilakunya. Perilaku yang baik tentu akan dibalas dengan kebaikan. Sedangkan perilaku yang tidak baik akan dibalas dengan keburukan. Tiap manusia adalah pemimpin atas dirinya sendiri sehingga manusia harus mempertanggung jawabkan sendiri segala perbuatannya. Amanat yang diberikan kepada manusia tidak selalu berbentuk kekuasaan

karena sejatinya manusia adalah pemimpin yang dapat menyampaikan suatu kebenaran dan membantu kebaikan kepada orang lain (Khairullah, 2011).

Sesuai dalam firman Allah SWT yang berbunyi “*tiap-tiap diri bertanggung jawab terhadap apa yang telah diperbuatnya*” (Qs. al-Mudastsir: 38). Seperti yang dilakukan para anggota jam’iyah Nurusa’adah Desa Kalisapu terutama informan N, A dan H ketika rutin mengikuti rutinan Ratibul Attas yaitu dalam mengemban tanggung jawab dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin untuk saling tolong menolong dan menasihati satu sama lain. Mereka berbondong-bondong melakukan *amar ma’ruf nahi munkar* agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang kurang baik. Mereka sama-sama berlomba-lomba untuk berbuat baik terhadap sesama, saling membantu jika ada yang sedang kesulitan, saling menghargai dan saling menasihati jika ada kekeliruan diantara mereka.

Hal ini terlihat ketika mereka sedang rutinan dan ikut jam’iyahan. Dalam rutinan al-Attas setiap orang memiliki tugas masing-masing seperti menjadi MC, menjadi pemilik rumah yang ketiban acara, menjadi pembaca ayat-ayat al-Qur’an, dan setiap yang datang diwajibkan untuk membaca zikir satu persatu. Sedangkan di jam’iyahan umumnya mereka akan saling membantu untuk keberlangsungan acara tersebut dari mulai persiapan dan selesai acara berlangsung mereka saling mengingatkan tugas mereka satu sama lain.

Dalam Islam, mengingatkan dalam hal kebaikan telah dituangkan dalam Qs. Adz Zariyyat ayat 55 yang berbunyi “*dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.*” Menasihati dalam hal kebaikan memang dibutuhkan kesabaran, karena tidak semua orang mau untuk dinasihati. Tetapi hal tersebut jangan melemahkan niat baik kita untuk memberi peringatan karena sejatinya peringatan tersebut pasti ada manfaatnya.

Tanggung jawab manusia yang paling utama adalah dapat menempatkan diri ketika berada di hadapan Allah SWT maupun lingkungan sosial. Seseorang yang pandai bersosialisasi akan menumbuhkan sikap saling menghargai dan melindungi. Dalam Islam kegiatan ini disebut dengan *amar ma'ruf nahi munkar*, salah satu tanggung jawab kita terhadap orang lain adalah dengan cara berdakwah. Dakwah sendiri diartikan sebagai sebuah usaha untuk mengajak dan mengajarkan ajaran agama Islam dalam hal kebaikan agar mereka yang masih berbuat dosa dapat meninggalkan perbuatannya sedikit demi sedikit dan mau berubah dan istikamah dalam menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar* (Saefulloh, 2011). Demikian untuk dijadikan sebuah pemahaman mengenai kontribusi Ratibul Attas dalam membangun sikap tanggung jawab serta mengingatkan dalam hal kebaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian, data penelitian yang telah dianalisis diketahui bahwa Ratibul Attas dapat berkontribusi terhadap religiositas jam'iyah Putri Kalisapu. Hal itu bisa dilihat dari proses sebelum para jam'iyah tersebut mengikuti rutinan zikir Ratibul Attas sampai sekarang. Ada perubahan positif yang dirasakan oleh para informan yang berasal dari jam'iyah. Diketahui bahwa kondisi informan sebelum mengikuti Ratibul Attas meliputi ketidakstabilan emosi, meninggalkan kewajiban ibadahnya, dan berpikir negatif. Ketika melakukan zikir Ratibul Attas informan merasakan adanya perubahan di dalam dirinya seperti menghilangkan perasaan gelisah, tenang, nyaman dan merasa dilindungi oleh Allah SWT.

Setelah Ratibul Attas diamalkan dalam waktu yang lama informan merasakan perubahan dalam psikis maupun fisik. *Pertama*, dalam aspek zikir informan mulai bisa konsisten dalam meningkatkan ibadah, mampu mengontrol perasaan menjadi lebih tenang, dan selalu merasa diawasi oleh Allah SWT. *Kedua*, aspek *terapeutik* zikir yaitu sebelum berzikir informan merasa memiliki banyak beban namun setelah berzikir merasa beban tersebut menjadi lebih ringan. Sebelum rutin mengikuti zikir informan

susah mendapatkan fokus dalam menyelesaikan masalah setelah mengikuti zikir informan mampu untuk melatih fokus dalam menghadapi masalah. Hal tersebut dilatih melalui perilaku fokus ketika berzikir. Zikir juga dapat mengubah pemikiran yang negatif, selalu berusaha untuk membantu sesama dan saling menghargai satu sama lain.

Ketiga, dimensi religiositas yaitu informan sangat mempercayai adanya surga dan neraka, meyakini bahwa Allah SWT memiliki nama-nama yang baik sesuai dengan kekuasaan-Nya, merasakan kedekatan dengan Allah SWT sehingga sebagai manusia kita harus selalu mendekatkan diri kepada-Nya, selalu menjalankan kewajiban dalam agama baik yang wajib maupun yang disunnahkan. Informan juga selalu berusaha untuk bersikap jujur, mendapatkan berbagai manfaat dari Ratibul Attas, dan saling tolong menolong dengan orang lain. Dan temuan baru yang terlihat yaitu informan mengikuti rutinan dengan tujuan untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat, mengikuti rutinan sejak SD dan sering mengikuti rutinan jika waktu kerjanya tidak bentrok dengan jadwal rutinan tersebut.

B. Saran

Untuk peneliti selanjutnya dapat disertakan saran sebagai berikut:

1. Bagi jam'iyah maupun masyarakat umum

Diharapkan penelitian ini, dapat dijadikan sebuah khazanah dalam menambah wawasan terkait peran zikir Ratibul Attas terhadap religiositas dan memberi gambaran bahwa zikir tidak hanya ritual untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya saja melainkan bisa juga untuk meningkatkan sikap religiositas seseorang.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, apabila ingin meneliti kajian dengan tema ini dapat mengembangkan penelitian dengan teori lain yang serupa, jangkauan informan penelitian diperluas, menyiapkan panduan wawancara dan observasi yang lebih matang agar ketika proses pengambilan data yang diperoleh lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, F. (2009). Pengaruh Religiusitas Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Alumni dan Bukan Alumni Pesantren (Studi pada Kantor Depag Kabupaten Bangkalan). *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5(2), 127–154.
- Afendi, A. R. (2018). *Strategi Membangun Kebersamaan Dengan Pendekatan Kultural , Struktural*. 9, 243–251.
- Affandi, G. R., & Diah, D. R. (2011). Religiusitas sebagai prediktor terhadap kesehatan mental studi terhadap pemeluk agama Islam. *Jurnal Psikologi*, 6(1), 383–389.
- Ahmad, J. (2020). *Religiusitas, Refleksi Dan Subjektivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Ahmad, M. (2015). Zikir sebagai media komunikasi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 16(1), 90–97.
- Al-Jufri, M. (2021). *Kupas Tuntas Ratib Al-Haddad*. Tangerang: Penerbit Telaga Cinta.
- Amin, S. M., & Al-Fandi, H. (2014). *Energi Dzikir Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme* (M. Dzikirullah, Ed.). Jakarta: Amzah.
- Amir, Y. (2021). Pengembangan Skala Religiusitas untuk Subyek Muslim. *Indonesian Journal for The Psychology of Religion*, 1(1), 47–60. <https://doi.org/10.24854/ijpr403>
- Andisti, M., & Ritandiyono, R. (2008). Religiusitas Dan Perilaku Seks Bebas Pada Dewasa Awal. *Jurnal Ilmiah Psikologi Gunadarma*, 1(2), 99604.
- Asnajib, M. (2020). Analisis Tindakan Pada Santri Islamic Boarding House Budi Mulia Dua Pada Masa Pandemi Corona. *Al-Bayan; Jurnal Study Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5(1), 28–41.
- Basri, M. M. (2008). *Penuntun Dzikir Dan Doa Berdasarkan Sunah Nabi SAW* (N. M.F, Ed.). Surakarta: Indiva Publishing Kelompok penerbit Indiva Media Kreasi.
- Basrian, B. (2021). Mengkaji Makna Kedekatan Dan Kebersamaan Allah Dengan Makhluk-Nya Dalam Tafsir Al-Mishbāh. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 20(1), 41. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v20i1.4456>
- Bintari, N. P., Dantes, N., & Sulastri, M. (2014). Kecenderungan Perilaku Menyimpang Dikalangan Siswa Pada Kelas Xi Sma Negeri 4 Singaraja Tahun Ajaran 2013 / 2014. *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1), 1–10.
- Burhanuddin, B. (2020). Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegalauan Jiwa). *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim*

- Dan Bimbingan Rohani*, 6(1), 1–25.
<https://doi.org/10.47435/mimbar.v6i1.371>
- Creswell. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan* (Edisi ke-3; Q. Saifuddin, Ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dasri, Z. A., Wahyuningsih, M., & Mindarsih, E. (2021). Perbedaan Pengaruh Terapi Relaksasi Dzikir Dan Hipnosis Lima Jarai Terhadap Kecemasan Ibu Hamil. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 10(1), 125–137. Retrieved from <http://www.jurnal.payungnegeri.ac.id/index.php/healthcare/article/view/81>
- Fani, R. I. (2013). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah (MA). *Humanitas*, vol 10(no 2).
- Fauzia, S. N. (2015). Perilaku Keagamaan Islam pada Anak Usia Dini (Penelitian Kualitatif di Kelompok B TK Permata Sunnah, Banda Aceh Tahun 2015). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 303–318.
- Hadi, A. (2018). *Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad Terhadap Pyschological Well Being Pada Jama'ah Majelis Al-Awwabien Palembang Darusallam*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Hafidz, A. (2019). Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan & Keislaman*, 6(No.1), 55–77.
- Hamid, Z. bin H. al. (2015). *Menyingkap Rahasia Dzikir & Doa Dalam Ratib al-Attas* (A. Ahmad, Ed.). Surabaya: Duta Grafika Surabaya.
- Haryanto, & Harditono, S. R. (1997). Hubungan Antara Jangka Waktu Pembinaan Dengan Penurunan Gejala-Gejala Ketergantungan Narkotika. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 2(2).
<https://doi.org/10.20885/psikologika.vol2.iss2.art5>
- Haryanto, S. (2007). *Terapi Religius* (cetakan 5). Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hawari, D. (2011). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi* (edisi ke-2). Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hayatussofiyyah, S., Nashori, F., & Rumaini. (2017). Efektivitas Terapi Kognitif Perilaku Religius Untuk Menurunkan Depresi Pada Remaja. *Psikoislamedia*, 2(April), 42–54.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22373/psikoislamedia.v2i1.1823>
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu psikologi*. Jakarta: Jakarta : Salemba Humanika.
- Indranata, I. (2008). *Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Iqbal, A., & Sibul. (2018). Implementasi Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Perspektif Pendidikan Islam). *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah*

- '*Aisyiyah (APPPTMA)*, 99–107.
- Iswati. (2019). Karakteristik Ideal Sikap Religiusitas Pada Masa Dewasa. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(01), 58–71. <https://doi.org/10.24127/att.v2i01.859>
- Khairullah. (2011). Peran Dan Tanggung Jawab Manusia dalam Al-Qur'an. *Jurnal Al-Fath*, 05(01), 79.
- Khotimah, K. (2019). Interaksi Komunitas Muslim Dan Budha Di Kota Pekanbaru. *Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 10(2), 137. <https://doi.org/10.24014/trs.v10i2.7082>
- Komarudin, M. A., & Tarsono. (2021). Pengaruh Pembacaan Ratib Al-Attas Terhadap Pembelajaran Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19. *Khazanah Pendidikan Islam*, 3(3), 142–147. <https://doi.org/10.15575/kp.v3i2>.
- Maesaroh, M. (2019). Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan Spiritual Santri. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 7(1), 61–84. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i1.885>
- Manshur, M. (2017). Agama dan Pengalaman Keberagamaan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 4(2), 133–143.
- Maryati, I., & Suhaemi, dan K. (2019). Peran Majelis Dzikir Dan Shalawat Dalam Meningkatkan Religiusitas Kaum Muda (Studi di Majelis An-Nabawiyah Serang). *AdZikra: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 10 No. 1 J(1), 99–122. <https://doi.org/10.32678/adzikra.v10i1.3801>
- Mastiyah, I. (2018). *Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah Dan Sekolah Menengah Atas Student's Religiosity In Madrasah Aliyah And Senior High School*. 16(3), 232–246. <https://doi.org/10.12758/mda.2014.003>
- Mawarni, E. (2021). *Makna Pembacaan Ayat-ayat aL-Qur'an Dalam Rutinan Ratib aL-Attas Di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya*. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Mayasari, R. (2014). Religiusitas Islam dan kebahagiaan (Sebuah telaah dengan perspektif psikologi). *Al-Munzir*, 7(2), 81–100.
- Miller, S., & Stark, R. (2014). Gender and Religiousness: Can Socialization Explanations Be Saved? *Chicago Journal*, 6(6).
- Moleong, L. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological Research Methods*. New Delhi: Sage Publications India Pvt. Ltd.
- Muhtadin. (2018). Komunikasi Transendental Pada Taqwa, Dzikir, Dan Falah Dalam Makna Semantik/Majazi. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 1, 113–123.

- Mujahidin, M. S. (2021). Surga dan Neraka, Kekekalan Umat Manusia di akhirat Perspektif al-Quran. *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 139–156. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v13i1.369>
- Nafis, H. (2021). *Peran Majelis Dzikir Al Khidmah Dalam Membangun Religiusitas Masyarakat di Dusun Prijek Lor Kabupaten Lamongan*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Najib, A. (2021). Pendampingan Pemuda Desa Sumberejo Dalam Penguatan Mental Spiritual Melalui Majelis Dzikir Basmalah. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 13–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/assidanah.v3i1.1216>
- Nida, F. L. K. (2014). Zikir sebagai Psikoterapi dalam Gangguan Kecemasan bagi Lansia. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 133–150.
- Novita, S. (2021). *Konseling Islam Dengan Terapi Zikir Rotibul Athos Dalam Mengatasi Kecemasan Remaja Di Desa Leper Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Perwataningrum, C. Y., Prabandari, Y. S., & Sulistyarini, R. I. (2016). Pengaruh Terapi Relaksasi Zikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Dispepsia. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 8(2), 147–164. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol8.iss2.art1>
- Rahmawati, H. K. (2016). Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal di Argopuro. *Jurnal Community Development*, 1(2), 36, 38–39.
- Riswana, I. (2020). *Pengaruh Pembacaan Zikir Ratib al-Haddad Di Pondok Pesantrem Al-Munawwarah Pekanbaru (Studi Living Qur'an Terhadap Kegiatan Keputrian)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rohmah, N. (2013). *Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Rusaini, & Mahsyar, I. (2019). Peranan Zikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Perspektif Pendidikan Islam). *Istiqra*, 7(1), 1–19.
- Rusli, A. R. (2017). Spiritualitas Dalam Agama Hindu,. *Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, 20(1), 71–81.
- Rusmin, T. (2016). *Ilmu-ilmu Agama*. Jakarta: Kencana.
- Saefulloh, A. (2011). Kebangkitan Agama Di Tengah Peradaban Global. *Jurnal Al- Ulum*, 11(1), 173–188.
- Sahimi, M. S., & Zakaria, N. (2021). Kesan Zikir Rātib al- Aṭṭas ke atas Akhlak Pengamalnya (The Effect of Rātib al- Aṭṭas Chanting on the Morality of The Chanters). *UMRAN - International Journal of Islamic and Civilizational Studies*, 8(3), 91–105. <https://doi.org/10.11113/umran2021.8n3.469>
- Saifuddin, A. (2019). *Psikologi Agama Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Beragama (Edisi Pert)*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.

- Setiawati, R. (2014). Dinamika Religiusitas Siswa Muslim Di Sekolah Non Islam (Studi Kasus Siswa Muslim SMA Santo Thomas Yogyakarta). *Pendidikan Agama Islam, Vol. XI, No. 1, Juni 2014, XI(1)*, 95–118.
- Stark, R. (2002). Physiology and Faith: Addressing the “Universal” Gender Difference in Religious Commitment. *Journal for the Scientific Study of Religion, 41(3)*, 495–507. <https://doi.org/10.1111/1468-5906.00133>
- Stark, R., & Glock, C. Y. (1968). *American Piety: The Nature of Religious Commitment (Patterns of Religious Commitment)*. London: University of California Press. Retrieved from <https://id.id1lib.org/book/2436954/f7c6c0>
- Subandi, M. A. (2009). *Psikologi Dzikir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subandi, M. A. (2016). *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutioningsih, S., Suniawati, S., & Hamsanikeda, S. (2019). Pengaruh Terapi Meditasi (Dzikir) terhadap Tingkat Stres pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Profesional, 7(1)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/jkp.v7i1.502>
- Suyanto. (2019). Fenomenologi sebagai metode dalam penelitian pertunjukan teater musikal. *Lakon: Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang, XVI(1)*, 26–32.
- Syarifin, A. (2018). Aspek Psikologi Dan Kesehatan Mental Dalam Pendidikan Aqidah Dan Ibadah Peserta Didik. *Nuansa, 11(1)*, 1–8. <https://doi.org/10.29300/nuansa.v11i1.1346>
- Thouless, R. H. (1995). *Pengantar Psikologi Agama* (1st ed.; M. Husein, Ed.). Jakarta Utara: PT RajaGrafindo Persada.
- Tusadiyah, I. K. (2020). *Pengaruh Tradisi Pembacaan Zikir Tiga Ratib (Ratib al-Haddad, Ratib al-Attas, dan Ratib al-Aydrus) Terhadap Santri-santri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Udin, H. M. (2021). *Konsep Dzikir dalam Al-Quran dan Implikasinya Terhadap Kesehatan* (S. Bustami, Ed.). Mataram: Sanabil.
- Wahab, T. O. H., Brodjonegoro, S., & Setyawan, D. (2014). Modal Sosial Dan Komunitas Agama Sebagai Pendukung Instrumen Hukum Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Metro. *Akademika*.
- Wahyuningsih, S. (2017). Teori Katarsis Dan Perubahan Sosial. *Jurnal Komunikasi, 11(1)*, 39. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v11i1.2834>
- Widyastuti, D. E., Hakimi, M., & Fitriahadi, E. (2020). Studi Kualitatif: Persepsi Ibu yang Tinggal dengan Nenek Mengenai ASI. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah, 16(1)*, 96–110. <https://doi.org/10.31101/jkk.1283>
- Yahya, T. bin A. bin. (2009). *Terjemahan Al-Qirthaas jilid 1 Syarah Raatib*

Qutub Al Anfaas Alhabib Umar Bin Abdurrahman Al-Attas (Kedua). Jakarta: Darul Ulum Press Jakarta.

Zakiah, & Hasan, I. (2017). Kondisi Intensitas Pengajian dan Peningkatan Religiusitas pada Lansia Aisyiyah Daerah Banyumas. *Islamadina, Jurnal Pemikiran Islam*, 18(1), 99.

**LAMPIRAN
VERBATIM WAWANCARA**

Informan 1 Wawancara 1

Kode : INF1-W1

Nama interview : N

Hari, tanggal : Senin, 15 Agustus 2022

Waktu : 20.15-20.33 WIB

Tempat : di lokasi yang diadakan rutinan al-Attas

Nama interviewer : Avindhya Novianti Faradhea

| No | Subyek | Percakapan | Analisis |
|----|--------|---|--|
| 1 | Iter | Mbak.. | |
| | Itee | Iya mbak.. | |
| | Iter | Mbak, saya mau tanya-tanya boleh ngga? | |
| | Itee | Tanya-tanya apa mbak? | |
| 5 | Iter | Ini tentang rutinan | |
| | Itee | Waduh.. saya ngga pinter mbak | |
| | Iter | Pertanyaanya ngga sulit kok mbak, ini tentang kebiasaan yang mbak lakuin aja | |
| | Itee | Aduhh gimana ya mbak | |
| 10 | Iter | Hehe.. ngga ada pertanyaan yang salah atau bener kok mbak ini | |
| | Itee | Oh ya udah deh mbak | |
| | Iter | Hehe tanya-tanya dikit boleh ya mbak? | |
| | Itee | <i>Monggo</i> barangkali saya bisa jawab | |
| 15 | Iter | Sebelumnya terimakasih mbak, oh ya tujuan mbak mengikuti rutinan ini karena apa mbak? | |
| | Itee | Ya seperti orang-orang pada umumnya yang ikut jam'iyahan, buat ngisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat gitu | Mengisi waktu luang |
| 20 | Iter | Sebelumnya pernah mengikuti kegiatan keagamaan yang serupa? | |
| | Itee | Ngga pernah... | |
| | Iter | Untuk bacaan zikir al-Attas sendiri isi bacaannya tentang apa? | |
| 25 | Itee | Ya kaya zikir biasa mbak, isinya ya bacaan al-Qur'an sama doa-doa | Berisi potongan ayat-ayat al-Quran dan doa |
| | Iter | Untuk sehari-harinya mbak mengamalkan bacaan ratibnya ndak? | |
| | Itee | Ngga mbak | |
| 30 | Iter | Alasannya kenapa mbak? | |
| | Itee | Ngga <i>kiyeng</i> , saya juga kerja jadi ngga ada | |

| | | | |
|----|------|---|--|
| | | waktu luang. Paling saya baca kalau pas jam'iyahan aja | |
| 35 | Iter | Ada sesuatu yang berubah ngga mbak kalo mbak berpikir positif mengenai masalah hidup? Dan biasanya dalam hal apa aja? | |
| 40 | Itee | Ada pastinya yah, berpikir positif bahwa setiap masalah itu pasti punya solusi sekaligus hikmah di dalamnya sehingga membuat saya lebih sabar dan ikhlas kalo menghadapi masalah dan bisa meminimalisir segala bentuk kekecewaan yang akan saya terima nantinya mbak | Setiap masalah pasti ada solusinya Membuat seseorang lebih sabar dan ikhlas |
| 45 | Iter | Masih sering ikut rutinan ataupun pengajian-pengajian kaya gini nggak? | |
| | Itee | Masih, tapi engga begitu sering | |
| | Iter | Kenapa mbak? | |
| | Itee | Saya kerja dari pagi pulang sore tapi kalau masih memungkinkan ikut ya saya ikut | |
| 50 | Iter | Ohh gitu... kalau pas sebelum berzikir perasaannya gimana mbak? | |
| | Itee | Agak gelisah mbak, dan saya khawatir dalam segala hal. Ngga tau hawanya khawatir aja gitu | Merasakan gelisah dan khawatir |
| 55 | Iter | Terus pas baca zikir tersebut gimana perasaannya mbak? | |
| | Itee | Pas mulai baca <i>alhamdulillah</i> sih mbak agak hilang gelisahnya | Menghilangkan gelisahnya |
| | Iter | Menurut mbak apa sih pengertian dari zikir itu? | |
| 60 | | Ee.. kalo menurut saya zikir itu ya mengucapkan nama-nama Allah dengan cara mengagungkan, menyebut dan meresapinya di dalam hati itu sih | Menyebut nama Allah SWT dan mengagungkan-Nya |
| 65 | Iter | Ohh iya ya, terus gimana cara mbak agar bisa khusyu ketika berzikir? | |
| 70 | Itee | Ya saya mencoba untuk tenang, fokus dan tidak memikirkan hal-hal yang tidak penting. Ee.. tapi yang namanya pikiran ya pasti ujung-ujungnya kemana-mana ngga bisa fokus pas baca zikirnya belum lagi kalo pas ada teman jam'iyah yang bawa anak kecil dan lagi bikin ulah terus bikin orang-orang yang lagi baca ketawa. Pintar-pintarnya kita ajalah buat ngefokusin kebacaan lagi | Tidak memikirkan hal yang tidak penting Memfokuskan kebacaan zikirnya lagi |
| 75 | Iter | Pas mbak punya hajat-hajat gitu mbak pernah ngga zikir buat sekedar ngejar hajat? | |

| | | | |
|-----|------|--|--|
| | Itee | Pernah mbak... dan ditambah pakai salawat sih biar cepet ke kabul kan katanya salawat pengantar doa yang paling cepat | Menambah dengan salawat sebagai pengantar doa |
| 80 | Iter | Pas kumpul di tempat jam'iyahan nih gimana sikap mbak terhadap sesama anggota? Apa ngajak bicara dengan semua orang atau orang-orang tertentu saja? | |
| 85 | Itee | Emm.. ya mencoba untuk bersikap ramah dan membaur dengan anggota yang lain yah. Kalo itu sih tergantung, tapi biasanya saya ngajak ngobrol orang yang duduknya dekat dengan saya. Kalau yang lain terhalang jarak jadi ya saya ngga bisa ngajak ngobrol. Biasanya juga sambil cerita-cerita sambil mainan hp | Bersikap ramah dan membaur dengan teman yang lain |
| 90 | Iter | Bagaimana mbak meyakini kalau Allah itu mengawasi setiap gerak-gerik manusia? | |
| 95 | Itee | Mempercayai Allah hukumnya wajib, dan apa namanya setiap perbuatan kita akan dilihat oleh Allah bahkan ikan sekecil itupun dapat rejeki dari Allah yah. Jangankan ikan, debu saja yang partikelnya kecil-kecil aja terlihat. Maka sebagai seorang muslim kita harus meyakini itu semua tanpa terkecuali mbak | Setiap perbuatan kecil pasti tidak luput dari penglihatan Allah SWT |
| 100 | Iter | Tujuan dari mbak baca al-Attas itu apa sih? Terus dampaknya buat hidup mbak apa? | |
| 105 | Itee | Emm.. tujuan baca ya biar dapet barokah dari pendahulu-pendahulunya, nambah pahala kan zikir itu salah satu penggugur dosa juga kan. Dampaknya buat hidup saya apa yah.. mungkin kaya dimudahkan segala urusannya, dilapangkan rejekinya dan dijauhkan dari mara bahaya | Mendapatkan barokah Dimudahkan urusannya, dijauhkan dari mara bahaya dan lancar rejekinya |
| 110 | Iter | Bagaimana sih zikir yang mbak baca itu bisa mendatangkan perasaan relaks? | |
| 115 | Itee | Relaks ya.. mungkin kan kita baca zikirnya sungguh-sungguh yah jadi dengan sendirinya perasaan relaks itu akan muncul karena kita fokus gitu tujuannya buat baca zikir dengan mengharap pahala dan berkah | Fokus ketujuan zikir, mengharap pahala dan berkahnya |
| | Iter | Terus kalo hubungan sosial mbak dengan tetangga bagaimana? | |
| 120 | Itee | Ngga gimana-gimana sih mbak. <i>alhamdulillah</i> ngga ada masalah apapun jadi ya saya ke tetangga baik-baik aja, kadang kalo papasan di jalan saya nyapa | Tidak mempunyai masalah apapun |
| | Iter | Ini yang berangkat rutin segini doang | |

| | | | |
|-----|------|---|--|
| | | mbak? | |
| 125 | Itee | Iya.. biasanya sih paling banyak 15an, sekarang udah pada kerja sama punya anak sih jadi ya yang datang mereka-mereka tok | |
| | Iter | Minggu depan rutinan di rumah siapa mbak? | |
| | Itee | Rumahnya mbak itu | |
| | Iter | Ohh iya.. mbak minggu depan ikut? | |
| | Itee | Engga mbak kayaknya | |
| 130 | Iter | Kenapa mbak? | |
| | Itee | Berangkat sore jadi ngga ikut dulu | |
| | Iter | Oh gitu ya mbak.. | |
| | Itee | Iya.. ayo mbak ini dimakan dulu | |
| | Iter | Iya mbak.. ini sih biasanya sampe jam berapa? | |
| 135 | Itee | Maksimal sih jam 9 yah, abis makan-makan terus nanti pulang | |
| | Iter | Oh gitu.. | |

Informan 1 Wawancara 2

Kode : INF1-W2

Nama interview : N

Hari, tanggal : Kamis, 25 Agustus 2022

Waktu : 18.18-18.36 WIB

Tempat : Rumah informan N

Nama interviewer : Avindhy Novianti Faradhea

| No | Subyek | Percakapan | Analisis |
|----|--------|--|---|
| 1 | Iter | Dilanjut yang kemaren ya mbak | |
| | Itee | Iyaa mbak, <i>monggo...</i> | |
| 5 | Iter | Bagaimana mbak meyakini bahwa ada surga dan neraka? padahal keduanya tidak bisa dilihat oleh mata telanjang? | |
| 10 | Itee | Selain mengimani 5 rukun dalam Islam juga harus percaya adanya hari akhir (Iman) begitu juga dengan surga dan neraka dan hal tersebut juga telah dijelaskan di dalam al-Quran bahwa surga untuk orang-orang yang banyak amal baiknya dan neraka untuk orang-orang yang amal baiknya kurang | Mengimani rukun Islam dan Iman Surga untuk mereka yang amal baiknya banyak sedangkan neraka sebaliknya |
| | Iter | Menurut mbak sendiri Allah sudah adil tidak di hidup mbak? | |
| 15 | Itee | Menurutku sih udah adil mbak tapi mungkin menurut setiap orang, Allah tidak adil dalam memberikan sesuatu kepada hamba-Nya termasuk pikiran saya dulu gitu hehe, tapi | Allah SWT tahu mana |

| | | | |
|----|------|---|--|
| 20 | | sebenarnya Allah tau kok yang terbaik untuk hamba-Nya jadi saya yakin kalo Allah itu sudah tau proporsi yang akan diberikan ke hamba-Nya | yang terbaik untuk hamba-Nya |
| | Iter | Kalau di rumah mbak menjalankan salat 5 waktu? | |
| 25 | Itee | Menjalankan tapi masih belum sempurna | |
| | Iter | Maksudnya gimana itu mbak? | |
| | Itee | Maksudnya masih telat buat salat gitu mbak, mepet-mepet waktunya | Mepet waktu ketika mengerjakan salat |
| 30 | Iter | Ooh gitu, kalau puasa seberapa sering mbak mengerjakan puasa sunnah? | |
| | Itee | Tidak begitu sering, tapi kalau ada hari-hari yang di sunnahkan puasa ikut puasa | Berpuasa sunnah walaupun tidak sering |
| | Iter | Mbak pernah merasa iri ngga sama kehidupan orang lain yang jauh lebih baik dan mulus? | |
| 35 | Itee | Pernah, tapi saya yakin kalau Allah itu sudah menyiapkan yang terbaik untuk saya kelak. Jadi ngga sekarang waktunya entah kapan itu terserah Allah | Yakin jika Allah SWT telah menyiapkan yang terbaik |
| 40 | Iter | Nah mbak kan ikut rutinan al-Attas, yang mbak tau tentang manfaat zikir Ratibul Attas itu apa aja mbak? | |
| 45 | Itee | Em.. untuk manfaat menurut saya berbeda-beda ya mbak untuk setiap orangnya, tergantung dari tujuan masing-masing dan setiap zikir pasti untuk meminta keberkahan sih | Mendapatkan keberkahan bagi pembacanya |
| | Iter | Keberkahan apa itu mbak? | |
| | Itee | Ya kaya.. pengen dilancarkan segala hajat, dipanjangkan umur dan sebagainya gitu | Melancarkan hajat dan dipanjangkan umurnya |
| 50 | Iter | Kalau sejarah dari Ratibul Attas mbak tau ndak? | |
| 55 | Itee | Yang saya tau ratib tersebut dibuat oleh al Habib Umar bin Abdurrohman Al Attas, yang di dalamnya ada banyak fadhilah buat yang mengamalkan mbak | Zikir al-Attas yang memiliki banyak fadhilah |
| | Iter | Bagaimana cara mbak menjalin hubungan dengan orang-orang diluar jam'iyah? | |
| 60 | Itee | Bersikap ramah tamah dengan orang lain karena kita hidup di masyarakat yang mana saling membutuhkan satu sama lain jadi sebisa mungkin ya menjalin hubungan baik kepada semua orang | Ramah dengan orang lain karena kita makhluk sosial |

| | | | |
|-----|------|--|---|
| | Iter | Pas ada kegiatan di desa apa yang mbak lakukan pada saat itu? | |
| 65 | Itee | Membantu semampu saya mbak | |
| | Iter | Biasanya acara apa mbak bantu-bantunya? | |
| | Itee | Kaya acara pengajian gitu sih mbak, nanti dijadiin panitia | Membantu tenaga, jika ada acara pengajian |
| 70 | Iter | Bagaimana dampak dari kelompok majelis terhadap kondisi keberagaman mbak sendiri? | |
| 75 | Itee | Saya sih jadi mengenal lebih banyak ilmu agama dan lebih semangat dalam hal beribadah terus gampang bersosialisasi gitu mbak. Dulu kan saya ngga aktif ya di kegiatan apa-apa, terus enakunya temen-temen juga pada ngajakin ikut pengajian atau apa gitu kemana. Saling bantu kalo lagi kesusahan | Lebih paham tentang ajaran agama |
| | Iter | Pas baca zikir, bagaimana perasaan mbak? | |
| | Itee | <i>Alhamdulillah</i> tenang kaya umumnya orang | |
| 80 | Iter | Tenangnya kaya gimana mbak? | |
| | Itee | Yaa tenang kaya udah ngerasa lega aja gitu, yang tadinya ada kaya sedikit <i>problem</i> pas baca udah mendingan rasanya | Bisa menghilangkan masalah |
| 85 | Iter | Oh gitu, terus gimana cara mbak buat melepaskan perasaan emosi negatif pas baca al-Attas? | |
| | Itee | Sebisa mungkin saya ngga memikirkan hal-hal yang kurang bermanfaat, jadi emosi-emosi itu ilang sendiri | Tidak memikirkan hal yang kurang baik |
| 95 | Iter | Menurut mbak Allah deket ngga sama kita? | |
| 100 | Itee | Deket yah kan katanya Allah bahkan lebih dekat daripada urat nadi kita. Kaya pas lagi rapuh kita pengen nangis banget terus kita salat atau baca istighfar tiba-tiba kaya dapet kekuatan buat bertahan gitu | Allah SWT sangat dekat seperti urat nadi Mendapatkan kekuatan dari Allah |
| | Iter | Kalo untuk keseharian mbak selalu jujur ndak? | |
| | Itee | Sebisa mungkin saya sih nyoba buat jujur dari hal-hal kecil mbak | Menerapkan sikap jujur dalam kehidupan |
| 105 | Iter | Bagaimana zikir al-Attas itu bisa mengubah pikiran dan perasaan negatifnya mbak? | |
| | Itee | Sebisa mungkin yah pas kita baca khusyu, biar yang tadinya punya pikiran negatif berubah jadi pikiran yang positif | Membaca dengan khusyu |
| 110 | Iter | Pas baca al-Attas biar tetep konsentrasi mbak ngapain? | |

| | | | |
|-----|------|---|---|
| | Itee | Yang pertama ya mesti fokus ke bacaan yah, berusaha membaca dengan tenang. Menghadirkan Allah di hati biar pas baca lebih berasa tenang dan fokus | Fokus ke bacaan dengan menghadirkan Allah SWT di hati |
| 115 | Iter | Oh iyaa.. mbak biasanya kalo habis pulang kerja ngapain? | |
| | Itee | Istirahat sih mbak.. ini aja sebenarnya saya masuk <i>shift</i> malem tapi lagi males banget jadi ngga berangkat | |
| 120 | Iter | Oh iya mbak maaf ini ada surat persetujuan, dibaca dulu nanti tanda tangan <i>nggeh</i> | |
| | Itee | Oh iya mbak. Ini mbak udah saya isi | |
| | Iter | Emang mbak biasanya berangkat jam berapa kalo <i>shift</i> malem? | |
| 125 | Itee | Jam 10 | |
| | Iter | Hah jam 10 malem? | |
| | Itee | Iya mbak.. | |
| | Iter | Itu sih dari jam berapa sampe berapa? | |
| 125 | Itee | Dari jam 10 sampe jam 6 pagi, ini mau bolos dulu lah capek saya juga lagi ngga enak badan ini | |
| | Iter | Hehe istirahat dulu yah mbak | |
| | Itee | Iya mbak | |

Informan 2 Wawancara 1

Kode : INF2-W1

Nama interview : A

Hari, tanggal : Selasa, 06 September 2022

Waktu : 16.56-17.16 WIB

Tempat : Rumah Informan A

Nama interviewer : Avindhy Novianti Faradhea

| No | Subyek | Percakapan | Analisis |
|----|--------|--|-----------------|
| 1 | Iter | <i>Assalamualaikum</i> mbak... | |
| | Itee | <i>Walaikumsalam</i> mbak.. silahkan masuk | |
| 5 | Iter | Terimakasih sebelumnya, oh iya sebelumnya ini saya mau ngasih <i>inform consent</i> . Bisa dibaca dulu mbak terus di tanda tangan... | |
| | Itee | Oh ya... ini mbak sudah! | |
| | Iter | Saya mulai ya mbak, awal mula mbak ikutan rutinan ini bagaimana mbak? | |
| | Itee | Awal mula saya ikutan karena temen | |
| 10 | Iter | Temen sini? Temen rumah? | |
| | Itee | Iya mbak.. | |
| | Iter | Tujuan mbak ikut rutinan ini apa? | |
| | Itee | Yang pertama untuk silaturahmi yah terus | Silaturahmi dan |

| | | | |
|----|------|---|--|
| | | yang kedua untuk ningkatin ibadah aja sih | meningkatkan ibadah |
| 15 | Iter | Pas ikut rutin ada yang berubah ngga di hidup mbak? | |
| | Itee | Ya kaya lebih <i>adhem</i> aja terus lebih sabar | Merasa lebih bersabar |
| | Iter | Untuk intensitas rutin gimana mbak | |
| 20 | Itee | Sering ikut sih, kalau ngga berangkat kalo misal ada acara gitu | |
| | Iter | Perasaan pas baca ratiban apa mbak? | |
| | Itee | Lebih <i>adhem</i> sih, tenang... | |
| | Iter | Emang sebelumnya gimana? | |
| 25 | Itee | Kaya apayah.. kalau sebelumnya kan jadi kaya gelisah gitu <i>lho</i> mbak suka emosional gitu hehe dan tempramen juga | Sebelumnya merasa gelisah, dan gampang emosional |
| | Iter | Ada rasa malas ngga mbak pas ikut rutin gitu? | |
| 30 | Itee | Kadang kalau misale dulu waktu masih kuliah yah ada <i>part time</i> juga jadi kalau semisalnya malem selasa <i>part timenya</i> pulang dan udah cape gitu kan males, tapi untuk sekarang engga sih udah senggang mbak jadi ikut terus <i>alhamdulillah</i> | Selalu menyempatkan diri untuk ikut rutin |
| 35 | Iter | Kuliah dimana mbak? | |
| | Itee | Di Poltek daerah Talang tapi sekarang udah lulus | |
| | | Mbak angkatan 18? | |
| 40 | | Bukan mbak, saya angkatan 19 tapi ambil d3 nya | |
| | Iter | Oh gitu kukira seangkatan mbak hehe.. oh iya, mbak yakin ngga kalau Allah itu ngawasin orang-orang? | |
| | Itee | Yakin 100% | |
| 45 | Iter | Kalau mbak bikin kesalahan kaya ini itu pernah ngerasa bersalah ngga mbak? | |
| | Itee | Pernah, kadang sampe nangis juga sih hehe | Merasa menyesal |
| | Iter | Terus kalo dampak bacaan Ratibul Attas buat hidup mbak apa? | |
| 50 | Itee | Kalau untuk kaya.. dampak itunya kan yang dirasakan belum ada ya cuman kayanya kalo itunya adasi kaya lancar rejekinya kaya gitu, gampang urusannya walaupun belum sampai yang keinginannya terkabul sih cuman iya dimudahkan | Melancarkan rejeki dan dimudahkan urusannya |
| 55 | | | |
| | Iter | Kalau baca al-Attas itu usaha mbak buat khusus gimana? | |
| | Itee | Lebih ke kaya meresapin bacaannya kaya gitu | Meresapi bacaan zikir |

| | | | |
|-----|------|--|---|
| 60 | Iter | Pas baca itu pernah ngga kaya punya pikiran negatif gitu? | |
| | Itee | Engga sih | |
| | Iter | Kalau sama temen-temen jam'iyah hubungan mbak sama mereka gimana? | |
| 65 | Itee | Eee kalo sama temen-temen ya pasti saling menghargai terus juga saling mempererat tali persaudaraan ndak sampe yang gimana-gimana. Nyambung pertemanan aja | Menghargai sesama dana saling menjaga silaturahmi |
| | Iter | Pernah ngga baca Ratib al-Attas buat hajat-hajat gitu? | |
| 70 | Itee | Yang kalo baca itu sambil doa-doa gitu? | |
| | Iter | Iyaa mbak | |
| 75 | Itee | Iya sih kaya biasanya kalo saya kan udah ikut dari lama ya dari SMK gitu ya paling hajatnya dimudahkan urusannya sampai sekarang sih <i>alhamdulillah</i> mudah semua sih | |
| | Iter | Terus gimana sih caranya mbak buat konsentrasi pas baca al-Attas itu? | |
| | Itee | Kalo saya kaya ngga tengok kanan kiri dan bacanya itu khusyu | Tidak menengok ketika membaca zikir |
| 80 | Iter | Mbak percaya ndak kalo ada surga dan neraka? | |
| | Itee | Percaya | |
| | Iter | Gimana mbak bisa yakin? | |
| 85 | Itee | Meyakini dengan sepenuh hati yang pertama dengan menjalankan segala perintah dan meninggalkan segala larangan-Nya setiap perbuatan pasti ada balasannya | Menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya |
| | Iter | Menurut mbak Allah itu udah adil ngga buat mbak? | |
| 90 | Itee | Menurut saya adil yah walaupun terkadang kan keinginan kita itu ngga harus sekarang terwujud tapi yakin lah pasti terwujud. Jadi Allah itu udah menentukan jalan sendiri untuk kita memenuhi keinginan itu walaupun ngga sekarang tapi nanti | Allah SWT sudah tahu jalan kehidupan manusia |
| 95 | | | |
| | Iter | Emang ini pas rutinan itu ngga ada kaya pemandunya mbak? Maksudnya kan biasanya ada tuh kaya Ustad/Habib gitu yang mimpin bacaan gitu | |
| 100 | Itee | Ngga ada sih kaya dari awal ikut ngga ada. Cuman kaya adanya ketua yang udah sesepuh kaya udah dewasa. Tapi kadang-kadang juga waktu dulu waktu ustadnya masih ada, kan | |

| | | | |
|-----|------|---|---|
| 105 | | sekarang udah meninggal ya waktu ada dulu sih sering mampir kalo udah selesai, terus mampir nyampein ceramah juga tapi ngga mesti sih paling 1x atau 2x aja | |
| | Iter | Biasanya yang ikut berapa orang mbak? | |
| 110 | Itee | Yang ikut paling banyak 20 orang sih kalo ga salah itung, terus kalo misale ikut semua paling 20an dulu mah banyak tapi sekarang kan udah pada kerja | |
| | Iter | Oh ya mbak yakin kalo Allah itu selalu menolong hamba-Nya? | |
| 115 | Itee | Yakin | |
| | Iter | Pernah ngga pas mbak lagi ada masalah/kesusahan terus minta pertolongan, Allah langsung nolong gitu | |
| 120 | | Mungkin kalo ada masalah emosi kita meningkat ya.. ya itu kaya rasanya Allah kaya gini banget sih padahal ya itu engga. Allah itu selalu nolong tapi dalam bentuk yang lain gitu <i>lho</i> | Allah SWT selalu menolong dalam bentuk yang lain |
| | Iter | Tau sejarah Ratib al-Attas ngga mbak? | |
| 125 | Itee | Belum sih tapi tau sedikit gitu kaya yang ngebuat itu al-Habib Umar al-Attas | |
| | Iter | Untuk keseharian mbak salat 5 waktu? | |
| | Itee | <i>In syaa Allah</i> iya, <i>Alhamdulillah</i> udah ndak pernah bolong sekarang hehe | Menjalankan kewajiban setiap hari |
| 130 | Iter | Kalau puasa pernah bolong ngga? | |
| | Itee | Kalo puasa bolong karena disengaja sih ngga yah, tapi karena haid jadi ngga puasa | |
| | Iter | Kalo puasa sunnah sering ngerjain ngga mbak? | |
| 135 | Itee | Iya Senin Kamis, terus Dzulhijjah gitu | |
| | Iter | Kalau keseharian mbak selalu bersikap jujur nggak? | |
| | Itee | Untuk 100%nya ngga jamin sih tapi sebisa mungkin nyoba buat jujur | |
| 140 | Iter | Mbak pernah ngga iri sama kehidupan orang lain? | |
| 145 | Itee | Kalo iri sih pernah yah tapi saya yakin ko kalo Allah tau yang terbaik buat hamba-Nya, jadi kalo saya belum dapet yang saya inginkan nanti saatnya saya juga dapet itu | Yakin bahwa Allah SWT pasti akan memberikan yang diinginkan nanti |
| | Iter | Apakah ada sesuatu yang berubah ketika mbak berpikir positif mengenai masalah kehidupan mbak? | |

| | | | |
|-----|------|--|--|
| 150 | Itee | Pasti ada yah mbak, apalagi kita adalah makhluk Allah yang wajib menyembah-Nya. <i>Alhamdulillah</i> sih sering ngikutin rutinan saya jadi lebih percaya kalo Allah itu selalu membantu saya dalam hal apapun mbak | Percaya bahwa Allah SWT sering membantunya |
| 155 | Iter | Udah dulu ya mbak segini dulu, nanti saya boleh kesini lagi? | |
| | Itee | Oh iya boleh mbak, kabarin aja waktunya | |
| | Iter | Terimakasih mbak <i>Assalamualaikum...</i> | |
| | Itee | <i>Walaikumsalam...</i> hati-hati dijalan | |
| | Iter | <i>Nggeh</i> mbak... ini lewatnya mana ya mbak? | |
| 160 | Itee | Sini aja bisa mbak langsung keluar daripada jalan yang tadi belok-belok | |
| | Iter | Oh iya hehe | |

Informan 2 Wawancara 2

Kode : INF2-W2

Nama interview : A

Hari, tanggal : Sabtu, 10 September 2022

Waktu : 16.50-17.05 WIB

Tempat : Rumah Informan A

Nama interviewer : Avindhy Novianti Faradhea

| No | Subyek | Percakapan | Analisis |
|----|--------|--|--|
| 1 | Itee | Silahkan mbak masuk.. | |
| | Iter | Oh iya... hehe ketemu lagi mbak | |
| | Itee | Hehe iya... | |
| 5 | Iter | Ok dilanjut <i>nggeh</i> yang kemaren, bagaimana zikir yang mbak baca itu bisa memunculkan perasaan relaks | |
| | Itee | Ee.. kaya rasa relaks dari bacaan itu? | |
| | Iter | Iya mbak | |
| 10 | Itee | Ee.. mungkin karena bacanya itu kaya bisa baca ayat gitu kan <i>ngga</i> tau kenapa kita langsung <i>nggerasa</i> nyaman kaya gitu | Nyaman karena seperti membaca al-Quran |
| | Iter | Terus gimana sih menurut mbak dari zikir itu bisa mengubah dari pikiran negatif ke pikiran yang positif? | |
| 15 | Itee | Eee.. mungkin.. <i>ngga</i> tau ya kita fokusin aja jadi biar pikiran kita itu sebisa mungkin positif <i>ngga</i> mikirin hal-hal yang aneh kan kita lagi baca al-Attas yang isinya doa-doa masa pikirannya negatif mulu | Tidak memikirkan hal aneh karena sedang membaca al-Attas |
| 20 | Iter | Dampak jam'iyahan buat religiusitas mbak apa yang mbak rasa? | |
| | Itee | Lebih meningkatkan religiusitas sih yang | |

| | | | |
|----|------|--|---|
| 25 | | pasti, terus lebih kaya ee.. menjalin silaturahmi kan karena umurnya terpaut beda-beda yah jadi kita bisa saling melindungi dan menasihati satu sama lain kalau ada yang salah | Menjalin silaturahmi dan saling melindungi sesama teman |
| 30 | Iter | Terus gimana cara mbak buat mengungkapkan emosi negatif pas baca al-Attas itu? | |
| 35 | Itee | Kalo itu cukup mengungkapkan dalam hati aja yah maksudnya segala emosi yang ngga baik kita keluarkan pada tempatnya jangan asal gitu, kan biasanya ada tuh yang udah emosi dari tempat A tiba-tiba diluapin di tempat B kan yang di tempat B bingung | Meluapkan emosi pada tempatnya |
| | Iter | Mbak yakin ngga Allah itu punya nama-nama yang baik? | |
| 40 | Itee | Yakin mbak, kita umat islam harus meyakini dengan sepenuh hati kalo Allah itu punya nama-nama yang baik sesuai dengan kekuasaan-Nya | Allah SWT punya nama yang baik sesuai kekuasaan-Nya |
| 45 | Iter | Oh iya mbak mau tanya kan biasanya pas baca al-Attas itu ada kaya megang kepala gitu, itu maksudnya apa yah? | |
| | Itee | Kan dalam... itu bacaanya maksudnya biar kita itu hafal al-Qur'an, biar al-Qur'annya meresap ke pikiran kita mbak | Diharapkan agar bisa menghafal al-Quran dan tidak lupa |
| | Iter | Itu awal mulanya dari siapa mbak? | |
| 50 | Itee | Dulu mah ngga yah jadi kaya mungkin dari alm. Ustad Muslih yang nyuruh kaya gitu | |
| | Iter | Ohh.. mbak tau ngga Ratib al-Attas itu apa? | |
| | Itee | Kalau spesifiknya ngga terlalu hehe tapi sedikit-sedikit sih tau | |
| 55 | Iter | Kaya apa mbak? | |
| | Itee | Al-Attas itu kaya zikir yah. Kumpulan zikir dari Habib Umar al-Attas | Kumpulan zikir dari Habib Umar al-Attas |
| | Iter | Tau manfaat Ratibul Attas ngga mbak? | |
| | Itee | Sedikit tau | |
| 60 | Iter | Apa mbak? | |
| | Itee | Kaya bisa untuk memperlancar rejeki, bisa untuk mengampuni dosa juga begitu | Dapat mengampuni dosa dan rejekinya lancar |
| | Iter | Menurut mbak salat itu wajib atau kebutuhan? | |
| | Itee | Wajib | |
| 65 | Iter | Kenapa? Alasannya kenapa gitu mbak? | |
| | Itee | Ya karena tujuan Allah menciptakan | Tujuan manusia adalah |

| | | | |
|-----|------|--|---|
| | | manusia untuk beribadah kepada-Nya, beribadah itu salah satunya ya dengan salat | untuk beribadah kepada Allah SWT |
| | Iter | Kalo pengertian zikir sendiri mbak tau ndak? | |
| 70 | Itee | Zikir.. emm tau | |
| | Iter | Apa mbak? | |
| | Itee | Bacaan yang untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan menyebut nama-nama Allah | Mendekatkan diri kepada Allah SWT |
| 75 | Iter | Kalo hubungan mbak dengan masyarakat sekitar gimana mbak | |
| | Itee | <i>Alhamdulillah</i> sih berjalan dengan baik yah, ngga ada pertikaian atau apa yang serius gitu | Tidak ada masalah apapun |
| 80 | Iter | Kalo ada temen jam'iyah yang sakit nih mbak ngejenguk ngga? | |
| | Itee | Iya ngejenguk | |
| | Iter | Sendirian atau sama temen jam'iyah yang lain? | |
| 85 | Itee | Sama temen jam'iyah, biasanya habis jam'iyahan terus ngejenguk gitu, dan kita itu biasanya saling mengingatkan yang lain kalo ada yang sakit buat negejenguk bareng-bareng | Saling mengingatkan dalam kebaikan terutama menjenguk teman yang sedang sakit |
| 90 | Iter | Biasanya pas baca al-Attas itu perasaannya gimana mbak? | |
| | Itee | Perasaannya lebih tenang yah, <i>adhem</i> gitu | |
| | Iter | Tenangannya gimana mbak? | |
| 95 | Itee | Mungkin kaya.. kita kan banyak masalah gitu kan jadi lebih ya udah lah kita <i>sharing</i> kepada Allah kaya gitu dan lebih tenang hatinya gitu | Bisa meluapkan perasaan yang dipendam kepada Allah SWT |
| | Iter | Kan mbak pernah bilang kemaren kalo abis ngelakuin dosa gitu tiba-tiba nangis | |
| | Itee | Iya haha | |
| | Iter | Itu kenapa bisa sampe kaya gitu mbak | |
| 100 | Itee | Ndak tau aku ya kaya gampang nangis gitu kalo misalnya dapet masalah, biasanya ngelakuin dosa gitu lebih ke takut hehe | Takut karena telah berbuat dosa |
| | Iter | Takut karena apa mbak? | |
| 105 | Itee | Takut karena Allah hehe... soalnya saya habis ngelakuin dosa gitu | |
| | Iter | Menurut mbak gimana pendapatnya kalo ada orang yang mampu dalam hal ekonomi dan fisik tapi ngga haji-haji? | |
| 110 | Itee | Mungkin dianggapnya ibadah haji itu sunnah yah, cuman emang sunnah sih wajib bagi | |

| | | | |
|-----|------|--|---------------------------------|
| | | orang yang udah mampu aja jadi kurang pengetahuan, kurang iman juga menurutku gitu | |
| 115 | Iter | Biasanya kalo habis ratiban gitu dirumah ngapain mbak? | |
| | Itee | Kalo.. biasanya abis itu dirumah. Biasanya sih santai-santai sih | |
| 120 | Iter | Kemaren saya udah tanya tentang " <i>pernah ngga mbak iri sama kehidupan orang lain</i> ", gitu udah belum yah? | |
| | Itee | Oh udah mbak | |
| | Itee | Oh udah ya hehe maaf lupa mbak saya | |
| | Itee | Hehe gapapa | |
| | Iter | Dirumah baca al-Attas ngga mbak? | |
| 125 | Itee | Engga mbak cuma di jam'iyahan aja | |
| | Iter | Oh gitu.. untuk sekarang kesibukannya ngapain mbak? | |
| 130 | Itee | Untuk sekarang sih ngga terlalu sibuk banget lagi cari-cari pekerjaan kaya gitu yah lamar sana lamar sini paling sibuknya kalo malem itu ngajar les sih anak-anak sini | Mengajar les untuk anak-anak SD |
| | Iter | Les apa mbak? | |
| | Itee | Untuk ngajarin pr kaya gitu terus buat anak-anak SD | |
| 135 | Iter | Kelas berapa mbak? | |
| | Itee | Kelas 4, 1, 2 ada yang SMP juga 1 orang | |
| | Iter | Ini tiap hari atau gimana mbak? | |
| | Itee | Tergantung merekanya sih mbak hehe | |
| | Iter | Berarti nanti kalo ada PR kesini yah | |
| 140 | Itee | Iya kalo ada kesulitan PR kesini | |
| | Iter | Oh gitu yah mbak.. ya udah segini aja mbak terima kasih udah meluangkan waktunya mbak | |
| | Itee | Oh iya mbak sama-sama | |
| 145 | Iter | <i>Nggeh</i> terimakasih sebelumnya mbak | |

Informan 3 Wawancara 1**Kode** : INF3-W1**Nama interview** : H**Hari, tanggal** : Jum'at, 09 September 2022**Waktu** : 18.27-19.20 WIB**Tempat** : Rumah Informan H**Nama interviewer** : Avindhy Novianti Faradhea

| No | Subyek | Percakapan | Analisis |
|----|--------|--|---|
| 1 | Iter | <i>Assalamualaikum</i> mbak.. | |
| | Itee | <i>Wa'alaikumsalam</i> mbak.. silahkan masuk! | |
| | Iter | Oh iya mbak... | |
| 5 | Itee | Sebentar ya mbak tak raphin dulu.. <i>monggo</i> mbak duduk | |
| | Iter | <i>Nggeh</i> , sebelumnya terimakasih mbak. Oh iya ini ada surat persetujuan boleh di baca dulu mbak | |
| 10 | Itee | Oh iya... ini namanya yang nulis saya atau mbak? | |
| | Iter | Mbak sendiri | |
| | Itee | Ok.. sudah ini mbak | |
| | Iter | Ok dimulai <i>nggeh</i> pertanyaannya, tujuan ngikut jam'iyah ini apa mbak? | |
| 15 | Itee | Ya untuk ini sih kaya buat mengumpulkan para remaja daripada nongkrong yang ngga jelas kan gitu. Jadi mending buat ngikut kaya jam'iyah memang kan tujuan awal ngadain jam'iyah putri kan karena waktu itu kan malem Selasa yang cowo udah ada rutinan putra sendiri kan jadi kaya daripada.. putrinya juga bingung karena setiap malem Selasa cowo kan ada rutinan sendiri akhirnya kan ngaji sendiri juga abah ngga mungkin gitukan jadi putri ngadain juga gitu | Mengajak teman rumah untuk ikut jam'iyah |
| 20 | | | |
| 25 | Iter | Pas sering baca al-Attas ada perubahan ngga di hidup mbak? | |
| | Itee | Berubah? | |
| | Iter | Ya mungkin dulunya gini sekarang gini | |
| 30 | Itee | Ya mungkin.. agak sedikit sih maksudnya kurang lebih yaa gimana sih ya hehe ya pasti ada lah mbak. Jadi tahu agama terus lebih giat beribadah | Lebih tahu agama dan giat dalam beribadah |
| 35 | Iter | Seberapa sering mbak ngikutin rutinan kaya gini? | |
| | Itee | Bati mulai dari ya udah lama sih dari SD, tahun akhiran lah | |

| | | | |
|----|------|---|---|
| | Iter | Tahunnya? | |
| | Itee | Gimana mbak? | |
| 40 | Iter | Tahunnya berapa | |
| | Itee | Tahun berapa berarti.. 2000, SD kelas 5 berapa sih aku. Kurang tau aku kalo tahunan bingung | |
| | Iter | Perasaan mbak pas baca al-Attas gimana mbak? | |
| 45 | Itee | Tenang mbak, tapi kadang ada rasa berat yah | Merasa tenang |
| | Iter | Beratnya kenapa mbak? | |
| 50 | Itee | Itu kan kita harus khusyu karena di situ kan banyak doa-doa yah yang terpendam lah arti doa dari setiap katanya, setiap huruf kan itu adalah sebuah doa yah jadi aku ngerasa aduh harus.. berat sebenarnya sih memang aku belum yakin yah bisa memimpin gitu kan karena ya itu karena berat gitu jadi mau ngga mau karena memang anaknya sedikit yah jadikan muter dan disitu juga tuntutan dari saya putrinya Alm. Ustad mau ngga mau saya harus bisa gitu paling ngerasa berat aja sih gitu | Belum merasa bisa membimbing teman jam'iyah |
| 55 | Itee | Itu kan kita harus khusyu karena di situ kan banyak doa-doa yah yang terpendam lah arti doa dari setiap katanya, setiap huruf kan itu adalah sebuah doa yah jadi aku ngerasa aduh harus.. berat sebenarnya sih memang aku belum yakin yah bisa memimpin gitu kan karena ya itu karena berat gitu jadi mau ngga mau karena memang anaknya sedikit yah jadikan muter dan disitu juga tuntutan dari saya putrinya Alm. Ustad mau ngga mau saya harus bisa gitu paling ngerasa berat aja sih gitu | |
| | Iter | Berat karena karena itunya yah ngebimbingnya | |
| 60 | Itee | <i>He'em..</i> | |
| | Iter | Mbak pernah ngga ngerasa males rutinan | |
| 65 | Itee | Males pasti ada sih mbak, apalagi orangnya sedikit kan yah jadi kaya lah orangnya itu-itu aja yang berangkat terus juga pengen ngajakin yang lain tapi susah untuk apasih namanya buat meneruskan, buat menjalaninya itu susah tapi ya <i>alhamdulillah</i> sih orang 10 atau 12 yang penting teratur lah gitu | |
| 70 | Iter | Gimana mbak yakin kalo Allah itu melihat kita semua? | |
| 75 | Itee | Bagaimana yakin? Ya pasti setiap kegiatan selalu diawasi yah jadi kaya saya sih yakin setiap yang kita lakukan pasti Allah akan ada gitu ditengah-tengah kita hadir gitu apalagi Ratibul Attas kan adalah sebuah doa semuanya kan jadi mungkin apa yang kita baca pasti ada lah sesuatu yang muncul mungkin yang kita ngga lihat gitu | Setiap perbuatan pasti diawasi oleh Allah SWT |
| 80 | Iter | Terus tujuan pembacaan Ratibul Attas di hidup mbak apa? Dan dampaknya gitu? | |
| | Itee | Tujuannya... dampaknya kaya lebih ini aja | Lebih tertata hidupnya |

| | | | |
|-----|------|---|---|
| 85 | | sih kaya lebih tertata hidupnya gitu kaya sebuah ya kalo baca sendiri ngga mungkin kan mbak kaya terasa berat jadi kaya diluangin waktu lah setiap malam Selasa untuk hadir sebisa mungkin gitu | dan bisa meluangkan waktu untuk ikut rutinan walaupun seminggu sekali |
| | Iter | Perasaan mbak pas baca al-Attas itu bagaimana? | |
| | Itee | Kerasa <i>adhem</i> sih | Merasa <i>adhem</i> |
| 90 | Iter | Emang sebelumnya gimana mbak? | |
| | Itee | Yaa gimana ya agak gelisah.. ya gimana sih kerasa <i>adhem</i> aja sih kaya udah terbiasa ngelakuin baca gitu | Sebelum baca ada rasa gelisah |
| 95 | Iter | Gimana cara mbak agar memunculkan perasaan relaks pas baca al-Attas | |
| 100 | Itee | Mungkin ee.. kalo buat relaks masih belum bisa yah. Masih belum bisa konsentrasi harus fokus ke tujuan bacaan gitu tuh masih belum bisa jadi masih berusaha lah buat relaks yang penting apa yang kita baca itu bener dan artinya juga sama gitu masih ya.. kalo mau bener-bener relaks ya kita harus fokus ke bacaan dan sebisa mungkin ngga mikirin apa-apa dan saya selalu berusaha menerapkan itu | Berusaha untuk memfokuskan kebacaan zikir agar bisa relaks |
| 105 | Iter | Bagaimana zikir bisa melepaskan emosi/pikiran negatifnya mbak? | |
| 110 | Itee | Mengubah pikiran negatif.. ee.. ya mengubah pikiran yang ya pasti ada sih ada yang mengubah dari pikiran negatif ke positif pasti ada. Tapi mungkin dari kitanya aja yang ngga sadar | Kita tidak menyadari perubahan pada pikiran kita |
| | Iter | Terus pas kumpul sama temen-temen jam'iyahan sikap mbak ke sesama anggota gimana? | |
| 115 | Itee | Ya sama tidak membedakan gitu ya paling yang membedakan usia aja tapi kita nganggep semuanya ya sama setara gitu. Kita masih sama-sama belajar, masih sama-sama untuk mencari ilmu lah ya untuk kita kedepannya jadi kaya ya biasa aja ngga ada persaingan diantara kita ya <i>In syaa Allah</i> ngga ada | Tidak membedakan karena sama-sama sedang mencari ilmu dan belajar |
| 120 | | | |
| | Iter | Dampak rutinan itu buat religiositas mbak apa? | |
| 125 | Itee | ee.. mungkin ada kita bisa berlatih tanggung jawab yah karena tiap malem Selasa ya itu bisa meluangkan waktu lah untuk ini jadi | Melatih tanggung jawab anggota jam'iyah |

| | | | |
|-----|------|--|---|
| 130 | | kaya kita bisa berlatih tanggung jawab ini apa namanya ee... membagi waktu, meluangkan waktu lah antara kesibukan yang bisa ditinggalkan dulu terus juga ee apa yah seneng-seneng kumpul sama temen yang ngga mungkin kita bisa main-main anggep aja biar ee.. tiap minggunya itu kita bersilaturahmi ke rumah temen gitu yang ngga mungkin kita dengan tiap harinya tiba-tiba main gitu kan kayaknya berat yah gitu, jadi bisalah buat ajang silaturahmi kita main kerumah yang tadinya kita ngga pernah main ke rumahnya si A, si B, si C karena kita ikut rutinan kita jadi tahu jadi kita bisa berkunjung kerumahnya si A, si B paling itu sih | |
| 135 | | | Bisa bersilaturahmi kerumah anggota jam'iyah yang lain |
| 140 | | | |
| | Iter | Apa yang biasa mbak lakuin biar bisa konsentrasi pas baca al-Attas | |
| 145 | Itee | Paling fokusnya ditingkatin lagi, kaya fokus apa yang ada di depan gitu | Fokus ke bacaan yang ada di depan kita |
| | Iter | Biasanya kan ada kaya anak kecil gitu ya mbak yang ikut itu yang banyak tingkahnya itu masih bisa fokus ngga? | |
| 150 | Itee | Ya mungkin agak sedikit terganggu ya, namanya ya kita hidup di sosial ya ada itu lah ini kita belajar, ini kita masih sendiri nanti kalo kita udah berumah tangga ikut jam'iyahan yang membawa anak yang kaya gitu kan mungkin lebih susah untuk konsentrasi kan hehe jadi kaya ini belum apa-apa bagi kita, ini belum ada apa-apanya dibanding nanti. Nanti pasti akan lebih ee.. lebih susah untuk konsentrasi atau mungkin lebih fokusnya itu karena lebih ini lagi lah banyak tantangan gitu | |
| 155 | | | |
| 160 | | | |
| | Iter | Terus gimana mbak mengungkapkan emosi negatif pas baca al-Attas? | |
| 165 | Itee | Emosi yah.. kadang gini yah ada disaat kita lagi baca terus kan ada yang cekikikan, ada yang ya apa ngobrol sendiri lah main hp sendiri lah dan itu lah banyak kadang kerasa kaya kita pengen negur, pengen emosi atau apalah gitu cuman kita kembali takut nanti kalo kita ngelakuin sendiri gitu loh mbak jadi kaya dahlah yang menting kita ee.. fokus ke tujuan kita, kita boleh negur asal yang baik | Menegur dengan sopan agar tidak meyakiti perasaan yang lain |
| 170 | | | Saling menasihati jika |

| | | | |
|-----|------|--|--|
| 175 | | lah cuman kalo aku sendiri masih belum bisa negur sih karena aku takut kita negur tapi nanti juga kita ngelakuin sendiri gitu jadi takut barangkali ada omongan “ <i>lah dia ngomongin aku kaya gini kaya gini tapi sendirinya ngelakuin</i> ” gitu aku masih takut kaya gitu aja sih | ada yang berbuat salah |
| 180 | Iter | Oh iya.. mbak percaya ngga kalo Allah itu punya singgasana? | |
| | Itee | Tau.. ee percaya | |
| | Iter | Terus mbak yakin kalo Allah itu punya surga dan neraka? | |
| | Itee | Yakin.. | |
| 185 | Iter | Cara mbak meyakini itu gimana? | |
| 190 | Itee | ee.. ya yakinnya ya kalo <i>Gusti</i> Allah itu punya neraka dan surga pasti itu ya nyatanya di hidup ini ada yang jahat dan yang baik kan jadi ngga semuanya orang itu baik ke kita kadang kalanya ada manusia yang jahat, ya jahat dalam artian ngga jahat yang apa gitu kan jahat dalam perkataan bisa kan gitu. Jadi ya <i>In syaa Allah</i> yakin sih bahwa surga itu ada dan neraka itupun ada dan sebisa mungkin kita juga harus bisa menghindari apa yang harus kita hindari agar tidak masuk ke neraka dengan memperbanyak amal saleh | Di dunia pasti ada yang jahat dan baik, fungsinya neraka dan surga buat balasan amal perbuatan selama manusia hidup di dunia |
| 195 | Itee | ee.. ya yakinnya ya kalo <i>Gusti</i> Allah itu punya neraka dan surga pasti itu ya nyatanya di hidup ini ada yang jahat dan yang baik kan jadi ngga semuanya orang itu baik ke kita kadang kalanya ada manusia yang jahat, ya jahat dalam artian ngga jahat yang apa gitu kan jahat dalam perkataan bisa kan gitu. Jadi ya <i>In syaa Allah</i> yakin sih bahwa surga itu ada dan neraka itupun ada dan sebisa mungkin kita juga harus bisa menghindari apa yang harus kita hindari agar tidak masuk ke neraka dengan memperbanyak amal saleh | |
| | Iter | Terus bagaimana mbak meyakini kalo Allah itu punya nama-nama yang baik? | |
| 200 | Itee | Dari <i>Asmaul Husna</i> kan itu nama-nama yang baik bagi Allah kan, jadi itu kaya ee.. kita jadi kaya kurang lebihnya tau Allah itu punya nama-nama baik yang banyak dan nama yang baik itu kan sebuah doa juga bagi kita | Nama-nama yang baik bagi Allah SWT merupakan doa bagi hamba-Nya yang mempercayai-Nya |
| 205 | Iter | Mbak ngerasa ngga kalo Allah itu dekat sama kita? | |
| 210 | Itee | Dekat yah.. mungkin sudah yah karena kan Allah SWT itu letaknya di hati kita jadi kita kalo ada apa-apa ya ngerasa aja gitu kalo dilindungi. Sebenarnya Allah itu dekat ke diri kita itu karena kita yang mendekatkan diri bukan Allah yang mendekatkan diri ke kita tapi kitanya yang mendekatkan diri dengan cara berbagai hal lah gitu | Merasa dilindungi Kita yang mendekatkan diri kepada Allah SWT bukan sebaliknya |
| 215 | Iter | Pernah ngga mbak ngerasa kalau Allah itu ngga adil sama hidup mbak? | |
| | Itee | Ngga adil pernah sih.. diposisi pas almarhum | |

| | | | |
|-----|------|---|--|
| 220 | | ngga ada, Allah ngga adil banget sama aku gitu apa yang diambil abah gitu almarhum. Kenapa diambil sedangkan abah kan lagi sangat sangat sangat dibutuhkan oleh masyarakat, keluarga juga. Abah juga ngga pernah maksudnya abah itu jalannya lurus terus gitu ngga pernah berbelok ataupun apa | Merasa bahwa Allah SWT tidak adil karena mengambil abahnya terlebih dahulu |
| 225 | | tapi kenapa orang-orang yang ngga pernah salat yang yang sering meninggalkan lah ngelakuin kejahatan dan kejelekan gitu kenapa ngga diambil dulu gitu <i>lho</i> kadang pernah berpikir seperti itu sih. Waktu itu mungkin karena pikiran kacau kan ditinggal almarhum jadi saya sempat berpikir seperti itu sih | |
| 230 | | | |
| | Iter | Kalau sekarang gimana? | |
| 235 | Itee | Ee kalau sekarang berpikirnya mungkin Allah lebih sayang sama abah, dan abah pun mungkin memang udah enak disana udah bisa istirahat. Dan tenang lah maksudnya disini mungkin kenapa Allah ambil sekarang karena bekalnya mungkin udah banyak yah jadi tugasnya beliau untuk masyarakat pun juga udah selesai yah bahasanya gitu jadi ya mungkin udah saatnya almarhum balik ke asalnya gitu sih paling | Menyadari bahwa mungkin amal abahnya sudah banyak jadi diambil terlebih dahulu |
| 240 | | | |
| | Iter | Oh ya.. mbak yakin ngga kalau Allah pasti menolong hamba-Nya | |
| 245 | Itee | Yakin sih pasti setiap kesusahan, setiap apayang kita ngerasa berat yah <i>ndilalah ya ndilalah</i> bahasanya intinya gitu hehe. Setiap kita ngerasa susah dan Allah turunkan pertolongan dari orang lain dan <i>alhamdulillah</i> sih tiap apa yang kita ngerasa butuh pertolongan orang lain pasti ada aja orang yang dateng, orang yang baik menolong pasti ada sih kaya gitu entah itu orang deket orang jauh, keluarga ataupun tetangga selalu ada sih | Allah SWT selalu menurunkan bantuan dari manapun |
| 250 | | | |
| 255 | Iter | Pas baca al-Attas kan ada yang megang kepala itu maksudnya apa mbak? | |
| 260 | Itee | Aku pernah tanya tapi lupa koh.. itu kan dibagian awal itu lupa, mungkin nanti aku tanya sama umi dulu hehe aku lupa beneran mbak asli | |
| | Iter | Oh iya hehe soalnya masih penasaran mbak | |
| | Itee | Sebenarnya bukan kepala sih tapi rambut | |

| | | | |
|-----|------|--|--|
| 265 | | cuman kalo rambut agak susah ya gitu. Tapi kadang ada orang yang masukin ke rambut kan, sebenarnya rambut tapi mungkin males kan harus masukin tangan ke kerudung yang penting ngejalanin itu jadi ke kepala. Sebenarnya bukan kepala tapi rambut. | |
| 270 | Iter | Biasanya pas megang kepala ada doa-doa khusus ngga mbak? | |
| | Itee | Itu yang kita baca diawal yang awal bacaan itu kan sambil baca yang itu. Kaya yang apasih bentar mbak tak ambilkan buku ratibnya | |
| 275 | Itee | Paling bacanya ini nihh <i>Lauanzalna</i> ini sampai sini. Itu bacanya ngga ada bacaan khusus ataupun apa gitu engga ada paling ini | |
| | Iter | Saya pikir ada mbak hehe | |
| | Itee | Di dalam hati maksudnya mbak? | |
| | Iter | Iya | |
| 280 | Itee | Ngga ada bacaan khusus mbak hehe | |
| | Iter | Oh gitu, yaudah mbak nanti kapan-kapan saya kesini lagi boleh? | |
| | Itee | Iya boleh mbak <i>monggo..</i> silahkan. Berarti ini mbak tinggal bab berapanya? | |
| 285 | Iter | Bab 4-5 mbak | |
| | Itee | Oh jadi udah proposal ya mbak? | |
| | Iter | Iya mbak.. | |
| 290 | Itee | Saya juga kemaren habis ngajuin judul skripsi mbak. Eh ngga kemaren sih maksudnya bulan-bulan yang lalu gitu | |
| | Iter | Oh iya mbak? | |
| | Itee | Tapi ditolak, soalnya judul saya nyerempet-nyerempet ke Kualitatif | |
| | Iter | <i>Lho</i> kenapa? | |
| 295 | Itee | Iya karena kan saya prodinya Febi yang ilmunya udah pasti jadi kata dosennya ngapain nggali kaya gini, ini kan ilmu pasti kaya Matematika | |
| | Iter | Udah ngajuin berapa kali mbak? | |
| 300 | Itee | Baru satu sih, soalnya kan kata Umi suruh cepet-cepet diselesaiin jadi saya ngejar banget. Tapi malah belum di acc hehe | |
| 305 | Iter | Gapapa mbak, saya juga dulu diganti. Di mbak kalo mau skripsian langsung ke dosbing atau gimana? | |
| | Itee | Engga kaya ngajuin judul dulu terus baru | |

| | | | |
|-----|------|--|--|
| | | dapet dosbing | |
| | Iter | Oh berarti sama kaya di kampusku. Udah ada berapa yang ACC mbak? | |
| 310 | Itee | Berapa ya lupa tapi temenku udah ada yang ACC ko. Di mbak ada ujian <i>kompre</i> ngga? | |
| | Iter | Hah apa itu mbak? | |
| | Itee | Itu ujian semua mata kuliah | |
| | Iter | Sih gimana | |
| 315 | Itee | Jadi misal dari semester 1 sampai semester 5 mbak masih ada mata kuliah ya nanti di ujiin, kalo sampe semester 8 masih ada mata kuliah ya nanti yang di ujiin dari semester 1 sampai 8 gitu | |
| 320 | Iter | Oh di kampusku kayane ngga ada mbak | |
| | Itee | Berarti habis sempro terus langsung <i>munaqosah</i> mbak? | |
| | Iter | Iya.. sempro terus penelitian baru <i>munaqosah</i> | |
| | Itee | Beda yah | |
| 325 | Iter | Itu sih ujiannya pake apa? Maksudnya essay atau abc gitu | |
| | Itee | Saya ngga tau ya kalo itu tapi taunya ya cuma di kampusku kalo sempro terus ujian <i>kompre</i> baru <i>munaqosah</i> | |
| 330 | Iter | Ohh.. gitu ya mbak | |
| | Itee | Mana dijurusanku kalo misal ujian-ujian gitu segala informasi di IG | |
| | Iter | <i>Lho</i> ngga kaya di <i>website-website</i> gitu mbak? | |
| 335 | Itee | Engga mbak, jadi segala informasi entah itu ujian atau apa di <i>up-nya</i> di IG. Ini aja yang udah ACC judul di up di IG. Kalo di saya kan ada 3 yah mba kaya di ACC, di tolak sama apa itu diperbaiki, mending lah kalo di perbaiki jadi ngga malu-maluin soalnya kan antara di ACC sama ditolak seimbang kalo beneran di tolak kan lebih malu soalnya dipampang di IG pake link-link gitu jadi semua orang yang <i>ngefollow</i> bisa ngebuka. | |
| 340 | | | |
| 345 | Iter | Ih lah kukira di <i>website</i> mbak, jadi kan enak kalo ada apa-apa yang malu diri sendiri | |
| | Itee | Hehe di saya engga mbak, jurusanku terlalu frontal. Dan pas semester awal itu wajib buat maba mondok di asrama kampus 1 tahun | |
| 350 | Iter | Kalo di saya baru ada asrama kaya gitu mbak. Oh ya lupa mbak satu lagi hehe. Bagaimana cara mbak biar pas baca Ratibul Attas itu bisa | |

| | | | |
|-----|------|--|------------------------------|
| | | khusyu? | |
| 355 | Itee | Apa yah.. saya sih biasanya pas baca nunduk mba, biar fokusnya ngga kemana-mana kadang pas baca bacaan yang udah hafal tak sambil merem biar lebih ngena | Memejamkan mata dan menunduk |
| | Iter | Apakah ada sesuatu yang berubah ketika mbak berpikir positif mengenai masalah kehidupan mbak? Biasanya dalam hal apa mbak? | |
| 360 | Itee | Ada mbak.. ini yah apalagi kalo kita berzikir, tiba-tiba kita kaya ' <i>kok gini aja kadang aku males berangkat sih yah, padahal kan kegiatannya baik bisa nambah pahala juga</i> ' terus setelah itu jadi kaya lebih sering ' <i>ah iya nih ada rutinan hari ini berangkat ah sekalian ketemu sama temen-temen jam 'iyyah biar ngga dirumah mulu kaya ngga ada kerjaan</i> ' dan dampaknya ya sekarang aku lebih giat lagi buat berangkat rutinan | |
| 365 | | | |

Informan 3 Wawancara 2

Kode : INF3-W2

Nama interview : H

Hari, tanggal : Selasa, 13 September 2022

Waktu : 18.57-19.13 WIB

Tempat : Rumah Informan H

Nama interviewer : Avindhy Novianti Faradhea

| No | Subyek | Percakapan | Analisis |
|----|--------|---|---------------------------------------|
| 1 | Iter | Mbak kalo puasa ramadhan bolong-bolong ngga? | |
| | Itee | Bolong karena halangan | Tidak pernah bolong puasa |
| | Iter | Kalo salatnya sih 5 waktu ngga? | |
| 5 | Itee | Iya. <i>In syaa Allah</i> saya menjalankan kewajiban dengan rajin mbak | Selalu menjalankan salat dengan rajin |
| | Iter | Terus menurut mbak zakat itu apa sih? | |
| 10 | Itee | Zakat? Membersihkan diri kaya yaa mensucikan diri kaya itu lah kan emang kalo zakat kan membersihkan diri yah | Zakat dapat membersihkan jiwa manusia |
| | Iter | Mbak pernah ngga ngerasa iri sama hidupnya oang lain? | |
| | Itee | Pernah sih | |
| | Iter | Contohnya apa mbak | |
| 15 | Itee | Dulu si pas di pondok Cirebon ya sering | Pernah merasa iri ketika |

| | | | |
|----|------|---|--|
| | | ngerasain iri kok dia yang jadi tangan kanan beliau (Kyai) kok aku ngga gitu, paling gitu mbak kalo sekarang engga yah hehe Allah baik kok kesemua dan ngga pilih-pilih | mondok karena tidak menjadi tangan kanan Kyai |
| 20 | Iter | Mbak tau manfaat Ratibul Attas ngga? | |
| | Itee | Mungkin kaya panjang umur, dapet berkah, sama memperlancar rejeki | Memperpanjang umur dan rejeki jadi lancar |
| | Iter | Ratibul Attas menurut mbak itu apa? | |
| 25 | Itee | Ya sebuah kewajiban yang harus dibaca walopun seminggu sekali, sehari sekali yang disusun oleh Habib Umar al-Attas | |
| | Iter | Kalo ada kegiatan di desa kaya pengajian atau apa gitu biasanya mbak ngapain? | |
| 30 | Itee | Ya sebisa mungkin ikut andil dan meriahkan gitu. Dan contohnya kaya kemaren acara Ansor gitu kan mewakili majelis suruh ikut pawai dapet undangan resmi, sebisa mungkin kita semua yang senggang ikut meriahkan. | Ikut membantu meramaikan dan bisa melatih tanggung jawab di kegiatan keagamaan |
| 35 | | Sebenarnya ini kaya melatih tanggung jawab kita juga ya mbak di masyarakat, kan kita udah ikut rutinan dan tanggung jawab kita ya pas rutinan disuruh memandu jalannya rutinan itu dan kegiatan keagamaan di luar ya tanggung jawab kita itu salah satunya kita ikut bantu-bantu kegiatan keagamaan | |
| 40 | | | |
| | Iter | Kalo ada temen jam'iyah yang sakit mbak gimana ngejenguk ngga? | |
| 45 | Itee | Iya sih pasti njenguk waktu itu juga ada yang sakit kita bareng-bareng kalo selesai acara bareng-bareng ke sana terus bonus kita ngejenguk ya bisa mempererat silaturahmi | Menjenguk bersama dengan anggota lain dan mempererat silaturahmi |
| | Iter | Hubungan sosial mbak sama tetangga sekitar gimana? | |
| 50 | Itee | Ya namanya tetangga kita harus rukun yah suatu saat barangkali kita butuh kita butuh pertolongan atau yang lainnya kita ngga malu untuk minta tolong. Jadi sebisa mungkin beramah tamah | Hidup rukun karena manusia adalah makhluk sosial |
| 55 | Iter | Oh ya mbak yang kemaren tangan dirambut itu gimana yah hehe udah inget? | |

| | | | |
|----|------|--|--|
| | Itee | Aku kemaren tanya ke anak-anak juga pada lupa koh sama. Itu bukan rambut sih lebih tepatnya ubun-ubun | |
| | Iter | Oh ubun-ubun | |
| 60 | Itee | <i>He'em.</i> Kemaren aku ingetnya rambut terus <i>jebul..</i> eh <i>jebulnya</i> ternyata bukan rambut tapi lebih tepatnya ke ubun-ubun. Kemaren tuh ada di postingan Facebook ada mbak-mbak yang njawab " <i>kayane aku kemaren lihat deh di postingan</i> " aku bilang " <i>coba mbak ndhileng mbak</i> " ko ngga ada jawabannya masih penasaran, aku juga belum ini sih belum nemu jawabannya | |
| 65 | Itee | | |
| | Iter | Ya udah kalo nemu hubungin aku ya mbak hehe | |
| 70 | Itee | <i>In syaa Allah..</i> soalnya suka ngga ini sih apa lupa | |
| | Iter | Ini jam'iyahan dulu berapa orang mbak? | |
| 75 | Itee | Awal-awal mah banyak yah kurang lebih 60 anak dan sekarang kan udah ada yang nikah dan punya anak. Generasinya tuh makin sedikit jadi orang-orang yang dulunya kan udah pada nikah dan udah pada punya anak jadi punya kesibukan masing-masing. Kadang dapet orang jauh, jadi keluar dari desa kan jadi harus ikut suami jadi kaya ya karena kurang generasi aja sih sebenarnya jadi sekarang makin sedikit. | |
| 80 | Itee | Sebenarnya ini anggotanya masih banyak sih 20 juga lebih cuman ya itu kesibukannya masing-masing jadi yang masuk orang 12, 10 itu juga paling banyak 15 paling banyak segitu | |
| 85 | Itee | | |
| | Iter | Ini udah mulai baca Ratibul Attasnya yah? (<i>nunjuk bacaan di Ratibul Attas</i>) | |
| 90 | Itee | Yang mana? | |
| | Iter | Ini mbak | |
| | Itee | Oh <i>he'eh..</i> kalo yang dari awal-awal kan itu ijazah | |
| | Iter | Sama <i>tawashul</i> gitu? | |
| 95 | Itee | Iya <i>tawashul</i> juga cuman dulu almarhum dapat ijazah jadi pengen santrinya juga ngamalin, akhirnya abah | |

| | | | |
|-----|------|--|--|
| 100 | | juga meng-ijazahkan ke para santrinya. Waktu itu almarhum dapat ijazah dari siapa ya lupa intinya tadinya kan pas awal <i>tawashul</i> langsung kesini (<i>nunjuk bacaan</i>) lah sekarang kan tambahkan inilah banyak doa-doa yang lain gitu itu karena beliau dulu dapat ijazah | |
| | Iter | Berarti ini yang nambahin beliau mbak? | |
| 105 | Itee | Iyah.. itu berarti baru kemaren-kemaren lah. Kemaren.. ya bukan kemaren sih yaa aku Aliyah sekitar 7 tahun yang lalu atau berapa tahun yang lalu. Ngga dari awal yang maksudnya udah kita awal jam'iyahan kita udah kaya gini engga. | |
| 110 | | Tadinya cuman Ratibul Attas dan sampe terakhir penutup doa, awalnya sampe <i>Mahalul Qiyam</i> juga cuman kan sekarang disingkat-singkat akhirnya kan cuman baca Ratibul Attas ini-ini doang kalo yang dibelakangnya itu engga. | |
| 115 | | Karena diawalnya udah bacaan, banyak bacaan yah jadi kaya.. mempersingkat waktu | |
| | Iter | Terus ini mulainya sehabis Isya atau gimana? | |
| 120 | Itee | Sebenarnya kalo.. gini ya ee kadang nunggu anak-anak yah sebenarnya udah disepakatin habis Maghrib yah cuman kadang mulur-mulur anak-anak yak an akhirnya berangkat adzan Isya lah hehe dan adzan Isya udah nanggung kan ya udah nunggu selesai adzan akhirnya kan mulai-mulai Isya, abis Isya. Tergantung anaknya sih sebenarnya, kadang mulur-mulur akhirnya kan kadang udah setengah 8 ada yang belum berangkat-berangkat gitu jadi kalo dulu sih mentok abis Maghrib tet pada berangkat derertt deretr. Daa ya intinya jam 7 tuh udah sebelum jam 7 itu udah dilokasi jadi udah mulai sekarang anaknya sedikit tapi makin kesana gitu. Dulu anaknya banyak tapi tepat sekarang malah kebalikannya orangnya sedikit malah lambat sekali tapi <i>Alhamdulillah</i> sih segitu. Jadi harus ada generasi untuk | |
| 125 | | | |
| 130 | | | |
| 135 | | | |

| | | | |
|--------------------------|------|---|--|
| 140 | | meneruskan, kadang mau ngajakin orang lain “aku udah ngikut jam’iyyahan si A, si B ” jadi kadang ya gapapa ikut terus dia njawab “ngga lah kebanyakan mbak” | |
| | Iter | Terus awal-awal itu ada kaya ceramahnya ngga mbak? | |
| 145 150 155 160 | | Itu biasanya akhir, kalo abis istirahat kadang almarhum sempat ngisi. Kadang kalo beliau senggang, ada waktu. Abah juga kan banyak jadwal yah sana-sini sana-sini kadang mau ngisi ngga “engga” kadang oh ya udah. Kalau beliau ada sesuatu yang pengen disampein ya kadang abah minta waktu sedikit “ok” aku bilang gitu jadi kalo semisal udah selesai kabarin. Ya kadang ngga tiap pertemuan ada isi tapi kadang karena waktu almarhum yang sangat padat yah jadi kaya jarang paling kalo beliau senggang tapi dulu sih pas awal-awal beliau sering ngisi. Sering ngisi akhiran lah kalo kita istirahat kita <i>sharing-sharing</i> , ngaji gitu. Tapi kan sekarang jadwalnya makin padat akhirnya kalo beliau ngerasa sengga dan ada yang mau disampein beliau minta waktu gitu | |
| | Iter | Itu jam’iyyahnya ada kaya ketuanya ngga mbak? | |
| 165 170 175 | Itee | Umi.. umi yang ngelola, umi yang bertanggung jawab dan awal-awal pun umi ikut. Cuman kan anak-anak eh engga umi ngerasa kalo ada umi anak-anak itu ngerasa malu suruh ngemimpin suruh ini. Kata umi kan “ <i>Umi berangkat ngga papa yang penting yang memimpin anak-anak</i> ” gitu ya itung-itung buat belajar, buat ngelatih mental yah jadi kaya suatu saat umi ngga bisa berangkat ada yang bisa nggantiin gitu kan umi kan penginnya kek gitu tapi kan faktanya orang, anak-anak tuh kaya masih canggung, malu terus apa lah gitu akhirnya umi “ <i>yaudah lah Umi ngga usah berangkat dah di pimpin sama</i> ” | |

| | | | |
|---------------------------------|------|---|--|
| 180 | | <i>kalian. Belajar, Umi bukan lari dari tanggung jawab yah tapi umi tuh pengen. Daripada Umi disini anak-anak masih canggung ini ini itulah” akhirnya Umi jarang berangkat biar melatih anak-anak bertanggung jawab juga gitu</i> | |
| | Iter | Selain rutinan ini ada rutinan lain ngga mbak? | |
| 185 190 195 200 205 | Itee | Dulu sih almarhum setiap malem Wage gitu ya rutinan Ratibul Attas dan kajian-kajian kitab bersama ustad-ustad di sinilah. Abah tuh dulu setiap malam Kamis Wage, ya <i>Wagenan</i> lah bilangannya tuh bacaan Ratibul Attas dan kitab <i>Safinatun Najah</i> apa yah iyah <i>Safinatun Najah</i> ee sama kaya ustad-ustad kaya ustad Arip, ustad Aris ya pokonya ustad-ustad yang lulusan pondok lah gitu kaya ustad Misbah dan yang lain-lain itu ditampung karena tujuannya itu kan dulu almarhum kan punya cita-cita pengen bangun majelis yah, pengen nampung anak-anak yang putus dari TPQ, yang ngga sampe lulus dari TPQ yang pengen diajar atau ditampung sama beliau ditempat ngaji jadi karena waktu almarhum ngga banyak yah ngga sepadet kaya ustad-ustad yang lain jadi kaya abah menarik ini ya tujuannya emang buat generasi berikutnya kan kaya buat ya ustad-ustad sekarang kan bahasanya udah tua ya udah cape, perjuangannya juga udah dari muda sekarang giliran yang muda berjuang, meneruskan yang udah ada gitu kan. Tujuannya sebenarnya kaya gitu setiap Kamis Wagenya | |
| | Iter | Tempatnya dimana mbak? | |
| 210 | Itee | Tempatnya di ini samping masjid sebelah selatan | |
| | Iter | Ohh situ | |
| 215 | Itee | He’eh. Itu kan tadinya mau buat mbangun gedung majelis yah tapi sekarang tertahan karena almarhum udah ngga ada | |
| | Iter | Berarti sekarang belum ada yang | |

| | | | |
|--|------|---------------------------|--|
| | | ngelanjutin yah mbak | |
| | Itee | Untuk sekarang belum hehe | |

Significant Other 1

Nama interview : NN
Hari, tanggal : Rabu, 21 September 2022
Waktu : 17.35-17.47 WIB
Tempat : Rumah SO-NN
Nama interviewer : Avindhy Novianti Faradhea

| No | Subyek | Percakapan |
|----|--------|--|
| 1 | Itee | Mbak sini masuk |
| | Itee | <i>Nggih</i> bu... terimakasih sebelumnya, ini bu saya mau tanya-tanya dikit boleh tentang mbak A |
| | Itee | Boleh.. |
| 5 | Itee | Ini mbak A kan ikut rutinan al-Attas awal mulanya ikut kenapa <i>nggih</i> bu? |
| | Itee | Mungkin karena disini ada jam'iyahan yah jadinya dia ikut, terus temen-temennya yang di rumah juga pada ikut jadi ya kemungkinan karena itu mbak |
| 10 | Itee | Sudah lama buk ikut jam'iyahannya? |
| | Itee | Sudah dari jaman SMP atau SMA gitu |
| | Itee | Menurut ibuk ada perubahan <i>mboten</i> sebelum dan sesudah mbak A ikut rutinan itu? |
| 15 | Itee | <i>Nggeh</i> , ada sih. Kaya lebih menambah pertemanan dia, jadi sering bersosialisasi soalnya sebelum ikut rutinan cuman sekolah dan kalo udah pulang paling ngerjain tugas dan ngga ngapa-ngapain jadi kurang bersosialisasi dan ketemu orang baru |
| | Itee | Kalau sekarang bagaimana buk? |
| 20 | Itee | Setelah ikut rutinan jadi banyak temen terus sering ikut kegiatan keagamaan gitu mbak |
| | Itee | Untuk ibadah sehari-hari mbak A menjalankan kewajibannya ndak buk? |
| | Itee | <i>Alhamdulillah</i> mungkin karena udah <i>gedhe</i> jadi udah tau mana kewajiban yang harus dilakukan dan saat ini dia juga udah biasa menjalankan salat 5 waktu |
| 25 | Itee | Ibu sekarang pernah <i>mboten</i> liat mbak A ninggalin salat? |
| | Itee | Sekarang sih engga. Kalo dulu masih ninggalin. Mungkin karena udah ikut jam'iyahan jadi kalo ninggalin salat takut dosa. Waktu itu pernah ketiduran terus lupa salat Ashar dia buru-buru ambil wudhu katanya umur ngga ada yang tau, jadi takut diakhiratnya susah |
| 30 | Itee | Kalo ada kegiatan di desa gitu mbak A ikut ngebantuin ndak buk? |
| | Itee | Kalo itu tergantung sih mbak. Misal ga ada kegiatan lain kaya dulu kuliah yang harus diselesain dulu ya ikut membantu |
| | Itee | Biasanya bantuin kegiatan <i>nopo</i> buk? |

| | | |
|----|------|---|
| 35 | Itee | Itu pas ada acara agustusan dia pernah jadi panitia, terus ini kan biasanya ada kaya pengajian ya mbak nanti jam'iyahan putri ikut bantu-bantu |
| | Iter | Oh <i>nggih..</i> kalo di rumah mbak A sering ngebantuin orang lain buk? |
| | Itee | Dibilang sering engga ya tapi sebisa mungkin kalo ada yang minta pertolongan, kalo <i>ndilalah</i> ibu ngga bisa bantuin ya dia yang bantuin gitu |
| | Iter | Kegiatan dirumah mbak A ngapain buk? |
| 40 | Itee | Sekarang <i>alhamdulillah</i> udah kerja mbak, dari bulan-bulan lalu dia nyari kerjaan disambi sama ngelesin anak-anak SD gitu |
| | Iter | <i>Nggih pun</i> buk, <i>sementen riyin nggih. Matur nuwun</i> buk |
| | Itee | <i>Nggih</i> mbak <i>sami-sami</i> |

Significant Other 2

Nama interview : TN

Hari, tanggal : Kamis, 22 September 2022

Waktu : 14.48-14.58 WIB

Tempat : Rumah SO-TN

Nama interviewer : Avindhy Novianti Faradhea

| No | Subyek | Percakapan |
|----|--------|--|
| 1 | Iter | <i>Namine sinten</i> buk? |
| | Itee | TN |
| | Iter | <i>Umurnya pinten nggih?</i> |
| | Itee | 49 tahun |
| 5 | Iter | Oh <i>nggih..</i> bu boleh diceritain <i>mboten</i> tentang mbak N kalo di rumah ngapain aja? |
| | Itee | Kalo di rumah sih biasanya habis pulang kerja ya istirahat <i>nggeh</i> mbak, kalo ngga ya <i>momong</i> ponakannya ngajak main keluar gitu |
| | Iter | Sebelum ikut rutinan mbak N bagaimana buk? |
| 10 | Itee | Dulu gimana yah lupa ibu.. oh dulu kalo pulang sekolah ya langsung ke kamar mbak nanti keluar kalo di suruh ibu sama main aja |
| | Iter | Kalo sekarang gimana buk? |
| | Itee | Sekarang sih <i>alhamdulillah</i> ada perubahan <i>nggeh</i> mbak |
| | Iter | Dari segi <i>nopone</i> buk? |
| 15 | Itee | Contohnya salatnya mbak. Dulu sebelum ikut kegiatan keagamaan kaya gini salatnya masih bolong-bolong bisa dibilang jarang banget salat. Tapi setelah ikut rutinan <i>alhamdulillah</i> lebih baik sih dari sebelum |
| | Iter | Kalo untuk salatnya sekarang sudah 5 waktu buk? |
| | Itee | <i>Alhamdulillah</i> sudah.. walaupun kadang masih mepet waktu |
| 20 | Iter | Pas ada kegiatan keagamaan atau acara desa gitu ikut bantuin <i>mboten</i> buk? |
| | Itee | Ikut bantu sih mbak, kalo dia senggang dan ada waktu. Kan |

| | | |
|----|------|---|
| | | biasanya kerjanya ngga nentu waktunya |
| | Iter | Dirumah mbak N sering ngebantuin orang ngga buk? |
| 25 | Itee | Kalo ada yang butuh pertolongan ya mesti dibantu mbak |
| | Iter | Biasanya dalam bentuk apa buk? |
| | Itee | Paling sering sih bantuin tetangga <i>momong</i> anak nanti anak tetangga sama ponakannya main bareng, dia yang jagain paling gitu |
| | Iter | Mbak sering puasa <i>mboten</i> buk kalo dirumah? |
| 30 | Itee | Ngga terlalu sering mbak, tapi kalo ada hari besar kaya Dzulhijjah dia puasa, soalnya dirumah ya pada puasa |
| | Iter | Kalo rutinan atau ada pengajian umum sering ikut buk? |
| | Itee | Sering kalo udah pulang kerja dan waktunya ada |
| | Iter | <i>Niku</i> rutinan <i>nopo</i> pengajiiane buk? |
| 35 | Itee | Dua-duanya mbak |
| | Iter | Nek pengajian sih buk biasanya kesanane <i>kalih sinten</i> ? |
| | Itee | Kadang temen kadang keluarga. Kemaren ada pengajian umum di alun-alun berangkatnya sama ibu mbak terus ketemu temen-temen jam'iyah juga |

Significant Other 3

Nama interview : SA
Hari, tanggal : Rabu, 28 September 2022
Waktu : 16.41-16.50 WIB
Tempat : Rumah SO-SA
Nama interviewer : Avindhy Novianti Faradhea

| No | Subyek | Percakapan |
|----|--------|--|
| 1 | Iter | <i>Assalamualaikum..</i> |
| | Itee | <i>Walaikumsalam...</i> |
| | Iter | Bu, boleh mboten diceritain sedikit tentang keseharianne mbak H? |
| | Itee | Boleh mbak, untuk kesehariane sih kaya anak yang lain yah |
| 5 | Iter | Bagaimana bu? |
| | Itee | Dimulai dari subuh dia bangun buat salat, terus pagi-pagi bantuin bersih-bersih rumah |
| | Iter | Untuk ibadah sehari-hari mbak H gimana bu? |
| | Itee | <i>Alhamdulillah</i> selalu salat 5 waktu dan sering salat sunnah juga |
| 10 | Iter | Kalo rutinan sering ikut <i>nopo mboten</i> bu? |
| | Itee | Iya dia sering berangkat rutinan mbak |
| | Iter | Mbak H, sering menolong <i>mboten</i> bu? |
| 15 | Itee | Untuk itu sih liat kondisi dulu ya mbak, misal dia bisa menolong ya pasti ditolong. Kan namanya manusia hidup di dunia harus tolong menolong, kita hidup di masyarakat jadi sebisa mungkin kita harus saling membantu satu sama lain |
| | Iter | Mbak H, biasanya puasa sunnah <i>mboten</i> bu? |

| | | |
|----|------|--|
| | Itee | <i>Alhamdulillah</i> sering mbak. Puasa Senin-Kamis atau puasa hari-hari besar gitu |
| 20 | Iter | Hubungan mbak H dengan keluarga gimana bu? |
| | Itee | Baik.. <i>Alhamdulillah</i> , dia sama keluarga nurut. Ngga pernah membantah atau apapun itu |
| | Iter | Kalo sama orang lain? |
| 25 | Itee | Sejauh ini sih sama yah mbak. Dia juga ngga pernah yang sampe ada masalah serius baik sama teman ataupun tetangga. Yang ada malah dia orangnya " <i>grapyak</i> " banget gitu |
| | Iter | Mbak H dirumah baca al-Qur'an bu? |
| | Itee | Iya setiap hari di abaca al-Qur'an sehabis salat mbak |
| 30 | Iter | Menurut ibu, ada perubahan mboten sama mbak H sebelum dan sesudah rutinan? |
| | Itee | Ada mbak |
| | Iter | <i>Nopo</i> bu? |
| 35 | Itee | Sebelum ikut kegiatan gitu sering ngga salat mbak, baca al-Qur'an aja jarang. Terus dinasihatin sama Abah, dimasukin ke pondok juga. Pas pulang jadi sering ngikutin kajian, ikut rutinan. Dan saya bilang kalau pas saya ngga bisa berangkat rutinan nanti anak-anak aja yang memipin. Dan <i>Alhamdulillah</i> dia dan temen-temennya mau gentian pas baca |
| | Iter | Kalau ada kegiatan pengajian gitu mbak H ngebantuin <i>nopo mboten</i> bu? |
| 40 | Itee | Pasti.. pasti ngebantuin mbak. Karena itu udah kaya jadi tanggung jawab semua anggota kan apalagi kalo acara itu berhubungan sama jam'iyah pasti mereka yang jadi panitianya. Baik laki-laki maupun perempuan semua ngebantuin |

| Observasi Informan Saat Wawancara | |
|--|--|
| Informan 1 | INF1-N-O1 |
| Hari/Tanggal | Senin, 15 Agustus 2022 |
| Waktu | 20.15-21.39 WIB |
| Tempat | Rumah yang ketiban rutinan |
| Nama Peneliti | Avindhy Novianti Faradhea |
| Observasi 1 | <p>Setelah acara selesai subjek berusaha untuk mengajak ngobrol salah satu jam'iyah tersebut, percakapan awal kami yaitu bersalaman lalu menanyakan kabar. Peneliti bermaksud untuk mewawancarai informan, terlihat informan sedikit terkejut mungkin karena tiba-tiba peneliti mengajukan ijin untuk wawancara. Peneliti dengan bersusah payah membujuk informan akhirnya informan sedikit membuka rasa empatinya dan mau diwawancarai.</p> <p>Memasuki inti dari pembahasan yang akan digali, peneliti meyakinkan informan bahwa semua informasi</p> |

| | |
|--------------|--|
| | yang didapat akan dirahasiakan. Pertanyaan demi pertanyaan dijawab satu persatu oleh informan, ketika menjawab pertanyaan, terlihat sedikit informan berpikir ketika akan menjawab pertanyaannya namun semuanya berjalan dengan lancar. Ketika sudah selesai kami pun melanjutkan sesi makan yang telah disediakan oleh pemilik rumah. |
| Informan 1 | INF1-N-O2 |
| Hari/Tanggal | Kamis, 25 Agustus 2022 |
| Waktu | 18.18-18.36 WIB |
| Tempat | Rumah Informan N |
| Observasi 2 | Peneliti datang kerumah informan dan disambut baik oleh informan, kemudian peneliti dipersilahkan untuk duduk disebuah ruang tamu. Rumah yang begitu asri bercat hijau seperti rumah pada umumnya, disamping rumahnya tepat di sebelah kiri jarak sekitar 50 meteran terdapat sungai kecil yang airnya masih mengalir dengan sangat baik. Tanpa basa-basi peneliti melanjutkan sesi wawancara tersebut terlihat di depan rumah informan ada jam'iyahan ibu-ibu sedang berlangsung sehingga peneliti kurang fokus terhadap informan. |
| Informan 2 | INF2-A-O1 |
| Hari/Tanggal | Selasa, 06 September 2022 |
| Waktu | 16.56-17.16 WIB |
| Tempat | Rumah Informan A |
| Observasi 1 | <p>Peneliti datang kerumah informan dan disambut oleh ibu dari informan, terlihat dari luar informan A sedang menggelar tikar untuk duduk. Lalu peneliti masuk dan berjabat tangan dengan informan yang memakai krudung bergo moca, bawahan celana biru dongker dan atasan baju semi hijau, peneliti berkenalan dengan informan di ruang tamu yang tidak berkursi ini.</p> <p>Di dalam ruang tamu ini peneliti mengutarakan niatnya dan informan mengiyakan tanda setuju ketika peneliti akan bertanya-tanya. Ketika menjawab setiap pertanyaan, informan sedikit <i>kikuk</i> karena ini pertama kalinya bertemu namun terkadang informan A sambil tertawa kecil dan selalu menjawab tiap-tiap peneliti bertanya. Pembicaraan kami sedikit terganggu karena ada abang jualan cilok yang melintas disekitar rumah informan sehingga ketika sesi tanya jawab suara kami kalah namun masih tetap bisa terdengar oleh kami.</p> |
| Informan 2 | INF2-A-O2 |
| Hari/Tanggal | Sabtu, 10 September 2022 |
| Waktu | 16.50-17.05 WIB |
| Tempat | Rumah Informan A |

| | |
|--------------|--|
| Observasi 2 | <p>Peneliti datang kembali ke rumah informan A untuk melanjutkan sesi wawancara, ketika mengetok pintu peneliti disambut oleh ibu dari informan dan dipersilahkan masuk. Sebelum peneliti masuk, peneliti berdiri didepan rumah dan sambil menunggu informan menggelar tikar untuk duduk.</p> <p>Ketika peneliti sedang berdiri, ternyata informan A sudah selesai menggelar tikar lalu memanggil peneliti untuk masuk dan duduk bersamanya, informan A menyambut peneliti dengan senyum sumringah lalu peneliti menjabat tangannya untuk mempererat tali silaturahmi dengan informan.</p> <p>Seperti biasa informan A menjawab pertanyaan demi pertanyaan yang peneliti lontarkan kepadanya, informan A menjawabnya dengan sedikit berpikir terlihat dari kedua bola matanya yang memutar ketika akan menjawab pertanyaan yang ditanyakan kepadanya.</p> |
| Informan 3 | INF3-H-O1 |
| Hari/Tanggal | Jum'at, 09 September 2022 |
| Waktu | 18.27-90.20 WIB |
| Tempat | Rumah Informan H |
| Observasi 1 | <p>Peneliti mengetok pintu berwarna putih dan disambut oleh informan H yang memakai baju tidur dengan kerudung hijau, lalu informan dipersilahkan masuk dan duduk di sebuah kursi ruang tamu terlihat Umi informan sedang bersantai sembari menonton TV dengan keponakan perempuannya dipenjuru ruang tamu terlihat banyak sekali buku-buku agama, foto-foto Habaib dan sebuah etalase baju-baju jualan milik Umi informan.</p> <p>Peneliti berkenalan dengan informan dan memulai wawancara untuk menggali informasi lebih lanjut. Informan sangat <i>humble</i> dan menjawab setiap pertanyaan peneliti dengan baik walaupun terkadang informan masih berpikir ketika menjawab pertanyaannya terlihat dari jawaban informan yang selalu mengulang kata-kata "Ee..", "Gimana yah" dan lain sebagainya namun ia menekankan setiap jawaban yang ia ucapkan kepada peneliti.</p> <p>Ketika mendengarkan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, informan melihat mata peneliti dengan intens, dan ketika sesi tanya jawab berlangsung informan sedikit menggaruk-garuk kaki mungkin karena di gigit nyamuk sehingga peneliti sedikit kurang fokus. Menurut penuturan informan, ia habis sakit jadi peneliti baru bisa menghubungi informan ketika sudah sehat.</p> |
| Informan 3 | INF3-H-O2 |
| Hari/Tanggal | Selasa, 13 September 2022 |

| | |
|-------------|--|
| Waktu | 18.57-19.13 WIB |
| Tempat | Rumah Informan H |
| Observasi 2 | <p>Peneliti kembali menanyakan pertanyaan kepada informan di ruang tamu yang berisi buku-buku agama dan etalase baju lagi, informan menjawab pertanyaannya dengan santai. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan diiringi suara adzan Isya berkumandang yang saling saut-menyaut terdengar informan mengeraskan suara agar peneliti bisa mendengarkan lebih jelas jawaban dari informan.</p> <p>Peneliti memfokuskan pertanyaan kedimensi-dimensi Religiositas kepada informan H, dan ia menjawab dengan intens setiap pertanyaan yang peneliti tanyakan. Kemudian peneliti menanyakan yang kemaren belum sempat terjawab tetapi hasilnya sama saja informan masih lupa, informan pun bertanya kepada anak-anak jam'iyah dan jawaban anak-anak jam'iyah pun lupa.</p> <p>Informan juga memberitahukan kepada peneliti bahwa yang kemaren sempat diucapkan informan salah, yaitu mengenai tangan yang ditempelkan diatas rambut. Ternyata tangannya ditempelkan diatas ubun-ubun bukan diatas rambut sehingga informan memberitahukan yang benar kepada peneliti.</p> |

| Observasi Pada Saat Rutinan | |
|------------------------------------|--|
| Hari/tanggal | Senin, 15 Agustus 2022 |
| Waktu | 19.25-20.57 WIB |
| Tempat | Rumah jam'iyah mbak I |
| Observasi 1 | <p>Peneliti disambut oleh seorang perempuan berusia 50 tahunan, lalu dipersilahkan untuk masuk. Peneliti duduk diruang tamu yang sudah beralaskan tikar berwarna hijau. Sambil menunggu jam'iyah berkumpul penulis disambut oleh pemilik rumah yaitu mbak I. Setelah menunggu beberapa menit, anggota jam'iyah satu persatu datang dan masuk menyalami peneliti. Respon jam'iyah sangat baik, mereka menyadari kehadiran peneliti. Setelah semua dirasa sudah berkumpul lalu salah satu jam'iyah membuka susunan rutinan.</p> <p>Pembacaan Ratibul Attas dimulai, setiap anggota bergilir ketika membaca zikirnya. Respon yang dialami antar jam'iyah berbeda-beda. Ada yang memejamkan mata, ada yang menyimak bacaan, ada yang fokus ke bacaan dan ada yang mainan hp. Informan N, A dan H fokus membaca zikirnya dengan khusyu. Di tengah-tengah pembacaan zikir, fokus jam'iyah terpecah karena ada seorang anak</p> |

| | |
|--------------|--|
| | kecil yang terpleset sehingga menimbulkan gelak tawa jam'iyah. |
| Hari/tanggal | Senin, 22 Agustus 2022 |
| Waktu | 19.15-20.55 WIB |
| Tempat | Rumah jam'iyah AI |
| Observasi 2 | <p>Peneliti disambut oleh ibu AI dan dipersilahkan untuk masuk. Sembari menunggu peneliti membuka hp. Setelah 10 menit menunggu, anggota jam'iyah putri datang. Kurang lebih ada 15 orang yang datang ke rutinan hari ini, seperti biasa mereka menyalami peneliti satu persatu. Lalu susunan acara dibacakan oleh salah satu anggota, Ratibul Attas dibacakan secara bergilir sampai selesai. Saat proses pembacaan anggota jam'iyah terlihat lebih fokus daripada minggu yang lalu. Seluruh anggota membaca dengan suara keras, pada potongan zikir yang berbunyi "<i>Lauanzalna</i>" semuanya mengangkat tangan dan ditempelkan ke ubun-ubun. Informan H memimpin jalannya zikir, diikuti oleh jam'iyah yang lain. Terlihat informan A sangat fokus dari awal bacaan sampai akhir bacaan.</p> |

REDUKSI DATA

Kode: INF1-N

| VERBATIM WAWANCARA | |
|---|--|
| Aspek Zikir | |
| Kognitif | |
| a. Selalu berhusnudzon kepada Allah SWT | Ada pastinya yah, berpikir positif bahwa setiap masalah itu pasti punya solusi sekaligus hikmah di dalamnya sehingga membuat saya lebih sabar dan ikhlas (INF1-W1-N : L.37-43) |
| Afektif | |
| a. Merasakan ketenangan | <i>Alhamdulillah</i> tenang kaya umumnya orang (INF-W2-N : L.74) |
| b. Mendapatkan barokah dan dimudahkan urusannya | Biar dapet barokah dari pendahulu-pendahulunya, nambah pahala kan zikir itu salah satu penggugur dosa juga kan. Dampaknya buat hidup saya kaya dimudahkan segala urusannya, dilapangkan rejekinya dan dijauhkan dari mara bahaya (INF1-W1-N : L.102-108) |
| Spiritual | |
| a. Meyakini bahwa Allah SWT Maha Melihat | Mempercayai Allah hukumnya wajib, dan apa namanya setiap perbuatan kita akan dilihat oleh Allah bahkan ikan sekecil itupun dapat rejeki dari Allah yah (INF1-W1-N : L.93-99) |
| Aspek Terapeutik Zikir | |
| Relaksasi | |
| a. Dapat menghilangkan perasaan gelisah | Agak gelisah mbak, dan saya khawatir dalam segala hal. Ngga tau hawanya khawatir aja gitu (INF1-W1-N : L.52-53) Pas mulai baca <i>Alhamdulillah</i> sih mbak agak hilang gelisahnya (INF1-W1-N : L.56-57) |
| b. Membaca zikir dengan sungguh-sungguh | Mungkin kan kita baca zikirnya sungguh-sungguh yah jadi dengan sendirinya perasaan relaks itu akan muncul (INF1-W1-N : L.111-115) |
| c. Merasakan tenang | <i>Alhamdulillah</i> tenang kaya umumnya orang (INF1-W2-N : L.74) Yaa tenang kaya udah ngerasa lega aja gitu, yang tadinya ada kaya sedikit problem pas baca udah mendingan rasanya (INF1-W2-N : L.76-78) |
| Meditasi | |
| a. Membaca zikir dengan tenang dan fokus | Ya saya mencoba untuk tenang, fokus dan tidak memikirkan hal-hal yang tidak penting (INF1-W1-N : L.66-74) Karena kita fokus gitu tujuannya buat baca zikir |

| | |
|---|---|
| | dan mengharap pahala (INF1-W1-N : L.114-115) |
| Auto-sugesti/self-hipnosis | |
| a. Zikir ditambah salawat agar dimudahkan hajatnya | Pernah mbak... dan ditambah pakai salawat sih biar cepet ke kabul kan katanya salawat pengantar doa yang paling cepat (INF1-W1-N : L.77-79) |
| b. Membaca zikir dengan khusyu agar pikiran negatifnya hilang | Sebisa mungkin yah pas kita baca khusyu, biar yang tadinya punya pikiran negatif berubah jadi pikiran yang positif (INF1-W2-N : L.97-99) |
| c. Dengan menghilangkan pikiran yang kurang baik ketika membaca zikir | Sebisa mungkin saya ngga memikirkan hal-hal yang kurang bermanfaat, jadi emosi-emosi itu ilang sendiri (INF1-W2-N : L.87-94) |
| Kebersamaan | |
| a. Bersikap ramah terhadap sesama anggota | Ya mencoba untuk bersikap ramah dan membaaur dengan anggota yang lain yah (INF1-W1-N : L.84-90) |
| b. Dapat ilmu dan lebih giat beribadah | Saya sih jadi mengenal lebih banyak ilmu agama dan lebih semangat dalam hal beribadah terus gampang bersosialisasi gitu mbak. Dulu kan saya ngga aktif ya di kegiatan apa-apa, terus enaknya temen-temen juga pada ngajakin ikut pengajian atau apa gitu kemana. Saling bantu kalo lagi kesusahan (INF1-W2-N : L.71-77) |
| Katarsis | |
| a. Fokus terhadap yang dibaca dan selalu menghadirkan Allah SWT | Yang pertama ya mesti fokus ke bacaan yah, berusaha membaca dengan tenang (INF1-W2-N : L.111-114) |
| Dimensi Religiositas | |
| Keyakinan (doctrine) | |
| a. Mengimani rukun Iman dan melaksanakan rukun Islam | Selain mengimani 5 rukun dalam Islam juga harus percaya adanya hari akhir (Iman) begitu juga dengan surga dan neraka dan hal tersebut juga telah dijelaskan di dalam al-Quran bahwa surga untuk orang-orang yang banyak amal baiknya dan neraka untuk orang-orang yang amal baiknya kurang (INF1-W2-N : L.6-12) |
| Penghayatan (emotion) | |
| a. Berpikir bahwa Allah SWT tahu yang terbaik | Menurutku sih udah adil mbak tapi mungkin menurut setiap orang berbeda pendapat, tapi sebenarnya Allah tau kok yang tebaik untuk hamba-Nya (INF1-W2-N : L.15-22) |

| | |
|--|---|
| b. Meyakini bahwa Allah SWT sangat dekat, seperti urat nadi manusia | Deket yah kan katanya Allah bahkan lebih dekat daripada urat nadi kita (INF1-W2-N : L.96-100) |
| Peribadatan (ritual) | |
| a. Menjalankan salat walaupun masih telat waktu | Menjalankan tapi masih belum sempurna (INF1-W2-N : L.25) Maksudnya masih telat buat salat gitu mbak, mepet-mepet waktunya (INF1-W2-N : L.27-28) |
| b. Berpuasa sunnah walaupun tidak begitu sering | Tidak begitu sering, tapi kalau ada hari-hari yang di sunnahkan puasa ikut puasa (INF1-W2-N : L.31-32) |
| Pengalaman (ethics) | |
| a. Selalu berusaha untuk jujur | Sebisa mungkin saya sih nyoba buat jujur dari hal-hal kecil mbak (INF1-W2-N : L.102-103) |
| b. Menanamkan sikap positif bahwa Allah SWT sudah menyiapkan yang terbaik | Pernah, tapi saya yakin kalau Allah itu sudah menyiapkan yang terbaik untuk saya kelak (INF1-W2-N : L.35-38) |
| Pengetahuan (knowledge) | |
| a. Manfaat Ratibul Attas berbeda-beda menurut orang lain | Untuk manfaat menurut saya berbeda-beda ya mbak untuk setiap orangnya, tergantung dari tujuan masing-masing dan setiap zikir pasti untuk meminta keberkahan sih (INF1-W2-N : L.42-46) Ya kaya.. pengen dilancarkan segala hajat, dipanjangkan umur dan sebagainya gitu (INF1-W2-N : L.48-49) |
| b. Ratib al-Attas dibuat oleh Habib Umar al-Attas yang di dalamnya banyak fadhilah | Ya kaya zikir biasa mbak, isinya ya bacaan al-Qur'an sama doa-doa (INF1-W1-N : L.25-26) Yang saya tau ratib tersebut dibuat oleh Al Habib Umar bin Abdurrohman Al Attas, yang di dalamnya ada banyak fadhilah buat yang mengamalkan mbak (INF1-W2-N : L.52-55) |
| c. Mengucapkan nama-nama Allah SWT | Ee.. kalo menurut saya zikir itu ya mengucapkan nama-nama Allah dengan cara mengagungkan, menyebut dan meresapinya di dalam hati itu sih (INF1-W1-N : L.60-63) |
| Komunitas (community) | |
| a. Sebisa mungkin untuk ikut membantu kegiatan | Membantu semampu saya mbak (INF1-W2-N : L.65) Kaya acara pengajian gitu sih mbak, nanti dijadiin panitia (INF1-W2-N : L.67-68) |

| | |
|--|--|
| b. Tidak ada masalah apapun dengan masyarakat | <i>Alhamdulillah</i> ngga ada masalah apapun jadi ya saya ke tetangga baik-baik aja, kadang kalo papasan dijalan saya nyapa (INF1-W1-N : L.118-121) Bersikap ramah tamah dengan orang lain karena kita hidup di masyarakat yang mana saling membutuhkan satu sama lain jadi sebisa mungkin ya menjalin hubungan baik kepada semua orang (INF1-W2-N : L.58-62) |
| Temuan baru | |
| Perilaku (<i>behavior</i>) | |
| a. Mengisi waktu luang dengan kehiatan yang lebih bermanfaat | Ya seperti orang-orang pada umumnya yang ikut jam'iyahan, buat ngisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat gitu (INF1-W1-N : L.17-19) |
| b. Masih mengikuti rutinan jika waktunya tidak bentrok | Masih, tapi engga begitu sering (INF1-W1-N : L.46) Saya kerja dari pagi pulang sore tapi kalau masih memungkinkan ikut ya saya ikut (INF-W1-N : L.48-49) |

Kode: INF2-A

| VERBATIM WAWANCARA | |
|---|--|
| Aspek Zikir | |
| Kognitif | |
| a. Berpikir positif bahwa Allah SWT sering membantunya | Pasti ada yah mbak, apalagi kita adalah makhluk Allah yang wajib menyembah-Nya. <i>Alhamdulillah</i> sih sering ngikutin rutinan saya jadi lebih percaya kalo Allah itu selalu membantu saya dalam hal apapun mbak (INF2-W1-A : L.149-153) |
| Afektif | |
| a. Merasa <i>adhem</i> dan tenang ketika membaca zikirnya | Lebih <i>adhem</i> sih, tenang... (INF2-W1-A : L.22) |
| Spiritual | |
| a. Menanamkan kepercayaan bahwa Allah SWT Maha Melihat | Yakin 100% (INF2-W1-A : L.44) Pernah, kadang sampe nangis juga sih hehe (INF2-W1-A : L.46) Ndak tau aku ya kaya gampang nangis gitu kalo misalnya dapet masalah, biasanya ngelakuin dosa gitu lebih ke takut hehe (INF2-W2-A : L.100-102) Takut karena Allah hehe... soalnya saya habis ngelakuin dosa gitu (INF2-W2-A : L.104-105) |

| | |
|--|---|
| b. Dampak mengikuti rutinan dilancarkan rejekinya | Dampak itunya kan yang dirasakan belum ada ya cuman kayanya kalo itunya adasi kaya lancar rejekinya kaya gitu, gampang urusannya walaupun belum sampai yang keinginannya terkabul sih cuman iya dimudahkan (INF2-W1-A : L.50-55) Ya kaya lebih <i>adhem</i> aja terus lebih sabar (INF2-W1-A : L.17) |
| Aspek Terapeutik Zikir | |
| Relaksasi | |
| a. Merasakan nyaman | Ee.. mungkin karena bacanya itu kaya biasa baca ayat gitu kan ngga tau kenapa kita langsung ngerasa nyaman kaya gitu (INF2-W2-A : L.9-11) |
| b. Merasa <i>adhem</i> dan tenang | Lebih <i>adhem</i> sih, tenang... (INF2-W1-A : L.22) Kaya apayah.. kalau sebelumnya kan jadi kaya gelisah gitu lho mbak suka emosional gitu hehe dan tempramen juga (INF2-W1-A : L.24-26) |
| Meditasi | |
| a. Meresapi setiap bacaan zikirnya dan tidak tengak-tengok | Lebih ke kaya meresapin bacaannya kaya gitu (INF2-W1-A : L.58) Kalo saya kaya ngga tengok kanan kiri dan bacanya itu khusyu (INF2-W1-A : L.78-79) |
| Auto-sugesti/self-hipnosis | |
| a. Dimudahkan segala hajatnya | Hajatnya dimudahkan urusannya sampai sekarang sih <i>Alhamdulillah</i> mudah semua sih (INF2-W1-A : L.72-75) |
| b. Memfokuskan ke bacaan agar tidak berpikir yang negatif | Kita fokusin aja jadi biar pikiran kita itu sebisa mungkin positif ngga mikirin hal-hal yang aneh kan kita lagi baca al-Attas yang isinya doa-doa masa pikirannya negatif mulu (INF2-W2-A: L.15-19) |
| Kebersamaan | |
| a. Menghargai dan menyambung pertemanan | Kalo sama temen-temen ya pasti saling menghargai terus juga saling mempererat tali persaudaraan ndak sampe yang gimana-gimana. Nyambung pertemanan aja (INF2-W1-A: L.64-67) |
| b. Saling menasihati sesama anggota jam'iyah | Lebih meningkatkan religiositas sih yang pasti, terus lebih kaya ee.. menjalin silaturahmi kan karena umurnya terpaut beda-beda yah jadi kita bisa saling melindungi dan menasihati satu sama lain kalau ada yang salah (INF2-W2-A : L.22-27) |
| Katarsis | |
| a. Tidak meluapkan emosi pada orang lain | Kalo itu cukup mengungkapkan dalam hati aja yah maksudnya segala emosi yang ngga baik kita |

| | |
|--|--|
| | keluarkan pada tempatnya jangan asal gitu, kan biasanya ada tuh yang udah emosi dari tempat A tiba-tiba diluapin di tempat B kan yang di tempat B bingung (INF2-W2-A : L.31-36) |
| Dimensi Religiositas | |
| Keyakinan (<i>doctrine</i>) | |
| a. Meyakini bahwa Allah SWT memiliki nama-nama yang baik sesuai dengan kekuasaan-Nya | Yakin mbak, kita umat islam harus meyakini dengan sepenuh hati kalo Allah itu punya nama-nama yang baik sesuai dengan kekuasaan-Nya (INF2-W2-A : L.39-42) |
| b. Perbuatan manusia didunia pasti ada balasannya | Meyakini dengan sepenuh hati yang pertama dengan menjalankan segala perintah dan meninggalkan segala larangan-Nya setiap perbuatan pasti ada balasannya (INF2-W1-A : L.84-87) |
| Penghayatan (<i>emotion</i>) | |
| a. Berpikir bahwa Allah SWT menetapkan takdir sesuai kemampuan manusia | Menurut saya adil yah walaupun terkadang kan keinginan kita itu ngga harus sekarang terwujud tapi yakin lah pasti terwujud. Jadi Allah itu udah menentukan jalan sendiri untuk kita memenuhi keinginan itu walaupun ngga sekarang tapi nanti (INF2-W1-A : L.90-95) |
| b. Allah SWT selalu menolong hamba-Nya dalam bentuk yang lain | Yakin (INF2-W1-A : L.115) Kaya rasanya Allah kaya gini banget sih padahal ya itu engga. Allah itu selalu nolong tapi dalam bentuk yang lain gitu <i>lho</i> (INF2-W1-A : L.119-123) |
| Peribadatan (<i>ritual</i>) | |
| a. Menjalankan kewajiban salat | <i>In syaa Allah</i> iya, <i>Alhamdulillah</i> ndak pernah bolong (INF2-W1-A : L.128-129) |
| b. Selalu berpuasa baik wajib maupun sunnah | Kalo puasa bolong karena disengaja sih ngga yah, tapi karena haid jadi ngga puasa (INF2-W1-A : L.131-132) Iya Senin Kamis, terus Dzulhijjah gitu (INF2-W2-A : L.135) |
| c. Meningkatkan ibadah | Awal mula saya ikutan karena temen (INF2-W1-A : L.9) yang kedua untuk ningkatin ibadah aja sih (INF2-W1-A : L.13-14) |
| Pengalaman (<i>ethics</i>) | |
| a. Sebisa mungkin untuk selalu bersikap jujur | Untuk 100%nya ngga jamin sih tapi sebisa mungkin nyoba buat jujur (INF2-W1-A : L.138-139) |
| b. Meyakini bahwa | Kalo iri sih pernah yah tapi saya yakin ko kalo |

| | |
|---|--|
| Allah SWT tahu yang terbaik bagi hamba-Nya | Allah tau yang terbaik buat hamba-Nya, jadi kalo saya belum dapet yang saya inginkan nanti saatnya saya juga dapet itu (INF2-W1-A : L.142-145) |
| Pengetahuan (<i>knowledge</i>) | |
| a. Zikir yang disusun oleh Habib Umar al-Attas | Kalau spesifiknya ngga terlalu hehe tapi sedikit-sedikit sih tau (INF2-W2-A : L.53-54) Al-Attas itu kaya zikir yah. Kumpulan zikir dari Habib Umar al-Attas (INF2-W2-A : L. 56-57) |
| b. Dapat memperlancar rejeki | Sedikit tau (INF2-W2-A : L.59) Kaya bisa untuk memperlancar rejeki, bisa untuk mengampuni dosa juga begitu (INF2-W2-A : L.61-62) |
| c. Salat merupakan kewajiban setiap ummat Islam | Wajib (SU-INF2-W2-A : L.64) Ya karena tujuan Allah menciptakan manusia untuk beribadah kepada-Nya, beribadah itu salah satunya ya dengan salat (INF2-W2-A : L.66-68) |
| d. Zikir yaitu menyebut nama Allah SWT | Bacaan yang untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan menyebut nama-nama Allah (INF2-W2-A : L.72-74) |
| Komunitas (<i>community</i>) | |
| a. Selalu berhubungan baik dengan orang lain | <i>Alhamdulillah</i> sih berjalan dengan baik yah, ngga ada pertikaian atau apa yang serius gitu (INF2-W2-A : L.77-78) |
| b. Menjenguk teman jam'iyah yang sakit | Iya ngejenguk (INF2-W2-A : L.81) Sama temen jam'iyah, biasanya habis jam'iyahan terus ngejenguk gitu, dan kita itu biasanya saling mengingatkan yang lain kalo ada yang sakit buat negejenguk bareng-bareng (INF2-W2-A : L.84-88) |
| c. Menjaga silaturahmi | Yang pertama untuk silaturahmi (INF2-W1-A : L.13-14) |
| Temuan baru | |
| Perilaku (<i>behavior</i>) | |
| a. Sering ikut rutinan | Sering ikut sih, kalau ngga berangkat kalo misal ada acara gitu (INF2-W1-A : L.19-20) |
| b. Pas <i>part time</i> kadang males ikut | Dulu waktu masih kuliah yah ada <i>part time</i> juga jadi kalau semisal nya malem Selasa <i>part timenya</i> pulang dan udah cape gitu kan males, tapi untuk sekarang engga sih udah senggang mbak jadi ikut terus <i>Alhamdulillah</i> (INF2-W1-A : L.29-34) |

Kode: INF3-H

| VERBATIM WAWANCARA | |
|--|---|
| Aspek Zikir | |
| Kognitif | |
| a. Zikir bisa menambah pahala dan Allah melihat orang-orang yang sedang berzikir bersama | Ada mbak.. ini yah apalagi kalo kita berzikir, tiba-tiba kita kaya ' <i>kok gini aja kadang aku males berangkat sih yah, padahal kan kegiatannya baik bisa nambah pahala juga</i> ' terus setelah itu jadi kaya lebih sering ' <i>ah iya nih ada rutinan hari ini berangkat ah sekalian ketemu sama temen-temen jam'iyah biar ngga dirumah mulu kaya ngga ada kerjaan</i> ' dan dampaknya ya sekarang aku lebih giat lagi buat berangkat rutinan (INF3-W1-H : L.360-369) |
| Afektif | |
| a. Tenang, terkadang berat karena harus membimbing teman-teman | Tenang mbak, tapi kadang ada rasa berat yah (INF3-W1-H : L.45) Itu kan kita harus khusyu karena di situ kan banyak doa-doa yah yang terpendam lah arti doa dari setiap katanya, setiap huruf kan itu adalah sebuah doa yah jadi aku ngerasa aduh harus berat sebenarnya sih memang aku belum yakin yah bisa memimpin gitu kan karena ya itu karena berat gitu jadi mau ngga mau karena memang anaknya sedikit yah jadikan muter dan disitu juga tuntutan dari saya putrinya Alm. Ustad mau ngga mau saya harus bisa gitu paling ngerasa berat aja sih gitu (INF3-W1-H : L.47-57) |
| Spiritual | |
| a. Allah SWT hadir ditengah-tengah kita | Setiap kegiatan selalu diawasi yah jadi kaya saya sih yakin setiap yang kita lakukan pasti Allah akan ada gitu ditengah-tengah kita hadir gitu (INF3-W1-H : L.71-78) |
| b. Lebih tertata hidupnya | Dampaknya kaya lebih ini aja sih kaya lebih tertata hidupnya gitu (INF3-W1-H : L.81-86) |
| Aspek Terapeutik Zikir | |
| Relaksasi | |
| a. Merasa <i>adhem</i> karena sudah terbiasa membaca zikir Ratibul Attas | Kerasa <i>adhem</i> sih (INF3-W1-H : L.89) Yaa gimana ya agak.. ya gimana sih kerasa <i>adhem</i> aja sih kaya udah terbiasa ngelakuin baca gitu (INF3-W1-H : L.91-93) |
| b. Berusaha untuk relaks agar bisa khusyu | Mungkin ee.. kalo buat relaks masih belum bisa yah. Masih belum bisa konsentrasi harus fokus ke tujuan bacaan gitu tuh masih belum bisa jadi masih berusaha lah buat relaks yang penting apa yang kita baca itu bener dan artinya juga sama gitu |

| | |
|---|--|
| | masih ya.. kalo mau bener-bener relaks ya kita harus fokus ke bacaan dan sebisa mungkin ngga mikirin apa-apa dan saya selalu berusaha menerapkan itu (INF3-W1-H : L.96-104) |
| Meditasi | |
| a. Memejamkan mata lalu menunduk agar tetap khusus | Apa yah.. saya sih biasanya pas baca nunduk mba, biar fokusnya ngga kemana-mana kadang pas baca bacaan yang udah hafal tak sambil merem biar lebih ngena (INF3-W1-H : L.333-356) |
| b. Dengan memfokuskan kebacaan zikir | Paling fokusnya ditingkatin lagi, kaya fokus apa yang ada di depan gitu (INF3-W1-H : L.145-146) |
| Auto-sugesti/self-hipnosis | |
| a. Zikir bisa merubah pikiran negatif kita tetapi kita tidak menyadarinya | Mengubah pikiran yang ya pasti ada sih ada yang mengubah dari pikiran negatif ke positif pasti ada. Tapi mungkin dari kitanya aja yang ngga sadar (INF3-W1-H : L.107-111) |
| Kebersamaan | |
| a. Tidak membedakan sesama teman | Ya sama tidak membedakan gitu ya paling yang membedakan usia aja tapi kita nganggep semuanya ya sama setara gitu (INF3-W1-H : L.115-122) |
| b. Melatih tanggung jawab | Mungkin ada kita bisa berlatih tanggung jawab yah karena tiap malem selasa ya itu bisa meluangkan waktu lah untuk ini jadi kaya kita bisa berlatih tanggung jawab ini apa namanya ee... tiap minggunya itu kita bersilaturahmi ke rumah temen gitu yang ngga mungkin kita dengan tiap harinya tiba-tiba main gitu kan kayaknya berat yah gitu, jadi bisalah buat ajang silaturahmi (INF3-W1-H : L.125-142) |
| Katarsis | |
| a. Takut salah meluapkan emosi | Emosi yah.. kadang gini yah ada disaat kita lagi baca terus kan ada yang cekikikan, ada yang ya apa ngobrol sendiri lah main hp sendiri lah dan itu lah banyak kadang kerasa kaya kita pengen negur, pengen emosi atau apalah gitu cuman kita kembali takut nanti kalo kita ngelakuin sendiri gitu loh mbak (INF3-W1-H : L.163-178) |
| Dimensi Religiositas | |
| Keyakinan (<i>doctrine</i>) | |
| a. Meyakini bahwa allah swt mempunyai surga dan neraka | Tau.. ee percaya (INF3-W1-H : L.181) Yakin.. (INF3-W1-H : L.184) Yakinnya ya kalo <i>Gusti</i> Allah itu punya neraka dan surga pasti itu ya nyatanya di hidup ini ada yang |

| | |
|---|--|
| | jahat dan yang baik kan Jadi ya in syaa Allah yakin sih bahwa surga itu ada dan neraka itupun ada dan sebisa mungkin kita juga harus bisa menghindari apa yang harus kita hindari agar tidak masuk ke neraka dengan memperbanyak amal saleh (INF3-W1-H: L.186-197) |
| b. Asmaul husna adalah sebuah doa bagi kita | Kita jadi kaya kurang lebihnya tau Allah itu punya nama-nama baik yang banyak dan nama yang baik itu kan sebuah doa juga bagi kita (INF3-W1-H : L.200-204) |
| Penghayatan (<i>emotion</i>) | |
| a. Kita yang mendekati diri kepada Allah | Sebenarnya Allah itu dekat ke diri kita itu karena kita yang mendekati diri bukan Allah yang mendekati diri ke kita tapi kitanya yang mendekati diri dengan cara berbagai hal lah gitu (INF3-W1-H : L.207-214) |
| b. Berusaha untuk berpikir positif tentang takdirnya | Ngga adil pernah sih.. diposisi pas almarhum ngga ada, Waktu itu mungkin karena pikiran kacau kan ditinggal almarhum jadi saya sempat berpikir seperti itu sih (INF3-W1-H : L.217-231) Ee kalau sekarang berpikarnya mungkin Allah lebih sayang sama abah, tugasnya beliau untuk masyarakat pun juga udah selesai yah bahasanya gitu jadi ya mungkin udah saatnya almarhum balik ke asalnya gitu sih paling (INF3-W1-H : L.233-242) |
| c. Allah SWT selalu menolong hamba-Nya melalui perantara orang lain | Yakin sih pasti setiap kesusahan, setiap apayang kita ngerasa berat Allah turunkan pertolongan dari orang lain (INF3-W1-H : L.245-254) |
| Peribadatan (<i>ritual</i>) | |
| a. Menjalankan puasa ramadhan | Puasanya bolong karena halangan (INF3-W2-H : L.2) |
| b. Selalu salat 5 waktu | Iya. <i>In syaa Allah</i> saya menjalankan kewajiban dengan rajin mbak (INF3-W2-H : L.5-6) |
| Pengalaman (<i>ethics</i>) | |
| a. Pernah merasa iri tetapi dibalik itu semua Allah SWT sudah menyiapkan yang lebih baik untuknya | Pernah sih (INF3-W2-H : L.13) Dulu si pas di pondok Cirebon ya sering ngerasain iri <i>kok dia yang jadi tangan kanan beliau (Kyai) kok aku ngga</i> gitu, paling gitu mbak (INF3-W2-H : L.15-19) |
| Pengetahuan (<i>knowledge</i>) | |
| a. Memperlancar rejeki bagi | Mungkin kaya panjang umur, dapet berkah, sama memperlancar rejeki (INF3-W2-H : L.21-22) |

| | |
|---|---|
| pembacanya | |
| b. Kewajiban yang dibaca minimal seminggu sekali dari Habib Umar al-Attas | Ya sebuah kewajiban yang harus dibaca walupun seminggu sekali, sehari sekali dari Habib Umar al-Attas (INF3-W2-H : L.24-26) |
| c. Zakat berarti membersihkan diri | Zakat? Membersihkan diri kaya yaa mensucikan diri kaya itu lah kan emang kalo zakat kan membersihkan diri yah (INF3-W2-H : L.8-10) |
| Komunitas (<i>community</i>) | |
| a. Sebisa mungkin ikut andil dalam kegiatan tersebut | Ya sebisa mungkin ikut andil dan meriahkan gitu. Dan contohnya kaya kemaren acara Anshor gitu kan mewakili majelis suruh ikut pawai dapet undangan resmi ikut meriahkan (INF3-W2-H : L.29-40) |
| b. Menjenguk teman jam'iyah bersama | Iya sih pasti njenguk waktu itu juga ada yang sakit kita bareng-bareng kalo selesai acara bareng-bareng ke sana (INF3-W2-H : L.43-46) |
| c. Harus rukun terhadap sesama dan ramah tamah | Ya namanya tetangga kita harus rukun yah suatu saat barangkali kita butuh kita butuh pertolongan atau yang lainnya kita ngga malu untuk minta tolong. Jadi sebisa mungkin beramah tamah (INF3-W2-H : L.49-53) |
| Temuan baru | |
| Perilaku (<i>behavior</i>) | |
| a. Selalu mengikuti rutinan dari SD | Bati mulai dari ya udah lama sih dari SD, tahun akhiran lah (INF3-W1-H : L.36-37) Tahun berapa berarti.. 2000, SD kelas 5 berapa sih aku. Kurang tau aku kalo tahunan bingung (INF3-W1-H : L.41-42) |
| b. Tetap optimis berangkat rutinan | Males pasti ada sih mbak, apalagi orangnya sedikit kan yah jadi kaya lah orangnya itu-itu aja yang berangkat terus juga pengen ngajakin yang lain tapi susah untuk apasih namanya buat meneruskan, buat menjalaninya itu susah tapi ya Alhamdulillah sih orang 10 atau 12 yang penting teratur lah gitu.” (INF3-W1-H : L.62-68) |

DOKUMENTASI

Gambar 1. Prosesi Pembacaan Ratibul Attas



Gambar 2. Wawancara dengan Informan

INFORMED CONSENT


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 Jalan Pandawa/PanungKartana - Sukoharjo
 Telpom (0271) 781516 Faksimile (0271) 782774
 Homepage : uinsid.ac.id - Email : info@uinsid-surakarta.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN**

Kepada Bapak/Ibu Responden/You,

Saya **Aviadhy Novianti Faradha**, mahasiswa program studi **Tasawuf dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (HP 08197725649)**, saat ini tengah melakukan penelitian tentang **Peran Zakir Rabbih Atlas Terhadap Religiusitas Jam'iyah Putri Nurusa'adah Di Kallappu, Kec. Sawi, Kab. Tegal** Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalan data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan.

Waktu dan tempat penggalan data dilakukan di rumah Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa diiklankan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk diizinkan. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

- Gambaran Umum Penelitian**
Tema dalam penelitian ini adalah peran zakir rabbih Atlas terhadap religiusitas jam'iyah putri Nurusa'adah.
- Tujuan Penelitian**
Tujuan penelitian adalah untuk menggali sikap keagamaan (religiusitas), khususnya pada rutinas yang dilakukan oleh jam'iyah putri Nurusa'adah.
- Keterlibatan Partisipan**
Penelitian ini membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:
 - Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
 - Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
 - Wawancara mendalam dan observasi.
- Rentang Waktu Penelitian**
Penggalan data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atas pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

- Manfaat dan Risiko**
Manfaat dari penelitian ini adalah tergalinya peran zakir rabbih Atlas terhadap religiusitas jam'iyah sehingga mengetahui gambaran tentang sikap keberagamaan seseorang. Adapun risiko yang diperoleh adalah waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam memakan waktu.
- Jaminan Kerahasiaan**
Setelah data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (in bentuk lain, mungkin jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Bapak/Ibu akan diinartikan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan komennannya.
- Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri**
Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Bapak/Ibu bias menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampulkannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganggu perasaan Bapak/Ibu, jangan sungkan untuk menyampulkannya pada peneliti. Feedback (balasan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.

Setelah membaca dengan teliti, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : [Redacted]
 Pekerjaan : [Redacted]
 Jenis Kelamin : [Redacted]
 Usia : [Redacted]
 Alamat : [Redacted]

Menyatakan bersedia untuk:

- Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam
- Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuisioner
- Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya diizinkan dengan alat bantu
- Diambil foto ketika proses wawancara dan disatukan wajahnya
- Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatn bagi semua manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.

Ketuk sertan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Y. Ake ypi 06 Sept 2022

Narasumber/ responden

[Redacted Signature]

Setelah membaca dengan teliti, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : [Redacted]
 Pekerjaan : [Redacted]
 Jenis Kelamin : [Redacted]
 Usia : [Redacted]
 Alamat : [Redacted]

Menyatakan bersedia untuk:

- Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam
- Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuisioner
- Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya diizinkan dengan alat bantu
- Diambil foto ketika proses wawancara dan disatukan wajahnya
- Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatn bagi semua manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.

Ketuk sertan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Karti sputri 08 SEPTEMBER 2022

Narasumber/ responden

[Redacted Signature]

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : [REDACTED]
Pekerjaan : [REDACTED]
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 22
Alamat : KALSAPA

Meyakinkan benda-benda untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuisioner
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disertakan wajahnya
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan keberlanjutannya bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala keberhasilan data yang ada dalam proses penelitian ini.

Ketik sertan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

[REDACTED] Aquiter 2022

Menamaberi responden

[REDACTED]